



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 55 (2021): Desember

Vol. 1 No. 55 (2021): Desember

Published: 2022-02-09

Articles

[Analisis Pola Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Studi Kasus RW 06 Desa Ciputri](#)

M Yahya Wahyudin, Asep Andi Rahman

1-9



[Edukasi Cegah Covid-19 kepada Anak-Anak di Tk Qurotal Aini](#)

Ainun Nursoliha, Aulia Qodriani, Medina Chodijah

10-17



[Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Organisasi Karang Taruna di Kampung Citapen Desa Cimenyan Kabupaten Bandung](#)

Ahmad Rifqi Atqiya, Mia Siti Khumaeroh

18-31



[Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Minat Baca dan Pengembangan UMKM sebagai Solusi](#)



Analisis Pola Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Studi Kasus RW 06 Desa Ciputri

M Yahya Wahyudin¹, Asep Andi Rahman²

1 Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: mochyawahyudin@gmail.com

2Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: asepandir@uinsg.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan jumlah sampah di Indonesia meningkat sejalan dengan penambahan jumlah penduduk. Oleh karena itu, diperlukan penanganan sampah yang komprehensif dalam mengatasi permasalahan sampah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan lokasi penelitian di RW 06 Desa Ciputri Kabupaten Cianjur. Data primer yang diperoleh menggunakan observasi dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Ciputri. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan memilih warga RW 06 sebagai sampel. Selanjutnya, terpilih 66 responden yang mengisi kuesioner. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar warga RW 06 dalam pengelolaan sampah masih belum optimal. Dalam mengatasi permasalahan sampah, diperlukan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Pola perilaku masyarakat yang mendukung proses pengelolaan sampah akan membantu mengatasi permasalahan sampah. Permasalahan yang utama adalah karena warga RW 06 hanya sekedar membuang sampah ke TPA tanpa dilakukan proses pemilahan terlebih dahulu sehingga tidak dapat mengurangi volume sampah. Alasan utama tidak dilakukannya proses pemilahan adalah karena belum tersedianya fasilitas dalam mengelola sampah yang baik. Namun di samping itu, sebagian besar warga telah mengetahui dengan baik perbedaan penggolongan jenis-jenis sampah. Oleh karena itu, dukungan dan partisipasi antara warga dan pemerintah setempat sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan sampah.

Kata Kunci: Sampah, Pengelolaan Sampah, Pola Perilaku Masyarakat

Abstract

The amount of waste that is increasing in Indonesia increases with population growth. Therefore, waste management is needed to overcome the problem of waste. This research is a quantitative descriptive study with research at RW 06 Desa Cianjur, Cianjur Regency. Primary data obtained using observations and questionnaires. The population in this study is the citizens of Desa Ciputri. The sampling technique used was purposive sampling by selecting residents of RW 06 as a sample. Next, 66 respondents were selected who

filled out the questionnaire. Research data shows that most RW 06 residents in waste management are still not optimal. In overcoming the problem of waste, community participation in managing waste is needed. Community patterns that support the process of waste management will help overcome the problem of waste. The main problem is because residents of RW 06 only dispose of waste to the landfill without first sorting through the process so that it cannot reduce the volume of waste. The main reason for not completing the sorting process is due to the unavailability of facilities in managing good waste. But besides that, most of the residents have found the difference between the types of waste. Therefore, support and participation between citizens and the government is needed in overcoming the waste problem.

.Keywords: *Waste, Waste Management, Community Behaviour Pattern*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan pemukiman yang sehat akan sangat diperlukan untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang. Ditinjau dalam aspek persampahan, kata sehat dapat diartikan sebagai kondisi ketika sampah dapat dikelola secara baik sehingga lingkungan pemukiman dimana manusia beraktivitas menjadi bersih dari sampah. Sampah merupakan sisa dari aktivitas maupun kegiatan sehari-hari manusia dari proses alam yang berbentuk padat (Riswan, Sunoko, & Hadiyanto, 2015). Saat ini, sampah merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi manusia jika tidak dapat ditangani dengan baik. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertambahan penduduk akan sejalan dengan pertambahan jumlah sampah, karena segala aktivitas yang dilakukan manusia akan menghasilkan sampah (Slamet, 2002). Pertumbuhan jumlah sampah di Indonesia setiap tahun meningkat secara tajam. Sebagai contoh di Kabupaten Bandung, pada tahun 2019 tercatat bahwa volume sampah yang diangkut mencapai 1.440 ton setiap hari. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik dapat mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan (Kustiah, 2005). Selain itu, penanganan sampah yang tidak komprehensif dapat memicu terjadinya masalah sosial. (Kustiah, 2005).

Sistem pengelolaan persampahan harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana persampahan yang meliputi perwadhahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir.

Kampung Sarongge pabrik di RW 06 mengalami permasalahan dalam pengelolaan persampahan, yakni masalah pengangkutan sampah. Kampung Sadang Sari masih menggunakan metode pengumpulan secara langsung (*door to door*) dan langsung ditampung di TPA dibiarkan secara open dumping tanpa ada pengelolaan lanjutan, metode ini akan berdampak buruk karena dengan peningkatan jumlah

penduduk per tahunnya juga meningkatnya jumlah timbunan sampah, sehingga lahan TPA yang mempunyai luas terbatas tidak dapat lagi menampung sampah.

Sistem pengumpulan sampah yang dilakukan masyarakat setempat belum baik. hal tersebut dapat dilihat dari sampah yang dibuang oleh masyarakat kawasan tersebut, untuk membuangnya tidak memisahkan antara sampah organik dan non organik. Meningkatnya timbunan sampah tanpa sistem persampahan yang tepat diperkirakan menjadi alasan tidak terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Sampah selalu menjadi masalah yang serius. Oleh karena itu diperlukan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, Seperti yang ada di lingkungan RW 06 Desa Ciputri dengan permasalahan sampah yang cukup kompleks. Masyarakat RW 06 sebagian besar belum mengerti cara pengelolaan sampah yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari hasil observasi di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji analisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah untuk mengetahui tingkat partisipasi dan tindakan masyarakat terhadap permasalahan sampah, khususnya di RW 06.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian yang dipakai yaitu berbentuk tiga tahap yaitu; Refleksi sosial, perencanaan program dan juga evaluasi. Pada tahap refleksi sosial dilakukan dengan identifikasi masalah dan juga pengamatan lingkungan terutama kunjungan ke TPA, setelah itu menuju tahap 2 yaitu perencanaan program, kami merencanakan program yang akan dilandingskan yaitu sosialisasi pengelolaan sampah, penyediaan bank sampah dan juga penyediaan tempat sampah organik dan non organik.

Penelitian juga ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yakni membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 1983). Teknik analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yakni: metode analisis distribusi frekuensi, yaitu mengolah data dengan berbagai perhitungan statistik sederhana misalnya, jumlah, selisih, dan persentase data. Dengan data dan informasi yang didapat, maka dilakukan analisis terhadap perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat dengan lokasi penelitian di RW 06 Kampung Sarongge pabrik Desa Ciputri Kabupaten Cianjur.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian melalui metode observasi dan kuesioner. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang gambaran karakteristik wilayah, kondisi wilayah dan sistem pengelolaan sampah di RW 06. Adapun kegiatan penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tindakan atau perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Sampel merupakan sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi saja. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dalam hal ini sampel ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria atau pertimbangan yang dimaksud ialah dengan cara memilih atau menentukan subjek yang berada di lokasi penelitian dan berdasarkan rekomendasi dari pihak desa. Dalam hal ini, peneliti memilih masyarakat RW 06 sebagai sampel dengan total 66 responden yang mengisi kuesioner dan hadir dalam acara sosialisasi pengelolaan sampah di RW 06.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan dalam rangka mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pada poros pengabdian. Ditengah kondisi dunia terkhususnya Indonesia yang sudah dilanda pandemi namun hal itu sama sekali bukan halangan untuk bisa melaksanakan KKN. Penulis sendiri mengadakan KKN di Desa Ciputri Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur tepatnya di kampung sarongge pabrik yang berlokasi di RW 06.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada tanggal 1 Agustus sampai 31 Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan KKN ini dilaksanakan bersama 15 orang lainnya yang mempunyai kelompok berbeda-beda. Seperti yang disebutkan dalam metodologi penelitan bahwasanya fokus penulis dalam KKN ini adalah pengabdian kepada masyarakat. Setelah kami melakukan refleksi sosial serta identifikasi masalah, penulis menemukan beberapa masalah yang terjadi pada masyarakat terutama ihwal pengelolaan sampah, tetapi disamping lain mereka juga memiliki kesadaran untung membuang sampah pada tepatnya, Hal tersebut membuat menarik penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan melibatkan koresponden. Akhirnya survei disebar pada saat sosialisasi dengan masyarakat dan sebagian lagi mengisi lewat *google form* , pada akhirnya terkumpul 66 koresponden dengan hasil yang akan dibahas secara detail dibawah.

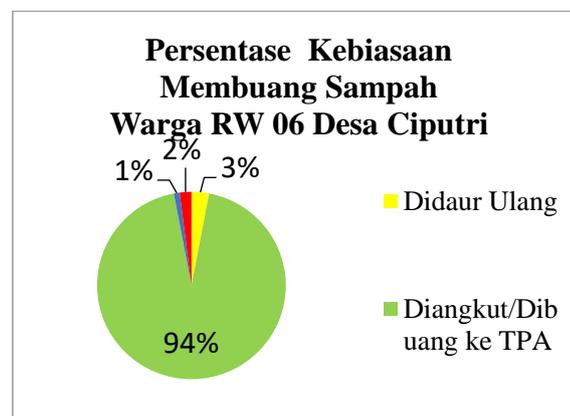
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut *World Health Organization*, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dalam publikasi Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tentang produksi dan volume sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga belum bisa terangkut sepenuhnya oleh petugas kebersihan. untuk itu, diperlukan peran serta dari masyarakat dalam mengatasi sampah dengan pengelolaan yang baik. Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur tentang

penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat serta tugas dan wewenang pemerintah dan Pemerintah daerah untuk melaksanakan pelayanan publik. Selain itu, pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan dan asas nilai ekonomi. Menurut terdapat beberapa indikator perilaku peduli lingkungan hidup terhadap pengelolaan sampah, di antaranya:

1. Kebiasaan Membuang Sampah

Kebiasaan rumah tangga dalam membuang sampah dapat dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan dan membuang sampah dengan yang lebih ramah lingkungan. Adapun yang dimaksud membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan seperti ditimbun/dikubur, dibakar, dibuang ke laut/sungai/got, dibuang sembarangan. Seperti diketahui bahwa sampah yang dibuang dengan cara ditimbun/dikubur di tanah akan menyebabkan menurunnya tingkat kesuburan tanah akibat terkontaminasi tanah dengan berbagai bahan kimia yang berasal dari sampah rumah tangga, kecuali jika sampah yang ditimbun adalah sampah organik seperti sisa sayuran, nasi, buah-buahan, sampah dedaunan dan sebagainya. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa warga RW 06 Desa Ciputri, berdasarkan sampel yang dipilih tercatat sebanyak 3% sampah didaur ulang, 93,9% diangkut/dibuang ke TPA, 1,5% dijual/dirongsokan dan 1,5% dibuang sembarangan. Berikut rincian hasil data yang diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner



Berdasarkan data di atas, masyarakat RW 06 sebagian besar membuang sampah dengan memanfaatkan TPA yang disediakan oleh pihak RW setempat. Namun, hal tersebut dapat tidak dapat dijadikan sebagai solusi untuk penanganan sampah, mengingat warga RW 06 hanya sekedar membuang sampah ke TPA tanpa mengelola terlebih dahulu, tidak dikurangi maupun tidak dimanfaatkan kembali. Hanya sebagian kecil warga yang mendaur ulang dan menjadikan kompos, bahkan masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

2. Perlakuan Terhadap Barang Bekas Layak Pakai

Sebagian orang menganggap bahwa barang bekas layak pakai seperti baju bekas, sepatu bekas, perkakas dan lain-lain sebagai sampah dan hanya dibuang tanpa dimanfaatkan kembali. Berikut grafik data hasil penelitian mengenai perlakuan terhadap barang bekas layak pakai



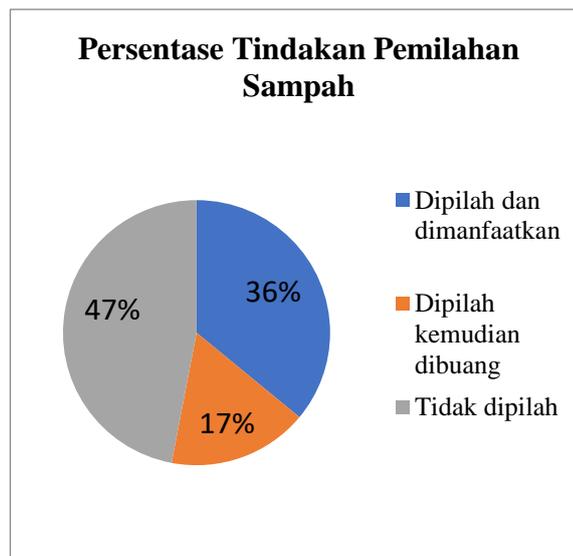
Data di atas menunjukkan bahwa perlakuan warga RW 06 terhadap barang bekas layak pakai sebanyak 36% warga memanfaatkan kembali barang bekas yang masih layak pakai, 46% diberikan kepada orang lain atau disumbangkan, 12% dijual dan sisanya sebanyak 6% dibuang begitu saja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar warga telah melakukan usaha mengurangi dan memanfaatkan kembali barang-barang yang dapat berpotensi menjadi sampah. Namun masih ada 6% warga yang hanya membuang barang bekas tersebut tanpa memperhitungkan nilai kebermanfaatan barang tersebut.

3. Perilaku Pemilahan Sampah

Pengelolaan sampah dalam rumah tangga idealnya harus dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang, yaitu antara sampah organik, non organik, dan residu. Namun, sebelum proses pemilahan dilakukan, warga tentunya harus mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara ketiga jenis sampah tersebut. Berikut ini persentase berdasarkan data kuesioner mengenai persentase pengetahuan warga RW 06 terhadap penggolongan jenis sampah:

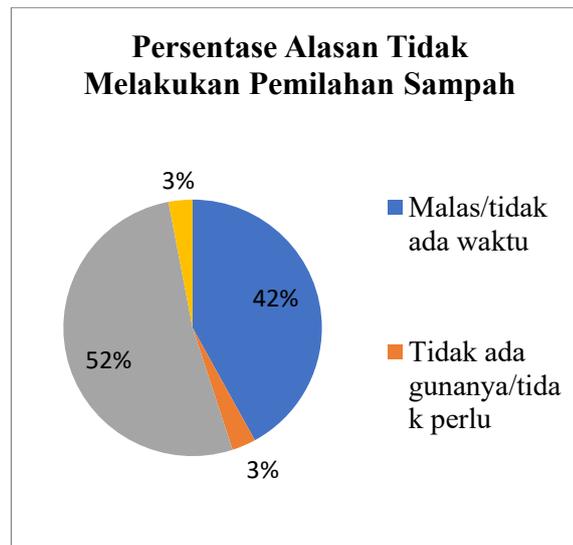


Sebanyak 86% warga RW 06 mengetahui perbedaan jenis jenis sampah sedangkan sisanya sebanyak 14% warga tidak mengetahui perbedaannya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga telah mengetahui perbedaan jenis-jenis sampah mulai dari sampah organik, nonorganik maupun residu.



Selanjutnya, data mengenai persentase tindakan yang dilakukan warga RW 06 terhadap pemilahan sampah. Tercatat sebanyak 47% warga tidak memilah sampah sedangkan 36% dipilah dan dimanfaatkan dan sisanya sebanyak 17% warga memilah sampah kemudian dibuang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas warga tidak memilah sampah walaupun sudah mengetahui perbedaan jenis-jenis sampah menurut penggolongannya.

Masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah tentunya memiliki alasan tertentu mengapa mereka tidak melakukan hal tersebut. Berikut ini grafik yang menunjukkan alasan mengapa warga tidak melakukan peilahan:



Data di atas menunjukkan alasan mayoritas warga tidak melakukan pemilahan sampah adalah karena tidak ada fasilitas yang tersedia untuk pemilahan sebanyak 52%, sebanyak 42% warga merasa malas atau tidak ada waktu untuk memilah sampah, dan sisanya berturut-turut sebanyak 3% warga tidak mengetahui bahwa sampah harus dipilah dan 3% warga merasa bahwa pemilahan sampah dirasa tidak ada gunanya atau tidak perlu.

Berdasarkan beberapa grafik di atas, tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dinilai masih kurang karena sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah dengan beberapa alasan. Akan tetapi, walaupun tingkat partisipasi pengelolanya masih kurang, namun setidaknya masyarakat sudah mulai bertahap dalam memanfaatkan kembali barang bekas yang dapat berpotensi menjadi sampah sehingga dapat mengurangi volume sampah di RW 06.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pengelolaan sampah di RW 06 belum dilaksanakan secara optimal, arena sebagian besar warga hanya sekedar membuang sampah sampai ke TPA saja, tanpa diolah dan dipilah terlebih dahulu, sehingga tidak dapat mengurangi volume sampah setiap harinya. Namun, pada perlakuan terhadap barang bekas yang layak pakai, masyarakat RW 06 sudah mulai menerapkan prinsip pemanfaatan kembali dalam tahap mengurangi sampah. Selain itu, mayoritas warga RW 06 sudah mengetahui perbedaan jenis-jenis sampah, tetapi tidak melakukan proses pemilahan karena beberapa alasan. Alasan utamanya karena tidak terdapat fasilitas yang memadai untuk pemilahan. Oleh karena itu, diharapkan adanya sinergitas dari berbagai pihak dalam mengelola sampah. Pemerintah setempat dapat turut andil dalam menyediakan fasilitas agar warga dapat mengelola sampah dengan baik. Seperti edukasi

pengelolaan sampah hingga sarana dan prasana yang memadai dalam mengelola sampah.

F. DAFTAR PUSTAKA

Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2015). Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>

Slamet J,S 2002. Kesehatan Lingkungan,

Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta. . 2000. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tuti Kustiah, 2005, Kajian Kebijakan

Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum, Bandung

Brata, Sumadi Surya.1983. Metodologi Penelitian.Jakarta: Rajawali.

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.CV

Chandra, Budiman. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta

Edukasi Cegah Covid-19 kepada Anak-Anak di Tk Qurotal Aini

Covid-19 Prevention Education for Children at Qurotal Aini Kindergarten

Ainun Nursoliha¹⁾, Aulia Qodriani²⁾, Medina Chodijah³⁾

¹Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ainunnursoliha@gmail.com

²Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: auqodriani@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: medinachodijah@uinng.ac.id

Abstrak

Kegiatan dengan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil tema "Memperkenalkan Cara Pencegahan Covid-19 Pada anak-anak di Masa Pandemi Covid-19" di lingkungan Komplek Abdi Negara ini bertujuan untuk mengenalkan tentang bahayanya covid dan juga mengenalkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Tujuannya dari jurnal ini adalah memberikan pemahaman dan pencegahan kepada anak TK Qurotal Aini tentang bahaya dari Covid-19. Karena saat ini sedang maraknya penularan Covid-19 kepada anak-anak. Kegiatan pengabdian yang berupa program memberikan pembelajaran tentang bahaya dari Covid-19, lalu bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar dan memberikan *hand sanitizer* dan masker kepada anak-anak. Hasil akhir yang diharapkan dari sosialisasi Covid-19 ini adalah para anak-anak mampu memahami tentang Covid-19 dan bagaimana upaya pencegahannya.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan, Covid-19.

Abstract

This activity with community service with the theme "Introducing How to Prevent Covid-19 in Children during the Covid-19 Pandemic Period" in the Servant State Complex environment aims to introduce the dangers of covid and also introduce how to wash hands properly and correctly. The purpose of this journal is to provide understanding and prevention to Qurotal Aini Kindergarten children about the dangers of Covid-19. Due to the current outbreak of Covid-19 transmission to children. Service activities in the form of programs that provide learning about the dangers of Covid-19, then how to wash hands properly and correctly and provide hand sanitizers and masks to children. The end result that is expected from the socialization of Covid-19 is that children are able to understand about Covid-19 and how to prevent it.

Keywords: Education, Health, Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Corona virus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus versi baru yang ditemukan pada akhir 2019 lalu. Sebagian besar gangguan yang dialami oleh individu yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Prosentase penularannya lebih cenderung pada individu usia lanjut dan mereka yang memiliki riwayat masalah medis seperti kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker; di mana lebih cenderung mengembangkan infeksi virus COVID-19 menjadi penyakit yang lebih serius. (Sampurno, 2020)

Hal tersebut tentu terjadi persebaran di tiap wilayah di Indonesia lainnya salah satunya yaitu di Komplek Abdi Negara RW. 18 Kelurahan Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Berdasarkan data yang didapat pada bahwa di RW. 18 ini sempat mengalami peningkatan kasus Covid-19 yakni sejumlah 61 jiwa kasus terinfeksi dan sembuh pada bulan Juli. Lalu pada bulan agustus ini belum adanya lagi temuan kasus terinfeksi covid-19 kembali. Di Wilayah tersebut pun tentu telah menerapkan Kebijakan yang telah diterapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam upaya pencegahan dan penyebab Covid-19 yakni baik sebelumnya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun kebijakan terkini Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Namun seiring dengan berjalannya waktu jumlah penyebaran dan infeksi covid-19 menurun dan level PPKM telah menurun pula termasuk di RW 18 Komplek Abdi Negara ini.

Untuk menjalani masa transisi tersebut di perlukan sebuah edukasi mengenai proses guna mencegah dan penyebaran virus Covid-19. Edukasi merupakan suatu usaha sadar dan secara terus menerus yang dilakukan pemerintah, keluarga, dan masyarakat dengan tujuan mengubah suatu individu menjadi berarah dan lebih baik, dalam segala aspek kehidupannya. (Ghea, 2012). Tujuan dari edukasi yakni mengubah perilaku individu dan masyarakat dibidang Kesehatan, serta tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat Kesehatan yang optimal (Potter&Perry, 2009)

Salah satu bentuk sasaran edukasi Pendidikan Kesehatan cegah covid-19 ini yaitu kepada masyarakat langsung baik berupa itu Pendidikan maupun promosi protokol Kesehatan. Yang menjadi pusat pembahasan dalam penelitian ini yakni kepada murid di Taman Kanak-Kanak (TK) Qurotal Aini yang akan menyelenggarakan pembelajaran baru secara offline.

Untuk memberikan anak pemahaman tentang virus corona dan kondisi yang saat ini dialami bukanlah untuk menakut-nakuti anak. Melainkan membuat anak tetap terhubung dengan lingkungan sekitar sehingga ia bisa berkontribusi untuk dirinya maupun lingkungan sekitar. Untuk anak-anak usia lebih muda, yaitu jenjang Taman

Kanak-Kanak memberikan edukasi yang tepat bagi anak akan membuat lebih mudah saat meminta anak melakukan langkah pencegahan terutama selama pembelajaran offline berlangsung.

Maka dari itu kami sebagai mahasiswa memberikan edukasi cegah covid-19 kepada anak-anak di TK Qurotal Aini. Dimana anak-anak TK Qurotal Aini ini masih belum memahami bahaya virus covid-19 dan pencegahannya. Seperti, menggunakan masker saat hendak berkegiatan, mencuci tangan setelah beraktifitas, jaga jarak saat beraktifitas di area public, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas dan interaksi.

Berdasarkan informasi dari lokasi pengabdian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman anak-anak mengenai apa itu Covid-19 dan bagaimana upaya pencegahan Covid-19.
2. Bagaimana membuat anak-anak tertarik dan termotivasi untuk melaksanakan pencegahan Covid-19 terutama selama pembelajaran offline di TK.

Maka dari program tersebut bertujuan untuk memudahkan untuk diikuti anak-anak bila ia mengetahui manfaat kegiatan-kegiatan tersebut untuk dirinya. Dengan begitu, secara tak langsung kami sudah memberi bekal bagi anak untuk melindungi dirinya sendiri dari virus corona. Dan pembelajaran secara offline di TK Qurotal Aini berjalan dengan baik dan lancar sesuai protokol Kesehatan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode dalam pengabdian ini menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilalui dengan refleksi sosial yaitu dengan cara observasi, wawancara, mengumpulkan data untuk teridentifikasinya masalah kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat di lingkungan Komplek Abdi Negara RW 18 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung secara terjun langsung untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang kondisi yang terjadi.

Salah satunya teridentifikasinya masalah yang di dapat dari salah satu warga RT 01 RW 18 yang berprofesi sebagai guru TK Qurotal Aini yang membutuhkan peran mahasiswa untuk turut serta membimbing anak-anak di TK tersebut selama pembelajaran baru dibuka secara offline yang dimana masuk dalam masa transisi dari pandemic Covid-19 sehingga anak-anak masih awam belum mendapatkan edukasi pertama kalinya dalam pembelajaran offline karena TK tersebut baru pertama kali membuka pembelajaran secara offline selama pandemic Covid-19 ini. Maka dari itu salah satu bentuk program yang bisa kami lakukan yakni untuk mengedukasi anak-anak mengenai pencegahan Covid-19 sehingga pembelajaran baru secara offline ini

dapat berjalan dengan baik, aman, dan anak-anak pun mendapatkan bekal untuk menjaga Kesehatan terutama melindungi dirinya sendiri dari virus covid-19.

Tahapan kegiatan selanjutnya perencanaan program yaitu dengan menyusun program berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan pada refleksi sosial. Yang pertama yaitu menyusun sebuah materi pembelajaran yang sesuai dengan sasaran KKN kami yaitu anak-anak TK, diantaranya yang mudah dipahami, mudah diingat, mudah di praktekan dan menyenangkan.

Lalu tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan program yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang telah tersusun pada tahap sebelumnya. Terakhir tahap evaluasi yaitu upaya mengetahui sampai sejauh mana anak-anak memahami dan melaksanakan pencegahan covid-19 dengan cara membuat rancangan evaluasi kompetensi dasar sesuai materi yang diajarkan melalui games pertanyaan yang telah dipersiapkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat yang disusun untuk bentuk wujud program edukasi pencegahan Covid-19 pada anak-anak di TK Qurotal Aini yang berlokasi di Jl. Mekar Raya Blok J2 No. 05 RT. 03 RW. 15 Komplek Abdi Negara Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dalam tema "*Memperkenalkan Cara Pencegahan Covid-19 Pada anak-anak di Masa Pandemi Covid-19*" dilaksanakan pada Senin 16 Agustus dan Program ini dibuat untuk mengsosialisasi ilmu pengetahuan terutama pada bidang Kesehatan kepada anak-anak TK. Program edukasi pencegahan Covid-19 dimulai dengan perkenalan dari pengajar yang memperkenalkan diri dan menyampaikan secara singkat maksud dan tujuan kedatangan ke lokasi TK tersebut.

Edukasi ini menggunakan metode pembelajaran yang membuat minat menarik bagi anak-anak TK. Media yang digunakan agar siswa merasa tertarik menggunakan gambar dan video animasi penjelasan Covid-19 yang menarik dan mudah dipelajari oleh anak-anak TK.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini TK Qurotal Aini membuka sekolah seminggu 5 kali dan jamnya pun di mulai dari pukul 08.00-12.00, lalu dalam pembelajaran pun masih di gabung di satu ruangan yang sama. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 ini TK tersebut dilaksanakan melalui masa transisi yang dimana jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jam belajar setiap hari dengan pembagian rombongan belajar yang di tentukan oleh TK Qurotal Aini dengan tetap memperhatikan kondisi Kesehatan dan keselamatan warga satuan Pendidikan. Seperti adanya pembatasan jadwal pembelajaran menjadi 4 hari dalam seminggu, dan jam pemberlakuan pun di persingkat yaitu menjadi pukul 08.00-09.30. Lalu pembagian ruangan agar tidak berkerumun proses pembelajaran di bagi menjadi beberapa kelompok tiap kelasnya menjadi beberapa kelompok kecil.

Secara umum program ini berjalan dengan baik, karena antusiasme anak-anak dan guru TK Qurotal Aini yang mendukung kelancarannya program KKN DR. Program tersebut bertujuan untuk mengedukasi anak-anak untuk mengenal dan mengembangkan diri dengan mengenal bahaya Covid-19 dan pencegahannya. Program edukasi ini dilaksanakan pada seminggu 2 kali dengan alokasi waktu dari jam 08.00 – 09.30 WIB setiap pertemuannya.

Sebanyak 7 anak mengikuti program ini sesuai perizinan orangtua dan kondisi kesehatan anak, dengan berbekal semangat dan kemauan yang kuat anak-anak secara antusias datang untuk belajar. Anak-anak belajar tentang bahaya covid-19, dan pencegahan Covid-19 dengan 5M yaitu menggunakan masker saat hendak berkegiatan, mencuci tangan setelah beraktifitas, jaga jarak saat beraktifitas di area public, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas dan interaksi.

Dimulai dengan bahaya Covid-19 dengan menggunakan media video animasi yang menceritakan awal mula terjadinya Covid-19 lalu bagaimana gejala awal dari Covid-19 dan bagaimana dampak yang terjadi jika terinfeksi Covid-19. Dan para anak-anak antusias selama proses pembelajaran tersebut karena tak jarang mereka selama pembelajaran menggunakan media video. Kemudian diakhiri dengan adanya evaluasi dan menggambar dan mewarnai virus Covid-19.

Lalu kegiatan selanjutnya dengan pencegahan Covid-19 dengan 5M yaitu menggunakan masker saat hendak berkegiatan, mencuci tangan setelah beraktifitas, jaga jarak saat beraktifitas di area public, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas dan interaksi. Media pembelajarannya menggunakan poster yang bergambar menarik yang mudah di pahami oleh anak-anak dan menjelaskan cara cuci tangan yang baik dan benar dengan metode bernyanyi. Kemudian di akhiri kembali dengan evaluasi yaitu dengan praktek cuci tangan dengan baik dan benar yaitu secara bergilir menggunakan air mengalir dan sabun. Setelah itu mengadakan games yang berhadiah masker dan hand sanitizer. Games tersebut berupa tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Dengan hal tersebut anak-anak sangat bersemangat untuk mengingat kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya karena ketertarikan untuk mendapatkan hadiah berupa masker yang lucu serta handsanitizer. Selama pembelajaran tim pengabdian selalu memberikan metode mengajar variatif di tiap pertemuannya supaya peserta tidak merasa bosan dan cepat memahami materi. Peserta dapat belajar sambil bernyanyi ketika mempraktekkan cara cuci tangan yang benar dan baik meskipun masih terdapat yang malu-malu untuk bernyanyi. Dengan menyanyikan secara berulang-ulang dan mengingat perbedaannya, akhirnya peserta mampu dengan lancar mengingatnya. Baikpun berupa gambar yakni dapat mengingat bahwa seperti itulah gambaran virus covid serta cara pencegahannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diadakannya pembelajaran secara offline anak-anak belum di bekali tentang upaya pencegahan dari Covid-19 ini untuk pertama kalinya sebelum pembelajaran. Maka dari itu kami mengadakan program edukasi mengenai pencegahan Covid-19 ini kepada anak-anak di TK Qurotal Aini agar dapat membekali mereka ilmu tentang covid-19 beserta pencegahannya serta agar pelaksanaan pembelajaran offline untuk pertama kalinya berjalan dengan lancar dan aman.

Tentu dalam hal tersebut harus dilakukan dengan sebuah edukasi yang menarik, meyenangkan, dan lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Diantaranya menggunakan media video berupa animasi, gambar berupa poster, media bernyanyi dalam penjelasan materi, praktek mencuci tangan yang baik dan benar, dan terakhir menggunakan media games quiz yang berhadiah masker beserta handsanitizer. Yang tentu menjadikan mereka tertarik dan termotivasi mengenai untuk melaksanakan dan memahami pencegahan covid-19 terutama selama pembelajaran offline di TK.



Gambar 1. Mempraktekan cara mencuci tangan dengan baik dan benar.



Gambar 2. Pemberian materi tentang cuci tangan dengan baik dan benar melalui media bernyanyi.



Gambar 3. Penayangan video animasi mengenai Covid-19

Setelah kegiatan program terlaksanakan diakhiri dengan evaluasi berupa games quiz berupa pertanyaan apakah anak-anak memahami tentang Covid-19, apakah setelah praktek yang telah dilakukan atau penayanyang materi mendapatkan pengetahuan, apakah setelah mendapatkan materi tentang pencegahan Covid-19 ini mereka akan melakukan kebiasaan tersebut selama beraktivitas di luar rumah. Dan dari hasil quiz pertanyaan tersebut jawaban anak-anak sudah mengerti, memahami dan ingin melaksanakan kebiasaan tersebut selama beraktivitas di luar rumah.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Melalui program KKN-DR Sisdamas yang bertema "*Memperkenalkan Cara Pencegahan Covid-19 Pada anak-anak di Masa Pandemi Covid-19*" selama 1 hari yakni pada tanggal 16 Agustus 2021. Kami melakukan survei dan observasi terlebih dahulu agar program ini berjalan dengan lancar dan baik. Program kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 yang dilaksanakan yakni pada bidang pendidikan. Untuk mengedukasi upaya pencegahan terhadap virus Covid-19 kepada anak-anak TK. Sebanyak 7 anak mengikuti program ini yakni terdiri dari 1 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Para siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Para anak-anak bersenang-senang dalam proses pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika kami mengadakan evaluasi berupa games. Selama kegiatan, para guru TK cukup menyambut dengan baik berkat adanya dukungan dan membantu jalannya semua program rencana kegiatan yang sudah dilaksanakan di TK Quotal Aini Komplek Abdi Negara Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Saran

Adapun beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam lokasi pengabdian dan pengabdian selanjutnya yaitu, diperlukannya konsistensi dari pelaksana program dalam menjaga protokol Kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 529-542.

Anindita, R., & Natalia, D. D. (2021). Edukasi Pembuatan & Pemanfaatan Obat Tradisional (Jamu) Untuk Meningkatkan Sistem kekebalan Tubuh Di masa Pandemi Covid-19 Melalui Media Online. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 2(1), 60-69.

Dewi, G. P. F. (2012). Pengembangan game edukasi pengenalan nama hewan dalam bahasa inggris sebagai media pembelajaran siswa sd berbasis macromedia flash. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Potter, P.A & Perry, A. G. (2013). *Fundamentals of Nursing : Concepts, Procces and Practice. 8th Ed.* St. Loius, MI : Elsevier Mosby

Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Organisasi Karang Taruna di Kampung Citapen Desa Cimenyan Kabupaten Bandung

The Role of Students in The Development of Youth Organizations in The Citapen Village, Cimenyan, District of Bandung

Ahmad Rifqi Atqiya¹⁾, Mia Siti Khumaeroh²⁾

¹⁾ Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
ahmdrifqiatqiya@gmail.com

²⁾ Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
miasitihumairoh@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai bidang ikut terkena dampaknya, salah satunya ialah pada bidang sosial, salah satunya tidak berjalannya organisasi karang taruna masyarakat kampung Citapen Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Terbatasnya aktivitas masyarakat menyebabkan organisasi karang taruna di kampung Citapen tidak lagi berjalan. Perangkat desa beserta jajarannya berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan serta aktivitas sosial dimasyarakat tetap bisa berjalan dengan baik walaupun dalam keadaan pandemi. Sejak pandemi covid-19 Organisasi Karang Taruna membatasi berbagai kegiatan sosial bahkan saat ini organisasi tersebut tidak lagi aktif dalam mengembangkan ide-ide baru dimasyarakat agar kampung Citapen dan sekitarnya menjadi lebih hidup dan budaya serta adat istiadat tetap dikembangkan. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, salah satunya ialah kurangnya motivasi para pemuda karang taruna dalam menyelenggarakan suatu kegiatan maupun acara dalam keadaan pandemi. Pembatasan kegiatan sosial adalah upaya agar kegiatan sosial tetap bisa dilaksanakan dengan baik walaupun menggunakan sistem yang berbeda, salah satunya dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang telah diatur pemerintah. Dengan dilaksanakannya pembatasan kegiatan sosial membuat perangkat desa kesulitan dalam mengatur masyarakat yang tidak taat pada protokol kesehatan. Namun dalam pembatasan kegiatan sosial ini juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian pembatasan kegiatan sosial diterapkan demi memutus rantai penyebaran virus covid-19. Para mahasiswa KKN hadir ditengah masyarakat kampung Citapen berupaya untuk memberikan motivasi kepada para pemuda karang taruna dengan menghadirkan program yang dapat membantu berjalannya kembali organisasi pemuda karang taruna untuk mengembangkan kegiatan sosial dalam masyarakat kampung Citapen

dengan program kerja diantaranya menyelenggarakan penyuluhan mengenai pengembangan keorganisasian karang taruna di RW 10 Kampung Citapen Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus, sekaligus pembagian masker kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian terhadap wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Kata kunci : pandemi covid-19, pembatasan kegiatan sosial, protokol kesehatan

Abstract

The covid-19 pandemic has affected areas, one of which is the social area, notably the failure of the taruna reef organization citapen village of ci, district of bandung. The limited activity of people has led to the imposition of the taruna reef organization in citapen, which is another factor that has been greatly affected by the covid-19 outbreak in Indonesia. Village kits and their JCMS did their best to ensure that social activities or activities in the community worked at best even in such pandemic circumstances. During this covid-19 pandemic, the stripling reef organization limited its activities, even losing control of new ideas in the community in order to enhance citapen's and its surroundings the more alive the city was before the covid-19 plague. This is because one factor is the lack of motivation for young men of the cadet reef to organize both an event and an event. Restrictions on social activities are efforts to keep social activities in good working order by different systems, one of which is by keeping governmental - regulated health protocols and restrictions on social activities. With her release of social activities, the villages had difficulty organizing communities that were disobedient to health protocol. But within the limits of this social activity, it also does not come apart from the strengths and flaws in the implementation. This restriction of social activity is therefore being implemented in an effort to break the covid-19 virus spread. In the first half of 2008, the central bank would also be able to increase its production of small - and medium-scale enterprises, he said. The commemoration of the birthday of the republic of Indonesia on August 17, as well as the distribution of masks to people around it as a concern for the covid-19 outbreak that occurred in Indonesia.

Keywords: covid-19 pandemic, restraint of social activities, health protocol

A. PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan dan melestarikan budaya daerah, masyarakat perlu memiliki usaha agar generasi selanjutnya bisa merasakan bagaimana budaya itu berjalan dengan seiring waktu. Banyak masyarakat yang telah meninggalkan budayanya karena faktor hidup yang modern dan serba praktis. Perlu diketahui bahwa suatu budaya adalah suatu identitas ataupun kebanggaan suatu bangsa. Budaya daerah merupakan budaya yang mendorong budaya nasional. Budaya daerah pada masa sekarang ini mulai dikembangkan kembali agar anak cucu bisa merasakan dan melihat sendiri kekayaan daerahnya masing-masing.

Tradisi Kampung Citapen Desa Cimenyan sangat beragam dan rutin dilaksanakan setiap bulan bahkan setiap tahun, seperti kegiatan Bancakan, peringatan hari kemerdekaan, Sisingaan dan Posyandu. Namun ada beberapa kegiatan yang tidak lagi dilaksanakan karena faktor perkembangan zaman, sumber daya manusia serta kesadaran masyarakatnya.

Dari permasalahan sosial yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat jauh dari kata sejahtera. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mencari permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berlokasi di Kampung Citapen, Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan Observasi dilaksanakan sebelum dan sesudah penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN di antaranya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lingkungan masyarakatnya serta berdasarkan wawancara. Dari kegiatan observasi diperoleh gambaran mengenai deskripsi kondisi wilayah dari Kampung Citapen, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kondisi Alam

Kampung Citapen terletak di dataran tinggi, Persawahan juga banyak ditemui di kampung ini, tepatnya di RW 10, RT 01, RT 02 dan RT 03 Kampung Citapen . Lahan atau pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat beragam, ada yang luas dan ada yang sempit.

2. Kondisi Sosial

Adapun organisasi masyarakat yang terdapat di Kampung Citapen diantaranya: PKK, Posyandu, dan Karang Taruna. Kegiatan Posyandu dilaksanakan secara rutin sebulan sekali dan sempat mengalami hambatan dalam pelaksanaannya yakni protokol kesehatan yang tidak diterapkan membuat perawat setempat kesulitan dalam menanganinya. Kemudian PKK yang rutin mengadakan berbagai kegiatan, salah satunya pengajian rutin dan juga sempat mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, namun ketika dilakukan observasi, PKK sudah kembali aktif melaksanakan kegiatan rutin. Yang terakhir yakni Karang Taruna. Saat melakukan Observasi, Karang Taruna merupakan organisasi yang sudah tidak lagi aktif beberapa tahun terakhir bahkan saat terjadi pandemi. Namun setelah dilakukan wawancara, yang menjadi faktor utama Karang Taruna tidak lagi aktif yakni kurangnya motivasi pemuda sekitar dalam berpartisipasi serta turut aktif dalam kegiatan sosial. Bahkan hingga saat ini secara administrasi yang merupakan anggota dari Organisasi Karang Taruna ialah para orang tua, bukan pemuda sekitar.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah diawali dengan melakukan diskusi dengan anggota kelompok lainnya dan menganalisa situasi wilayah atau tempat yang akan dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya penyuluhan tentang pengembangan keorganisasian karang taruna yang ada dimasyarakat, dan juga berdiskusi mengenai berbagai kegiatan yang akan diselenggarakan oleh karang taruna, salah satunya ialah acara peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang akan dilaksanakan di RW 10 kampung Citapen, Desa Cimenyan Kabupaten Bandung.

Setelah menganalisis permasalahan yang ada, kemudian para mahasiswa dan pemuda karang taruna melakukan pembagian tugas untuk kepanitiaan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, seperti ketua pelaksana, bagian acara, bagian publikasi dan dokumentasi, bagian HUMAS, bagian konsumsi, hingga bagian logistik acara, sehingga semua anggota dapat saling bahu-membahu agar acara yang diselenggarakan berjalan dengan lancar dan sukses. Akan tetapi, sebelum acara peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, terdapat acara "bancakan", yang dimana acara tersebut merupakan adat kampung Citapen Desa Cimenyan yang dilaksanakan pada malam hari sebelum Hari Kemerdekaan Indonesia berlangsung, yaitu tanggal 16 Agustus yang diselenggarakan di Kampung Citapen Desa Cimenyan. Adapun dana yang digunakan untuk acara berasal dari hasil proposal yang diajukan ke beberapa tempat tertentu, donasi masyarakat yang menyumbang, dan juga dana kas RW 10 kampung Citapen, Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

Acara Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia juga tentunya dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran yang dikeluarkan pemerintah. Saat acara berlangsung, kami para mahasiswa pun membagikan masker kepada warga masyarakat sekitar yang tidak ataupun sudah memakai masker saat acara berlangsung sebagai bentuk kepedulian dari terhadap masyarakat RW 10 kampung Citapen.

Kegiatan Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2021 dengan mendapat antusias serta semangat dari warga sekitar. Berkaitan dengan kondisi pandemi covid-19 yang masih terjadi di Indonesia, kegiatan ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dengan tetap menjaga jarak, menggunakan masker, dan juga membiasakan membawa handsanitizer. Sebelum kegiatan dilakukan program kegiatan ini sudah mendapat izin dari semua pihak yang bersangkutan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dan penyuluhan kegiatan dilakukan oleh para mahasiswa KKN kepada pengurus organisasi Karang Taruna di kampung Citapen, Desa

Cimencyan guna mengaktifkan kembali kegiatan masyarakat demi terciptanya masyarakat yang makmur dan sentosa. Penyuluhan yang diberikan kepada pemuda karang taruna ialah mengenai pentingnya berorganisasi bagi generasi muda di Desa Cimencyan Kampung Citapen yang mencakup tentang ketentuan-ketentuan dan pelaksanaan suatu perorganisasian. Sebelum terlaksananya suatu acara, tentunya terdapat suatu langkah awal yaitu Menyusun tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) dari setiap elemennya untuk menciptakan kerja sama dan gotong royong antar sesama anggota satu dengan anggota lainnya, agar acara yang akan dilaksanakan berjalan dengan sistematis dan terstruktur.

Pada tanggal 11 Agustus, para mahasiswa bertemu secara langsung dan bersilaturahmi dengan pemuda-pemudi Karang Taruna kampung Citapen yang beranggotakan sekitar 30 orang laki laki dan 5 orang perempuan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan penyuluhan mengenai keorganisasian untuk mengembangkan sumber daya manusia masyarakat sekitar agar tetap berjalan dan aktif dalam setiap kegiatan yang ada. Dalam proses penyuluhan ini perwakilan dari mahasiswa menjelaskan bagaimana berjalannya suatu organisasi, pentingnya organisasi, hingga manfaat organisasi bagi masyarakat secara detail dan tentunya disampaikan secara terstruktur dan terorganisir agar para pemuda karang taruna memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut.

Penyuluhan yang disampaikan oleh mahasiswa, tidak lain bertujuan agar para pemuda karang taruna dapat menghidupkan kembali kegiatan atau aktivitas yang ada dimasyarakat bersama dengan mahasiswa KKN yang dapat membantu para pemuda karang taruna menjalankan tugasnya hingga mampu mengembangkan ide-ide, kreativitas, tekad untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya, lebih berani berbicara di depan umum, dan dapat membangkitkan jiwa kepemimpinan di dalam masyarakat Kampung Citapen khususnya para generasi muda.

Kemudian acara selanjutnya ialah rapat kegiatan untuk acara yang akan datang. Acara yang akan datang ialah Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-76. Lalu dihari yang sama, para mahasiswa dan pemuda karang taruna berdiskusi dan membagi tugas per-divisi seperti ketua pelaksana, sekertaris, bendahara, divisi acara, divisi logistik, divisi publikasi dan dokumentasi, divisi humas, dan divisi konsumsi. Dengan adanya tugas masing-masing divisi secara terstruktur, sangat membantu dan berpengaruh terhadap suksesnya acara tersebut.

Setelah berjalannya diskusi mengenai acara Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia, terdapat hal menarik yang disampaikan oleh pemuda karang taruna kepada para mahasiswa sebagai pendatang di kampung Citapen, yaitu adanya suatu tradisi yang telah ada secara turun-temurun yang terjadi di kampung Citapen, yaitu tradisi Bancakan, dimana tradisi tersebut dilaksanakan pada malam sehari sebelum acara HUT Republik Indonesia berlangsung. Dengan demikian acara tersebut menarik perhatian kami selaku mahasiswa yang tidak mengenal tradisi Bancakan

tersebut dan muncul keingintahuan akan tradisi yang telah ada secara turun-temurun di kampung Citapen.

Sehingga hasil dari rapat dan diskusi antara para mahasiswa KKN dan juga para pemuda karang taruna ialah terbentuknya kepanitiaan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-76, merencanakan acara tradisi bancakan, hingga membagikan masker pada saat acara peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-76 sebagai bentuk kepedulian terhadap wabah Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Refleksi Sosial

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh para mahasiswa KKN di wilayah kampung Citapen. Sosialisasi pertama dilakukan dengan berdialog dan berdiskusi dengan ketua RW setempat mengenai situasi, kondisi, hingga permasalahan ataupun konflik yang terjadi di wilayah kampung Citapen. Berdasarkan hasil diskusi dan berdialog dengan ketua RW, permasalahan yang ada di masyarakat kampung Citapen salah satunya ialah hilangnya semangat para pemuda karang taruna setempat untuk mengaktifkan dan menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, sehingga tidak adanya perkembangan dalam hal kegiatan kemasyarakatan kampung Citapen. Dengan dilaksanakannya diskusi dan berdialog dengan ketua RW setempat, secara tidak langsung menandakan bahwa komunikasi antar mahasiswa dan masyarakat sudah terjalin, seperti pada gambar 1:



Gambar 1. Sosialisasi Dengan Ketua RW 10 Kp. Citapen Desa Cimenyan

Kemudian setelah mendapatkan informasi dari ketua RW setempat, para mahasiswa pun mengunjungi ketua karang taruna desa untuk mengetahui secara detail permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua karang taruna desa, diketahui bahwa pemuda-pemudi di kampung setempat sudah lama

tidak aktif, salah satu hal yang menyebabkan itu terjadi ialah saat munculnya pandemi di Indonesia, sehingga pemerintah setempat menerapkan pembatasan kegiatan sosial. Selain karena maraknya kasus pandemi, juga disebabkan karena kurangnya motivasi para pemuda setempat untuk mengembangkan ide-ide, kreativitas, hingga kemampuan yang ada pada masing-masing individunya, sehingga mengakibatkan redupnya organisasi karang taruna setempat.

Pemetaan Sosial dan Pembentukan Orgamas

Setelah dilakukan pengamatan terkait kondisi, situasi, hingga permasalahan yang ada di Desa, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah penyuluhan kepada para pemuda karang taruna setempat sekaligus sebagai pemberian motivasi mengenai pentingnya organisasi, bagaimana cara berjalannya suatu organisasi, hingga manfaat organisasi bagi lingkungan masyarakat untuk menciptakan para generasi muda yang intelektual, berkarya, berani, hingga memiliki jiwa kepemimpinan di desa setempat. Penyuluhan dan pemberian motivasi tersebut tentunya dijelaskan secara perlahan agar para pemuda karang taruna dapat memahaminya sebagai suatu ilmu dan motivasi untuk mengembangkan diri, seperti pada gambar 2:



Gambar 2. Penyuluhan dan Pemberian Motivasi Kepada Para Pemuda Karang Taruna RW 10 Kp. Citapen Desa Cimenyan

Setelah penyuluhan disampaikan, dilanjutkan dengan kegiatan rapat atau berdiskusi bersama mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan mendatang. Kegiatan tersebut ialah Peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-76. Rapat mengenai kegiatan tersebut menghasilkan terbentuknya kepanitiaan kegiatan peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-76, dilaksanakannya tradisi sebelum HUT Republik Indonesia berlangsung, yaitu tradisi Bancakan, dan juga program membagikan masker pada saat kegiatan berlangsung sebagai bentuk kepedulian terhadap wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Perencanaan Partisipatif dan Sinergis Program

Setelah melalui proses pengamatan dan pemetaan sosial, kini sampai pada perencanaan partisipatif dan sinergis program yang membahas pada proses pemecahan masalah sehingga menghasilkan solusi-solusi yang akan diterapkan dan dilaksanakan di wilayah setempat.

Kegiatan yang akan dilaksanakan ialah rangkaian kegiatan peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-76. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan tradisi masyarakat setempat yaitu tradisi "Bancakan" yang memiliki makna dan harapan-harapan masyarakat. Tradisi bancakan ini, sudah ada turun-temurun di wilayah setempat, dan masih dijaga hingga saat ini. Tradisi bancakan merupakan tradisi makan bersama pada tanggal 16 Agustus (Sehari sebelum acara Peringatan HUT Republik Indonesia) ditempat yang telah disediakan masyarakat. Diawali dari persiapan acara oleh ibu-ibu setempat dan para pemuda juga dibantu juga oleh mahasiswa memasak makanan yang akan disajikan pada malam harinya, kemudian pada malam harinya, diikuti dengan serangkaian sambutan dari ketua RW dan sesepuh-sesepuh masyarakat setempat, pembacaan doa-doa, hingga makan Bersama, seperti yang ada pada gambar 3-5:



Gambar 3. Sambutan-Sambutan dari Ketua RW 10 dan sesepuh-sesepuh Kp. Citapen Desa Cimencyan



Gambar 4. Pembacaan do'a-do'a oleh sesepuh Kp. Citapen Desa Cimencyan



Gambar 5. Pengambilan Air Do'a

Kegiatan selanjutnya ialah acara peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-76 pada tanggal 17 Agustus 2021. Rangkaian acaranya ialah perlombaan-perlombaan dengan makna perjuangan seseorang atau rakyat Indonesia untuk mendapatkan sesuatu yaitu kemerdekaan. Perlombaan tersebut diantaranya lomba balap karung, lomba kelereng, lomba mencabut koin dari papaya, lomba makan kerupuk, *Ngagogo*, hingga yang paling ditunggu-tunggu ialah lomba Tarik tambang. Perlombaan yang dihadirkan oleh panitia mendapatkan antusias dari masyarakat setempat sehingga banyak dari masyarakat yang mengikuti perlombaan tersebut dengan senang hati. Perlombaan-perlombaan ini juga mendapat antusias yang luar biasa terutama dari kalangan anak-anak, seperti yang ada pada gambar 6-11:



Gambar 6. Lomba Kerupuk dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-

76



Gambar 7. Lomba Kelereng dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76



Gambar 8. Lomba Mengambil Koin di Pepaya dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76



Gambar 9. Lomba Balap Karung dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76



Gambar 10. Lomba *Ngagogo* atau Menangkap Ikan dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76



Gambar 11. Lomba Tarik Tambang dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76

Analisis terhadap setiap kegiatan yang dilakukan dari siklus satu sampai siklus ketiga di Desa Cimenyan Kp. Citapen didapatkan beberapa hasil seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Siklus Kegiatan di Desa Cimenyan Kp. Citapen

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	SIKLUS1 (REFLEKSI SOSIAL)	7-8 Agustus	Merupakan bentuk pendekatan terhadap warga maupun anak muda setempat lalu menghimpun informasi, menangani permasalahan dan kebutuhan masyarakat .
2	SIKLUS2 (PEMETAAN SOSIAL DAN PEMBENTUKAN ORGAMAS)	11 Agustus	Membuat denah Kp.Citapen lalu melakukan pembentukan organisasi karang taruna setempat.

3	PERENCANAAN PARTISIPATIF DAN SINERGIS PROGRAM	12-20 Agustus	Mengkaji permasalahan yang ada dan mencari solusi, sehingga masyarakat bisa mengetahui permasalahan apa saja yang ada dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan.
---	---	---------------	--

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini tentunya dapat menambah pengetahuan baru bagi kami para mahasiswa utamanya masyarakat setempat, dan khususnya para pemuda karang taruna RW 10 Kampung Citapen Desa Cimenyan, dengan kegiatan penyuluhan tentang keorganisasian serta pemberian motivasi agar terciptanya generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berani, juga tentunya dari hasil kegiatan ini, para pemuda karang taruna dapat menuangkan ide-idenya, kreatifitasnya, hingga kemampuannya agar suatu acara dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.

Pada dasarnya, para pemuda karang taruna telah ada, akan tetapi belum terbentuk secara terstruktur, sehingga kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan ialah membentuk para pemuda karang taruna agar aktif atau hidup kembali, memberikan penyuluhan dan motivasi kepada pemuda karang taruna akan pentingnya organisasi, bagaimana cara organisasi tetap berjalan dan bertahan, hingga manfaat yang dihasilkan dari organisasi, sehingga generasi muda dapat mengembangkan ide-ide dan kreativitasnya di dalam lingkungan masyarakatnya.

Saran

Sebaiknya warga dan desa setempat memberikan pemantauan terhadap program kerja KKN yang berhubungan organisasi setempat serta melakukan penyuluhan secara berkala agar program yang dilaksanakan tetap berjalan. Kemudian Desa setempat juga turut menyempurnakan program kerja KKN yang telah dilaksanakan dengan mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

Dan terhadap pemerintah daerah dan lembaga perguruan tinggi dapat bekerja sama dalam menyusun konsep kegiatan KKN yang lebih sesuai dengan wacana masyarakat untuk mewujudkan terbentuknya masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pertama-tama penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah berusaha membimbing dengan sekuat tenaga agar para Mahasiswa terarahkan. Terimakasih kepada Pemerintahan Desa Cimenyan beserta jajarannya yang telah menerima kedatangan kami para mahasiswa KKN dengan tujuan mengabdikan di Desa Cimenyan. Terima kasih kepada Ketua RW 10, Ketua RT 01, 02, 03,

dan para masyarakat Kampung Citapen Desa Cimenyan yang telah menerima kami para mahasiswa KKN dan telah banyak membantu berjalannya kegiatan kami selama kurang lebih 1 bulan sehingga kami dapat memenuhi tugas kuliah dengan baik. Dan juga tidak lupa, ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah berusaha dan berjuang demi kelancaran acara kegiatan KKN ini dengan diiringi semangat yang membara, pengorbanan atas waktu istirahatnya, dan juga keringat yang keluar hingga berakhirnya acara KKN ini. Semoga pihak-pihak yang telah membantu, berusaha dan berjuang demi berjalannya kegiatan KKN ini diberi keberkahan dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin ya Rabb al-alamin.

G. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Artikel dan Jurnal:

Asriyati, Siti Zulfa dkk *Pemanfaatan Budidaya Tanaman Jahe Dalam Memperkuat Sistem Imun Di Masa Pandemi*. Artikel Ilmiah. 2020.

Kurnianto, Alfian dan Aldina Eka Andriani. *Penerapan Pendampingan Belajar Di Rumah Untuk Mengatasi Kendala Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Artikel Ilmiah. 2020.

Kurniasari, Dewi, Shyahmo & Puji Lestari. *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo*. Unnes Civic Education Journal. Vol. 2 No. 2. Oktober 2013.

Maisyannah dan Lilis Inayati. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron*. Jurnal Pendidikan. Volume 13 No. 2. Agustus 2018.

Muhammad, Lindiawatie, dan Dhona Shahreza. *Meningkatkan keefektifan Organisasi Karang Taruna di Tengah Wabah Covid-19 Melalui Pemahaman Kecerdasan Emosi*. Jurnal SOLMA. Vol. 9 No. 2. Oktober 2020.

Mumpuni, Ambarita dkk. *Mencari Kebahagiaan Walaupun Pandemi Melanda "Psikoedukasi Menjaga Kesehatan Mental Di Tengah Pandemi Covid-19"*. Artikel Ilmiah. 2020.

Novianty, Fety dan Pratiwi. *Peran Organisasi Karang Taruna Persatuan Remaja Karti Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume II Nomor 2. Desember 2018.

Novianty, Fety, dan Pratiwi. *Peran Organisasi Karang Taruna Persatuan Remaja Karti Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 2 No. 2. Januari 2019.

Sudardi, Bani. *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Lokal*. Jurnal Madaniyah. Vol. VII. Agustus 2014.

Suherman, Herry dkk. *Mengembangkan Potensi Karang Taruna Melalui Optimalisasi Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Masyarakat*. Jurnal Abdimas. September 2020.

Tarigan, Sylva Flora Ninta dkk. *Sosialisasi Dan Pengembangan Potensi Desa Melalui Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19: Laporan*. Dalam: Laporan Akhir Kkn Tematik 2020 Universitas Negeri Gorontalo. 2020.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Minat Baca dan Pengembangan UMKM sebagai Solusi Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukaasih

Alfi Rizqy Abdillah¹, Sabika Qotrunnada Agustin², Silpia Karunia³, Khoirudin Muchtar⁴

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: alfirizqy.93@gmail.com

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: gotrunnadasabika@gmail.com

³Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: Silpiakarunia676@gmail.com

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: khoiruddin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Peringkat minat baca di Indonesia masih berada di bawah, khususnya pelajar di Desa Sukaasih. Hal tersebut tidak lepas dari faktor pandemi yang sedang terjadi sekarang. Pandemi juga mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun. Maka dari itu kami merencanakan program bersama desa untuk meningkatkan minat baca dan mengembangkan UMKM di Desa Sukaasih menargetkan pelaku UMKM dan para pelajar rentang usia TK sampai SMP. Kami mengunjungi sekolah, madrasah diniyah, dan tempat usaha untuk mensosialisasikan program kami agar segera dijalankan. Metode peningkatan yang kami gunakan yaitu mengadakan kelas tambahan literasi di sekolah-sekolah dan untuk membantu mengembangkan UMKM, kami menerapkan strategi digital marketing seperti promosi di sosial media dan e-commerce. Setelah berjalan konsisten selama sebulan, kami dapat membantu meningkatkan penjualan UMKM dan menerapkan cara memahami buku yang dibaca oleh siswa.

Kata kunci: Desa Sukaasih, minat baca, UMKM,

Abstract

The level of reading interest in Indonesia is still below, especially students in Sukaasih village. This can not be separated from the pandemic factor that is happening now. Pandemics also caused people's economy has fallen drastically. Therefore, we plan a program to increase reading interest and develop UMKM (Business) in Sukaasih village targeting business people and students from kindergarten to junior high school. We visited schools, madrasah, and business places to socialize our programs to be run immediately. The improvement method we use is to hold additional literacy classes in schools and to help develop UMKM, we implement digital

marketing strategies such as promotion in social media and e-commerce. After a consistent run for a month, we can help increase UMKM sales and a form to understand the books read by students.

Keywords: *Sukaasih Village, Literacy, UMKM*

A. PENDAHULUAN

KKN-DR SISDAMAS merupakan kuliah kerja nyata yang berbasis pengabdian kepada masyarakat pada saat ini KKN tak mungkin dilakukan secara normal karena adanya pandemi Covid-19. Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan sebegitu inovatif kemudian mengadaptasikan KKN reguler pada Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) SISDAMAS ini. Yang dimana pada hal ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan KKN dari rumahnya masing-masing dan melakukan bimbingan serta pelaporan secara daring pada dosen pembimbingnya.

Menindak lanjuti keputusan KKN dari rumah ini, mahasiswa-mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berdomisili sama kemudian berinisiatif untuk melakukan pertemuan dalam rangka berbagi baik potensi-potensi daerah maupun program kerja. Begitupun mahasiswa-mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berdomisili di daerah Tasikmalaya, Singaparna. Kemudian terhimpunlah 9 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam kelompok KKN-DR Sisdamas Desa Sukaasih.

Desa Sukaasih merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Singaparna yang memiliki posisi strategis. Desa Sukaasih berada ditengah-tengah kecamatan Singaparna, dimana terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dengan 30 Rukun Tetangga (RT). Desa Sukaasih sendiri dikepalai oleh seorang kepala desa yang akrab dengan panggilan bapak Umar. Beliau merupakan kepala desa yang sudah menjabat selama satu periode, sehingga hafal bagaimana keadaan warga dan wilayah Desa Sukaasih.

Melihat dari potensi dan kemungkinan dilakukannya kegiatan KKN, seluruh mahasiswa peserta KKN Desa Sukaasih melakukan survey ke setiap wilayah RW sekaligus melakukan pengkajian dasar mengenai keadaan masyarakat. Hasil survey dan wawancara pada setiap ketua RW, menunjukkan tempat yang paling signifikan untuk dilakukannya peningkatan literasi berada di wilayah RW 03 baik dari sektor ekonomi hingga pendidikan. Dalam sektor pendidikan, banyak dari anak-anak yang pendidikannya terhambat mulai dari kesulitan akses home visit, hingga penyerapan ilmu dari luar sekolah yang masih sangat minim.

Dalam pelaksanaan KKN ini kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung hendak meningkatkan minat baca masyarakat yang ada di Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Dikarenakan kurangnya kepedulian warga Desa Sukaasih terhadap membaca dan menyaring informasi yang masuk atau yang beredar karena literasi sangat penting masyarakat harus paham bahwa salah satu hal yang

harus dipahami ketika masa perkembangan anak adalah kemampuan literasi informasi yang harus sudah dikembangkan sejak dini, hal penting karena dapat membantu anak untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menganalisis, menilai, melihat, menyusun kemudian secara efektif dapat membentuk pengetahuan baru (Riady, 2013). Selain itu kami juga membantu untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa Sukaasih karena UMKM memiliki peranan penting dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak yaitu 70% dari total tenaga kerja di Indonesia (Resalawati, 2012).

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi penelitian dilakukan secara kualitatif di dalam metode penelitian kualitatif, biasanya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dokumentasi, dan 4) diskusi terfokus (Focus Group Discussion) (Harliansyah, 2017). Langkah observasi atau terjun langsung ke masyarakat dilakukan dengan cara mendatangi sekolah dan tokoh masyarakat di desa Sukaasih. Metode ini digunakan untuk mencari dan menemukan masalah yang sedang terjadi di masyarakat sekitar dan para siswa. Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk observasi yaitu dengan mendatangi ketua RW, tokoh masyarakat, dan siswa di Desa Sukaasih. Berdasarkan informasi yang kami dapat dari ketua RW, tokoh masyarakat, dan juga siswa di Desa Sukaasih, kesadaran masyarakat terhadap minat baca sangatlah rendah. Maka dari itu kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan KKN-DR berbasis pengabdian kepada masyarakat (SISDAMAS), berusaha untuk meningkatkan kesadaran minat baca masyarakat Desa Sukaasih, dikarenakan kurangnya minat baca warga desa sukaasih, dan juga kurangnya kepedulian warga terhadap informasi yang masuk karena kemampuan literasi dapat dilatih dengan kegiatan membaca dan menulis. Hal tersebut akan melatih masyarakat dalam mengakses dan menggunakan informasi secara efektif dan mengevaluasi informasi secara kritis. Harapannya agar terbiasa melatih diri untuk menumbuhkan budaya literasi dalam masyarakat dan meningkatkan pemahamannya untuk menerima suatu informasi (Susani, 2017). Tujuan utama kami yaitu untuk menerapkan serta meningkatkan literasi yang merupakan ilmu yang mempelajari tentang membaca dan menulis, dan juga kemampuan berpikir khususnya untuk para anak - anak muda, sehingga bisa merubah pola pikir mereka dalam menyerap informasi yang masuk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus Releksi Sosial

No	Tanggal	Kegiatan yang dilakukan	Keterangan	Bukti Kegiatan (Foto /Video/Dokumen)

1	03 Agustus 2021	Silaturahmi dan perizinan ke Kantor Desa Sukaasih	Menyerahkan surat perizinan dari LP2M UIN SGD Bandung sekaligus silaturahmi dengan seluruh staff desa	
2	04 Agustus 2021	Silaturahmi kepada Kepala Desa Sukaasih	Pemberian amanat dari Kepala Desa untuk menerapkan dan mensosialisasikan peningkatan Literasi dan UMKM	
3	05 Agustus 2021	Survey RW setempat di Desa Sukaasih	Pengkajian wilayah dan kegiatan warga setiap RW di Desa Sukaasih. Sekaligus penetapan wilayah yang akan dijadikan tempat KKN	
4	06 Agustus 2021	BANSOS	Membantu perangkat desa membagikan bantuan social kepada warga Desa Sukaasih	
5	07 Agustus 2021	Musyawarah kelompok	Perumusan program kerja yang akan diajukan ke Desa dan RW setempat	

6	08 Agustus 2021	Musyawarah kelompok dengan RW 03 Desa Sukaasih	Pengajuan dan penyesuaian program kerja KKN dengan program RW	
7	09 Agustus 2021	Silaturahmi ke RT 01, RT 02 dan RT 03	Melakukan refleksi sosial ke masyarakat melalui jalur RT sekaligus meminta izin melakukan pendataan dan silaturahmi ke warga setempat	
8	10 Agustus 2021	Refleksi social dan pendataan warga RT 03	Melakukan refleksi social terkait dampak wabah corona dan pendataan setiap kepala keluarga untuk disesuaikan dengan program kerja KKN	
9	11 Agustus 2021	Refleksi social dan pendataan warga RT 02	Melakukan refleksi social terkait dampak wabah corona dan pendataan setiap kepala keluarga untuk disesuaikan dengan program kerja KKN	

10	12 Agustus 2021	Silaturahmi ke RT 04	Melakukan refleksi social ke masyarakat melalui jalur RT sekaligus meminta izin melakukan pendataan dan silaturahmi ke warga setempat	
11	13 Agustus 2021	Refleksi social dan pendataan warga RT 04	Melakukan refleksi social terkait dampak wabah corona dan pendataan setiap kepala keluarga untuk disesuaikan dengan program kerja KKN	
12	14 Agustus 2021	Wawancara UMKM	Melakukan wawancara ke pemilik UMKM di Desa Sukaasih salah satunya adalah Abon Tasikmalaya	
13	15 Agustus 2021	Musyawarah evaluasi program kerja pekan ke-1	<ul style="list-style-type: none"> - Pengkajian hasil pendataan setiap kepala keluarga di RW 06. - Pengkajian ulang program kerja KKN untuk pekan ke-2 	

Hasil refleksi sosial

Desa Sukaasih merupakan desa yang cukup luas yang terletak di daerah Tasikmalaya. Desa Sukaasih sendiri terdiri dari 6 RW dengan masing-masing RW

memiliki 4 sampai dengan 6 RT. Setelah dilakukan refleksi sosial tahap awal yakni melalui pihak desa, berdasarkan kajian kepala Desa Sukaasih, sebagian besar warga wilayah Desa Sukaasih kurang menyadari tentang pentingnya Literasi pada masa pandemi ini.

Refleksi sosial sekaligus silaturahmi kemudian dilakukan secara spesifik yakni melalui setiap RW yang berada di wilayah Desa Sukaasih. Setiap RW memberikan gambaran secara umum keadaan warga diwilayahnya, mulai dari jumlah warga, jumlah kepala keluarga, besar atau kecilnya dampak wabah corona hingga kegiatan masyarakat. Hasil pengumpulan data dari setiap RW, kemudian dijadikan modal pemilihan wilayah RW yang akan dijadikan fokus kegiatan KKN.

Berdasarkan kajian bersama juga pendapat dari beberapa staff desa, maka diputuskan RW 03 Desa Sukaasih yang kemudian akan dijadikan fokus kegiatan KKN ini. Refleksi sosial kemudian dilakukan secara lebih spesifik dengan mengunjungi dan mengumpulkan data warga RW 03 di setiap RT nya..

Dampak yang paling terasa oleh masyarakat selain dalam sektor ekonomi yaitu dalam sektor pendidikan kemudian rendahnya minat baca anak-anak di RW 03 sehingga kami ingin memfokuskan untuk meningkatkan minat baca di Desa Sukaasih ini salah satunya di RW 03. Banyak warga yang mengeluhkan sulitnya memberikan pendidikan untuk anak terutama anak usia SD. Meskipun sekolah setempat sudah memberlakukan home visit, namun hal ini dirasa masih kurang karena siswa hanya akan bertemu dengan guru pengajarnya satu kali dalam seminggu. Hal ini kemudian yang dijadikan modal kajian bersama kelompok KKN Desa Sukaasih.

Kegiatan siklus II Perumusan Program Kerja

Rumusan Program Kerja

No	Nama Program	Deskripsi Program	Waktu Pelaksanaan	Parameter Keberhasilan
1	MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah)	Pengembangan kegiatan belajar mengajar di madrasah setempat. Mengingat pentingnya penanaman nilai-	Kegiatan Mengajar : 5 s/d 26 Agustus 2021 Imtihan MDA : 28 Agustus 2021	Terasahnya keterampilan keagamaan anak-anak.

		nilai keaganaan terhadap anak.		
2	Peningkatan UMKM	Program peningkatan UMKM adalah program yang diusung untuk membantu perkembangan UMKM masyarakat desa Sukaasih. Peserta KKN-DR membantu mengiklankan produk-produk UMKM di Desa Sukaasih agar berkembang.	5 s/d 24 Agustus 2021	Terbantunya pengembangan produk-rduk UMKM Desa Sukaasih.
3	Kelas Literasi	Kegiatan pemberian nilai-nilai literasi anak usia dini melalui,pembacaan cerita, serta pemberian materi-materi dasar bahasa dan sastra inggris. Juga ternasuk didalamnya pemberian materi kebudayaan Indonesia. Dengan tujuan akan memberikan tambahan ilmu bagi	8 Agustus 2021- 22 Agustus 2021	Bertambahnya wawasan anak-anak RW 03 selain dari ilmu yang diberikan di sekolah

		anak-anak yang dapat menunjang kegiatan sekolahnya		
--	--	--	--	--

Kegiatan siklus 3 pelaksanaan dan evaluasi program kerja

No	Program Kerja	Tanggal Pelaksanaan	Teknis Pelaksanaan Program Kerja	Evaluasi
1	Peningkatan UMKM	05 s/d 24 Agustus 2021	Wawancara dilakukan kepada setiap pelaku UMKM di Desa Sukaasih diantaranya yang terkenal adalah Abon Tasikmalya dan Kerupuk Jawer	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika akan melakukan wawancara sulit membuat janji karena mempunyai keseibukan lain - Ketika wawancara terkadang lupa menyebutkan identitas lengkap
2	MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah)	5 s/d 26 Agustus 2021	Mengajar di Madrasah Nurul Yaqin dari pukul 13.00-15.00 WIB. Pembukaan dilakukan secara formal dengan penyerahan surat izin. Pelaksanaan kegiatan mengajar dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN. Ditutup dengan acara imtihanan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang efektifnya waktu mengajar sehingga banyak materi yang tak tersampaikan - Ketika imtihanan, terkendala penyesuaian waktu acara dengan kepala madrasah untuk memberi sambutan
3	Kelas Literasi	- 8 Agustus 2021 -22 Agustus 2021	Pelaksanaan kelas literasi dibagi kedalam 3 sesi setiap hari sabtu dari pukul 09.00 s/d pukul 11.00 WIB yang ditujukan kepada anak-anak RW. 03.	- Peserta kelas literasi kurang kondusif.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Melalui kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini sosialisasi yang dilakukan di desa Sukaasih khususnya di wilayah RW 03, dari hasil analisis wilayah potensi hingga kebutuhan masyarakat ditinjau adanya kesulitan dalam sektor pendidikan terutama minat baca rendah. Terkait perekonomian masyarakat desa Sukaasih pada saat pandemi ini, beberapa yang mendirikan UMKM mengalami penurunan dibandingkan dengan pada sebelum pandemi namun adapula yang tetap stabil. Kemudian perekonomian masyarakat Desa Sukaasih khususnya yang tidak mempunyai usaha terbilang cukup.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kuliah kerja nyata Desa Sukaasih mengucapkan terima kasih kepada:

- Dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan arahnya terkait kegiatan dan program yang dilakukan selama KKN-DR Sisdamas berlangsung.
- Kepada Desa Sukaasih yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas di Desa Sukaasih.

F. DAFTAR PUSTAKA

Harliansyah, F. (2017). *Metode Pengumpulan Data*.

Resalawati, A. (2012). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia*.

Riady, Y. (2013). Literasi Informasi Sejak Dini: Pengetahuan Baru Bagi Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 159–165. <https://doi.org/10.21009/jiv.0802.10>

Susani, R. G. (2017). Menumbuhkan Keterampilan Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Ekstensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–13.



Penyuluhan Tentang Protokol Kesehatan Dalam Rangka Mencegah Penularan Covid-19 di Desa Sandingtaman

Alicia Sundari¹, Shedi Isja Suhendra², Fadheil Muhamad³, Aa Dian Ramdani⁴, Galih Kusuma Pradana⁵, Ramdani Wahyu Sururie⁶

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: aliciasundari4@gmail.com

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: shediisja@gmail.com

³ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: e-mail: fadheilm@gmail.com

⁴ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: aadian4@gmail.com

⁵ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: galihkusumap@gmail.com

⁶ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ramdaniwahyus@uinsgd.ac.id

Abstrak

Lebih dari setahun Virus corona (Covid-19) terus menerus menyerang dunia secara bertubi-tubi, hingga kini virus tersebut belum menemui titik akhir. Walaupun vaksin telah ditemukan, tapi vaksin tersebut belum tersebar merata kepada seluruh masyarakat Indonesia, Khususnya perkampungan di Jawa Barat. Oleh karena itu diupayakan agar selalu menerapkan protokol kesehatan seperti masker, hand sanitizer dan lainnya guna mengantisipasi penyebaran covid-19. Menyikapi hal demikian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (masker, hand sanitizer dan lainnya) di masa pandemic covid-19 melalui KKN DR Sisdamas yang dilaksanakan di Desa Sandingtaman, Panjalu, Ciamis, Jawa barat. Metode penelitian yang digunakan adalah siklus-siklus KKN DR Sisdamas. Data penelitian diperoleh dari perilaku kebiasaan masyarakat sehari-hari mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui KKN DR Sisdamas kelompok 268 berupa sosialisasi, penyuluhan bantuan, dan bimbingan, masyarakat menjadi sadar bagaimana pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dengan baik, dan juga masyarakat telah bisa membuat handsanitizer sendiri dari bahan alami, sehingga masyarakat bisa melakukan pencegahan yang lebih maksimal dalam menghadapi pandemi covid 19.

Kata Kunci: Covid-19, Kesadaran, Masker, Hand sanitizer.

Abstract

For more than a year, the Corona Virus Disease -19 (Covid-19) has continued to attack the world, until now the virus has not found the end point of the

pandemic. Although the vaccine has been found, the vaccine has not been spread evenly to all Indonesian people, especially the villages in West Java. Therefore, the community is strived to always apply health protocols such as masks, hand sanitizers and others to anticipate the spread of COVID-19. In response to this, this study aims to analyze public awareness in implementing health protocols (masks, hand sanitizers and others) during the COVID-19 pandemic through the KKN-DR Sisdamas Community Service Program which was held in Sandingtaman Village, Panjalu, Ciamis, West Java. The research method used is KKN-DR Sisdamas cycles. The research data was obtained from the habitual behavior of their daily people. The results showed that through KKN-DR Sisdamas group 268 in the form of socialization, assistance counseling, and guidance, the community became aware of how important it was to maintain health and adhere to health protocols properly, and also the community had been able to make their own hand sanitizer from natural ingredients, so the community can take more maximum precautions in dealing with the COVID-19 pandemic.

Keywords : Covid-19, Awareness, Mask, Handsanitizer

A. PENDAHULUAN

Virus corona yang selalu disebut Covid-19 ini telah menjadi pandemi yang tidak habis-habis menyerang negara di seluruh dunia. Data statistik kasus covid-19 di Indonesia sudah diatas 4 juta jiwa (06/09/2021). Tercatat pada tanggal 21 Agustus 2021, pasien sembuh covid-19 sebanyak 3.522.048 orang menjadi kabar baik Indonesia (06/09/2021).

Dalam memerangi penyebaran dan penularan virus ini masihlah terbilang susah. Walaupun demikian, para ahli dan masyarakat global terus melakukan berbagai cara guna mengakhiri masa pandemi covid-19. Di Indonesia , pemerintah mengantisipasi penyebaran virus ini dengan menghimbau masyarakat agar senantiasa pola hidup sehat baru (new normal) dan membuat serta menerapkan pedoman dan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

Namun hal tersebut, acap kali ada beberapa oknum yang belum sadar pentingnya protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ditulis dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

Fenomena ketidaksadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan salah satunya terjadi di Desa Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Beberapa contoh ketidaksadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan diantaranya adalah masyarakat tidak menggunakan masker pada saat keluar rumah dan tidak mencuci tangan setelah melakukan kontak fisik seperti berjabat tangan. Menyadari hal tersebut, penulis kemudian melakukan berbagai macam upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga protokol kesehatan. Salah satu caranya yaitu dengan metode SPM (Siklus Pemberdayaan Masyarakat). Hal tersebut dilakukan

dengan beberapa cara atau yang penulis sebut dengan siklus atau tahapan, siklus atau tahapan itu terdiri dari 4 siklus yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III dan Siklus IV.

Pada pekan pertama penulis melaksanakan tahapan siklus I yaitu rempug warga dan refleksi sosial. Dari kegiatan tersebut teridentifikasi masalah-masalah yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19 diantaranya yaitu menurunnya penghasilan masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap protokol kesehatan. Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada, penulis kemudian berempug dengan rekan-rekan kelompoknya untuk kemudian mencari solusi akan permasalahan yang ada untuk selanjutnya didiskusikan dengan warga melalui rempug warga.

Setelah melakukan refleksi sosial dan rempug warga tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis dan rekan adalah dengan melakukan tahapan siklus ke II yaitu Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Hal ini dilakukan dengan berkumpul bersama masyarakat meliputi anak-anak, remaja, pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh rukun warga, dan perwakilan aparat desa membahas rencana-rencana solusi yang akan dilakukan untuk mengentaskan permasalahan dan memberdayakan potensi desa yang ada. Salah satu hasil yang diajukan menjadi fokus penelitian ini yaitu membuat prokes dengan bahan-bahan alami sehingga disamping dapat meningkatkan pemasukkan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sandingtaman menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

Tindak lanjut daripada Siklus II adalah dengan melakukan kegiatan Siklus III pada pekan 3 kegiatan KKN DR Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Siklus III adalah melakukan Participation Planning dimana penulis dan rekan melakukan rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada minggu ke 4 atau di Siklus ke IV (action). Penulis dan rekan kemudian merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, hasilnya diantaranya adalah dengan membuat alat prokes kesehatan yaitu handsanitizer berbahan alami, membagikan masker, dan melakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga prokes.

Setelah menentukan rencana-rencana yang akan dilakukan pada minggu ke 4 penulis dan rekan kemudian mempersiapkan kegiatan-kegiatan tersebut dengan matang sehingga pada minggu ke 4 atau Siklus IV penulis bisa menjalankan program kerja yang sudah dirancang sebelumnya di minggu ke 3.

Hal pertama yang penulis lakukan adalah dengan membagikan masker dan juga handsanitizer kepada masyarakat di Desa Sandingtaman, kemudian selanjutnya melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan di masa pandemi seperti ini. Output yang dihasilkan pun terlihat nyata, masyarakat menjadi lebih sadar betapa pentingnya menjaga protokol kesehatan di masa pandemi.

Covid-19

Covid-19 (Corona Virus Disease -19) yang sering dikenal virus corona kini telah menjadi wabah pandemi di dunia. Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebagai pandemi dan situasi darurat nasional oleh WHO (World Health Organization). (Suharmanto, 2020). Virus corona termasuk dalam keluarga virus yang menyerang hewan atau manusia dan menyebabkan penyakit. Virus corona sebelum berevolusi menjadi Covid-19, ada beberapa macam corona yang tak kalah parahnya yaitu MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan pada bulan Desember 2019 yang kemudian secara cepat menyebar ke berbagai belahan Negara yang ada di dunia.. (www.covid19.co.id).

Covid-19 adalah penyakit yang berbentuk virus single stranded RNA, berasal dari bagian coronaviridae. Covid-19 mempunyai ciri-ciri gejala utama yang mengganggu sistem pernapasan. Ciri-ciri terpapar Covid-19 bisa dilihat dari gangguan pernapasan, flu, sakit tenggorokan, batuk kering atau tidak berlendir, bersin, demam menggigil. Gejala yang disebutkan tadi bisa bertambah parah dan bisa mengakibatkan kematian.

Peraturan Tentang Protokol Kesehatan

Pada dasarnya ada yang menganggap dan menyamakan penyakit Covid-19 ini dengan penyakit pernapasan lain yaitu influenza maupun pneumonia. Belum ada obat, pencegah penularan, untuk menyembuhkan penyakit Covid-19 ini. Oleh karena itu, ada beberapa cara agar kita terhindar dari penyebaran Covid-19 ini, diantaranya melakukan cuci tangan dengan sabun serta air mengalir, membersihkan tangan dengan pembersih yang mengandung alkohol atau biasa disebut handsanitizer, tidak melakukan kontak langsung dengan orang terpapar Covid-19 atau orang sakit yang memiliki ciri-ciri terpapar Covid-19, jika sakit tetap di rumah, tidak pergi ke daerah dengan kasus Covid-19 yang tinggi, tidak menyentuh mata dan hidung apabila belum mencuci tangan, selalu memakai masker kapanpun dan dimana pun berada, jangan lupa mengonsumsi makanan yang bergizi dan sehat bagi tubuh, kuatkan imun dengan rutin berolahraga dan berpikiran positif.

Kita sadar bahwa penyebaran virus Covid-19 ini sangat cepat, sehingga yang terpapar Covid-19 ini sudah berada dekat dengan tempat tinggal kita. Penelitian serta observasi masih terus dilakukan oleh WHO juga satgas Covid-19 agar protokol kesehatan yang diterapkan tepat, sehingga bisa mengatasi penyebaran Covid-19.

Edukasi dengan cara penyampaian yang baik bisa mengubah sudut pandang seseorang akan pentingnya kesehatan. Masyarakat akan mempercayai dan sadar bahwa kesehatan adalah kebutuhan masing-masing orang. Setelah masyarakat sadar akan hal tadi, maka akan mudah mengedukasi tentang protokol kesehatan dikarenakan mereka dapat menangkap dengan mudah apa yang disampaikan

edukator, lalu mempraktikkan langkah-langkah agar kesehatan masyarakat meningkat dan mencegah dari suatu penyakit (Smeltzer dan Bare,2010).

Masker Dan Handsanitizer Sebagai Alat Perlindungan Diri

Di masa pandemic seperti sekarang ini sangatlah penting untuk menjaga diri sebaik mungkin. Hal tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan menggunakan masker medis tiga lapis ketika keluar rumah sesuai dengan anjuran dari World Health Organization (WHO). Selain menggunakan masker medis tiga lapis, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menyarankan agar kita menggunakan masker kain sebagai lapisan kedua agar perlindungan diri lebih optimal.

Merebaknya virus covid-19 menyebabkan kebutuhan masker untuk keperluan masyarakat meningkat pesat seiring dengan permintaan pasar yang semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan masker sehari-hari. Pada masa awal pandemic terjadi fenomena panic buying yang mana masyarakat membeli masker medis dalam jumlah banyak yang menyebabkan persediaan di pasar menjadi menurun. Pada akhirnya menyebabkan harga masker medis melambung sangat tinggi.

Upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita covid-19, seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua negara didesak untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan (Beiu et al., 2020). Oleh karena itu tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial (Telaumbanua, 2020). Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin (Beiu et al., 2020) dan upaya penggunaan masker (Greenhalgh, Shchmid, Czypionka, Bassler, & Gruer, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (tetesan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Seperti yang sudah dilakukan masyarakat China, bahwa penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus ditetapkan (Matthay, Aldrich & Gotts, 2020).

Masyarakat warga Desa Sandingtaman Kec. Panjalu Kab. Ciamis dirasa masih kurang disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan, maka dari itu penulis menginisiasi untuk melakukan kegiatan berupa sosialisasi protokol kesehatan serta pembagian masker dan handsanitizer kepada masyarakat sebagai upaya penyadaran masyarakat terhadap pentingnya mematuhi protokol kesehatan di masa pandemic Covid-19).

B. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian berlangsung, penulis menggunakan metodologi pelaksanaan berbasis sisdamas atau sistem pemberdayaan masyarakat. Dimana sebelum adanya kegiatan ini, kami melakukan refleksi sosial pada siklus pertama terkait fenomena yang ada di masyarakat dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat Desa Sandingtaman untuk kemudian dicari problem solving dari permasalahan-permasalahan yang ada. Dengan demikian kami dapat menarik beberapa pokok permasalahan diantaranya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan protokol kesehatan pada masa pandemic Covid-19.

Pada siklus kedua, penulis menyusun rencana sosialisasi mengenai protokol kesehatan yang kami rangkai sedemikian rupa agar masyarakat mampu mencerna setiap apa yang kami sampaikan dengan baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kami juga mencari solusi termudah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengadaan handsanitizer yang bisa dibuat dari bahan alami yang ada di sekitar lingkungan rumah masyarakat. Setelah selesai menyusun rencana kegiatan, penulis menjalankan program kerja bersama dengan anggota kelompok 268 KKN-DR SISDAMAS lainnya.

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan sekaligus pembagian masker dan handsanitizer, penulis memfokuskan kepada anak-anak DTA An-Nur dan masyarakat sekitar Desa Sandingtaman. Penulis melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai apa itu protokol kesehatan dan apa manfaatnya jika kita mematuhi protokol kesehatan di masa pandemic, setelah itu penulis juga memberikan pengetahuan bagaimana caranya membuat handsanitizer dari bahan alami yang mudah didapatkan disekitar rumah yaitu serai dan daun sirih. Dengan begitu penulis harap masyarakat mampu meniru dan menerapkan apa yang sudah kami praktekan terkait pembuatan handsanitizer ini dengan baik.

Dalam siklus tiga, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat masih belum sadar terhadap pandemic yang sedang melanda karena sebagian besar masyarakat Desa Sandingtaman berprofesi sebagai petani dan merasa bahwa Covid-19 tidak akan datang ke desa mereka.

Dan terakhir di siklus keempat penulis memonitoring dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan mulai sadar itu menandakan bahwa penelitian di desa tersebut berhasil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilakukan selama program pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi dengan membagikan handsanitaizer, masker, poster cara menggunakan masker, dan cara mencuci tangan. Proses pemilihan masalah berdasarkan hasil observasi di lapangan.

Warga Desa Sandingtaman masih banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan, masih banyak warga yang tidak percaya covid-19, hal ini diperlihatkan dari kebiasaan warga yang berkerumun tanpa menjaga jarak, dan tidak menggunakan masker. Selain itu sebagian besar masyarakat Desa Sandingtaman berprofesi sebagai petani dan merasa bahwa Covid-19 tidak akan datang ke desa mereka karena mereka secara tidak langsung menjaga kesehatan diri dengan melakukan kegiatan bertani dan juga bercocok tanam. Maka dari itu penulis juga menyebarkan pamflet mengenai pentingnya mencuci tangan dan juga menggunakan masker saat diluar rumah sebagai upaya penyadaran terhadap masyarakat.



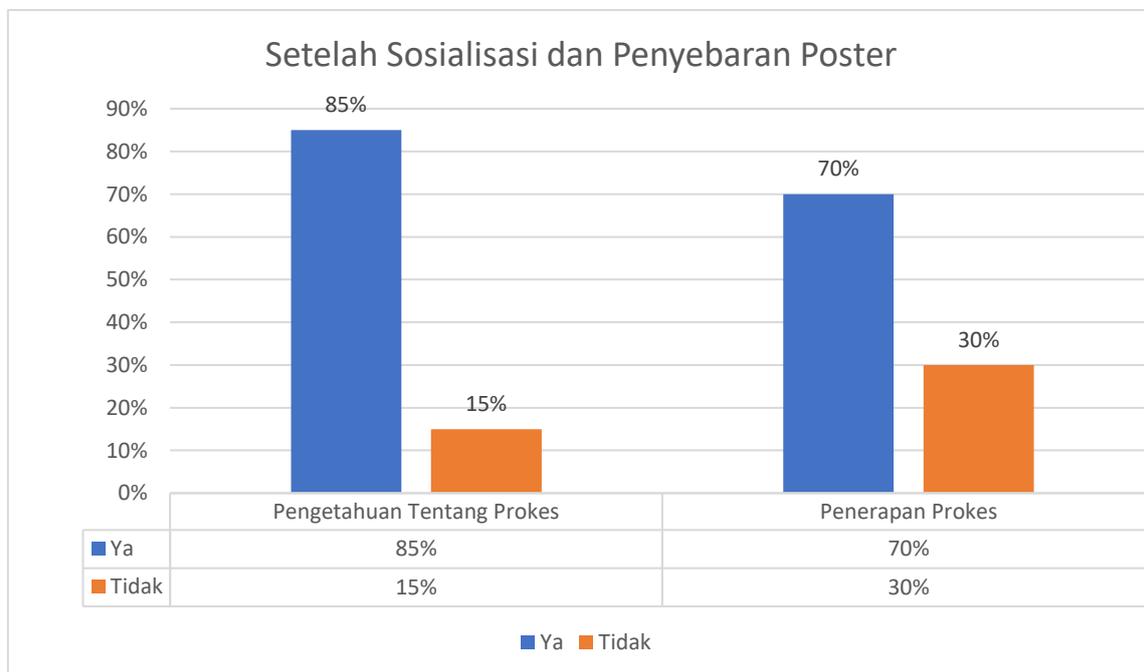
Gambar 1. Potret warga tidak menjalankan protokol kesehatan. (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Sosialisasi penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi ini berisikan tentang pentingnya mencuci tangan dan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan virus Covid-19. Kegiatan dilakukan dengan membagikan handsanitaizer dan mengadakan pelatihan pembuatan handsanitizer dari bahan alami yaitu serai dan sirih. Pemilihan serai dan sirih sebagai bahan utama handsanitizer didasarkan karena bahan tersebut lebih mudah ditemukan di Desa Sandingtaman, dan masyarakat lebih mempercayai herbal dibandingkan dengan bahan kimia buatan. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pembagian masker dan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini berisi tentang bahaya covid-19 dan cara menghindarinya. Materi yang paling ditekankan kepada masyarakat adalah pentingnya menggunakan masker sebagai alat pencegahan dari virus covid-19, langkah paling minimal untuk membiasakan penggunaan masker yaitu warga yang mengalami sakit flu atau batuk wajib menggunakan masker. Selain sosialisasi kepada masyarakat, poster juga dibagikan dengan cara ditempel di tempat umum, seperti posyandu, madrasah, dan pos ronda. Isi dari poster yang dibagikan adalah cara mencuci tangan dan cara menggunakan masker yang baik dan benar.



Gambar 2. Kegiatan penempelan poster di tempat umum. (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

.Setelah penulis melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, masyarakat menjadi sadar bagaimana pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dengan baik, dan juga masyarakat telah bisa membuat handsanitizer sendiri dari bahan alami, sehingga masyarakat bisa melakukan pencegahan yang lebih maksimal dalam menghadapi pandemi covid 19.



Gambar 3. Hasil setelah sosialisasi dan penyebaran poster.



Gambar 4 dan 5. Hasil daripada pelaksanaan program kerja tentang pentingnya protokol kesehatan (Sumber: Dokumen Peneliti)

D. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu, salah satu penyebab kurang waspadanya masyarakat terhadap covid 19 adalah karena masyarakat di Desa Sandingtaman sebagian besar berprofesi petani dan menganggap bahwa tidak akan ada yang membawa COVID-19 dari luar desa. Rendahnya perhatian masyarakat tentang bahaya virus Covid-19 dapat diatasi dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya covid-19, dan cara menghindarinya. Selain itu dilakukan juga penempelan poster tentang cara mencuci tangan dan menggunakan masker dengan baik dan benar, yang bertujuan untuk mengingatkan warga setempat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dewi NAP dan Utami S, 2020. Perancangan masker kain sebagai alat pelindung diri dalam sistem sustainable fashion, *Jurnal Da Moda*, 1 (2) 75-87 (online). <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/damoda/article/view/81/59>.

Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020) Face masks for the public during the covid-19 crisis Trisha Greenhalgh and colleagues argue that it is time to apply the precautionary principle. *Bmj*, 1435 (April), 1-4 <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>

Ilmi, Hafnah Khilwatul, et al. "REVIEW DAN EDUKASI ALAT PELINDUNG DIRI MASYARAKAT DESA DALAM PRAKTEKNYA MELINTASI PANDEMI COVID-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA* 2.1 (2021) : 9-15

Infografis Covid-19, diambil dari website <https://covid19.go.id/> pada tanggal 24 september 2020.

Matthay, M. A., Aldrich, J. M., & Gotts J. E (2020). Rational use of face masks in the COVID-19 pandemic, *The Lancet*, 8(May), 434-436. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30134-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30134-X)

Sari DP & Atiqoh NS, 2020. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES*, VOL 10, hal.52-55.

Suharmanto (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JK Unila*. 91.

Suharti, Rochmanah, Ummy Mardiana, and Rianti Nurpalah . "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Hand Sanitizer dan Masker sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19." (*BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2.1 (2020) 26-33

Telaumbanua, D. (2020). Urgensi pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 12(1), 59-70.



Kegiatan Belajar Bersama dan Pelatihan Kedisiplinan pada Anak RT 02 RW 08 Kelurahan Cipadung

Alifiani Nur Azizah¹, Fitri Pebriani Wahyu²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: 1186000013@student.uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fitripebriani@uinsg.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring (*online*) yang dilakukan para siswa membawa keresahan tersendiri bagi para orang tua. Anak yang mengalami pembelajaran model ini disekolah menjadi kurang paham terkait dengan materi yang diberikan oleh para guru serta kedisiplinan anak yang juga ikut menurun. Berdasarkan keresahan tersebut terbentuklah program yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu serta observasi kepada anak-anak terkait dengan perkembangan mereka selama diberikan perlakuan. Hasilnya perlakuan yang diberikan membuat anak secara perlahan dapat berubah menjadi lebih paham materi dan juga lebih disiplin.

Kata Kunci: artikel, format, pengabdian.

Abstract

Online learning conducted by students brings its own anxiety to parents. Children who experience this model learning at school become less aware of the material provided by the teachers and the discipline of the children also decreases. Based on this anxiety, a program was formed which was carried out by giving certain treatments and observing children regarding their development during treatment. As a result, the treatment given makes the child slowly change to become more aware of the material and also more disciplined.

Keywords: *article, content, formatting.*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 ini pandemi covid masih dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Para mahasiswa yang memiliki tanggung jawab pengabdian masih harus melakukan pengabdian atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyara (KKN). Adanya covid seperti pada situasi saat ini menjadikan KKN dikemas menyesuaikan situasi yang ada menjadi Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat atau yang biasa disebut dengan KKN DR Sisdamas.

Pada KKN DR Sisdamas kali ini dilaksanakan di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung RW 09 RT 02. Pada situasi saat ini terlihat bahwa masyarakat juga merasakan dampak yang signifikan dari adanya pandemi ini. Terkhusus ketika berbincang dengan ketua RT setempat. Ketua RT setempat mengatakan bahwa adanya pandemi covid ini memberikan dampak yang paling terasa adalah kepada anak-anak. Hal ini karena anak-anak jadi dirasa kurang memahami materi terkait dengan mata pelajaran di sekolah serta anak-anak menjadi terlalu banyak bermain *games* di *handphone*. Selain itu karena mendekati acara 17 agustus, pihak RT setempat juga meminta untuk mengajari anak-anak menjadi petugas upacara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa nasionalis pada diri anak-anak dan juga melatih kedisiplinan anak-anak.

Hasil diskusi yang telah dilakukan oleh ketua RT setempat terlihat bahwa sasaran yang akan dituju pada program KKN ini adalah anak-anak setempat. Anak-anak ini bersekolah pada jenjang TK, SD, dan SMP. Kebanyakan anak-anak ditempat tersebut berada pada jenjang SD kelas 5.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang dilakukan pada minggu pertama KKN. Terlihat bahwa terdapat permasalahan dalam pemahaman materi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Masalah ini terlihat dari pertemuan pertama. Pada saat itu ketika anak-anak ditanya tentang materi yang dipelajari mereka kebingungan dengan pertanyaan tersebut. Kemudian saat diberikan *games* sebagai soal *pre-test* untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi terlihat kebingungan dari wajah-wajah mereka.

Selain itu dari segitu kedisiplinan juga mereka masih kurang. Ketika diberikan arahan beberapa dari mereka masih bergerak atau bertingkah sesuka hati mereka dan sulit untuk diatur. Mereka masih menganggap bahwa mereka bebas untuk melakukan apapun dan hal ini yang membuat mereka menjadi pribadi yang sulit dikontrol.

Mengikuti dari situasi yang ada terlihat yang dibutuhkan anak-anak disini adalah pendalaman materi terkait dengan pelajaran di sekolah serta mengajarkan tentang kedisiplinan. Dalam aliran teori psikologi behavioristik dijelaskan bahwa terdapat teori tentang proses belajar. Proses belajar merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar (Nurjan, 2015). Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati atau tidak kasat mata.

Bandura juga berpendapat bahwa munculnya perilaku pada individu dipengaruhi oleh proses belajar yang terjadi disekitar individu tersebut (Rahman, 2017). Ketika adanya stimulu dari luar akan terjadi proses belajar tak kasat mata yang terjadi didalam otak. Proses belajar ini nantinya akan menghasilkan perilaku-perilaku tertentu yang akan muncul kembali ketika adanya stimulus yang sama. Jika hal ini terulang-ulang makan akan menjadi sebuah kepribadian dalam diri individu. Bagi Bandura faktor

lingkungan, kepribadian, dan perilaku antar individu ketika bersosialisasi juga dapat mempengaruhi proses belajar.

Oleh karena itu pada pengabdian kali ini dicoba untuk memberikan stimulus positif selama satu bulan kepada anak-anak agar terjadi proses belajar yang membuat anak-anak tersebut mampu dan lebih bisa mandiri dalam memahami materi serta menjadi individu yang lebih disiplin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afina, Slamet, & Munadar (2016) bahwa anak-anak yang tergabung dalam pramuka dapat membuat mereka bertindak lebih disiplin. Unsur yang ada dalam pramuka juga salah satunya adalah baris berbaris yang diterapkan dalam kegiatan latihan upacara.

B. METODE PENGABDIAN

Pada pengabdian ini terdapat dua rancangan kegiatan. Kegiatan yang pertama adalah belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman dan menstimulus anak-anak untuk mau berpikir lebih dalam lagi terkait dengan materi. Serta membuka pikiran anak-anak bahwa materi yang diberikan gurunya disekolah tidaklah sulit.

Kegiatan yang kedua adalah latihan upacara yang bukan hanya sebatas untuk meningkatkan jiwa nasionalis anak-anak, tetapi juga melatih kedisiplinan anak-anak. Prinsip dari baris berbaris adalah adanya pembelajaran kedisiplinan dari yang melakukannya. Kedisiplinan ini dapat juga mempengaruhi perilaku anak-anak kedepannya..

Rancangan evaluasi yang dibuat adalah dengan adanya observasi diakhir pertemuan serta memberikan *reward*, karena secara tidak langsung mereka telah berhasil melakukan apa yang diajarkan selama satu bulan terakhir.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal, 6 agustus 2021 dilakukan penyerahan surat perizinan kepada pihak RT, sekaligus menanyakan kebutuhan yang perlu dibantu untuk satu bulan kepedean. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui bahwa pihak RT meminta bantuan dalam pembelajaran jarak jauh. Sehingga menghasilkan program belajar bersama setiap hari sabtu di musholah setempat. Selain itu pihak RT juga meminta agar mengajari anak-anak setempat upacara untuk peringatan 17 Agustus. Keesokan harinya dilakukan pertemuan pertama dengan anak-anak setempat. Pada pertemuan pertama ini dilakukan perkenalan beserta pemetaan materi pembelajaran berdasarkan kelas masing-masing anak.

Pada minggu kedua bulan agustus, tanggal 8 dilakukan pembagian tugas untuk upacara nanti serta dimulai juga bagi anak-anak untuk belajar menjadi petugas upacara. Kegiatan belajar menjadi petugas upacara ini juga dilakukan pada hari minggu 8 agustus, rabut 11 agustus, dan sabtu 14 agustus. Secara umum anak-anak masih bingung dalam melaksanakan peran menjadi petugas upacara. Karena

mengingat bahwa terakhir kali mereka sekolah, mereka mungkin belum pernah menjadi petugas upacara. Sehingga agak sulit bagi mereka untuk melakukan PPB dan disiplin. Namun pada akhirnya mereka secara perlahan mampu untuk melaksanakan upacara. Khusus hari sabtu 14 agustus latihan upacara dilaksanakan setelah kegiatan belajar bersama selesai dilakukan. Pada kegiatan belajar bersama minggu ini meneruskan materi minggu sebelumnya, kegiatan belajar bersama yang terdiri dari 3 kelompok. Kelompok 1 mengajar anak kelas 1 sampai 2 sd. Kelompok 2 mengajar kelas 3-4 sd. Kelompok 3 mengajar kelas 5-6 sd. Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah membahas tentang pekerjaan rumah yang mereka masih belum paham untuk dijelaskan ulang. Kebanyakan mata pelajaran yang belum mereka pahami adalah matematika, bahasa inggris, dan ilmu pengetahuan alam.

Pada minggu ketiga bulan agustus, semakin mendekati tanggal 17 agustus. Anak-anak menjadi lebih rajin dan semangat dalam melaksanakan latihan upacara. Selain itu terlihat pula perkembangan dari latihan yang dilakukan selama ini. Pada tanggal 15 agustus dilakukan latihan kembali dengan anak-anak. Begitu juga pada dari senin, agar anak-anak tidak bosan dalam melaksanakan latihan diselingi beberapa *games* untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam latihan upacara. *Games* yang dimainkan berupa permainan seperti penjumlahan dalam nyanyian, jarimatika, dan lain-lain. Kemudian pada tanggal 17 agustus dilaksanakan upacara bendera pukul 7.30 pagi. Secara keseluruhan upacara berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Kemudian pada hari sabtu 21 agustus kembali diadakan belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terkait dengan pengetahuan di sekolah.

Kegiatan hari ini adalah belajar bersama. Pada kegiatan belajar bersama yang terdiri dari 4 kelompok. Kelompok 1 mengajar anak kelas 1 sampai 2 sd. Kelompok 2 mengajar kelas 3-4 sd. Kelompok 3 mengajar kelas 5-6 sd. Kelompok 4 mengajar anak smp. Pada kelompok 1 mengajarkan matematika terkait dengan penjumlahan dan pengurangan. Kelompok 2 membahas tentang pelajaran ilmu pengetahuan alam dan pengetahuan umum. Kelompok 3 membahas tentang bahasa inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Sementara kelompok 4 membahas tentang ilmu pengetahuan alam dan matematika. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membuat kerajinan origami. Kerajinan origami atau melipat kertas ini dapat menstimulus motorik anak serta kreativitas anak. Selain itu juga membuat anak lebih mengenal warna-warna. Bentuk kerajinan origami yang dibuat adalah berbentuk burung kertas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya permasalahan terkait dengan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diberikan dalam pembelajaran daring menjadi masalah yang dikhawatirkan para orang tua termaksud ketua RT setempat. Karena adanya keresahan ini membuat terciptanya program belajar bersama yang dilaksanakan setiap sabtu siang di musholah setempat. Pembelajaran ini dikemas dengan bentuk bercerita dan juga

games. Kemudian diakhir sebelum anak-anak pulang dilakukan kembali permainan yang membuat mereka mengingat apa yang sudah dipelajari.

Kemudian untuk keresahan tentang kedisiplinan anak-anak yang baru terlihat ketika dilakukan observasi, diberikan *treatment* berupa latihan upacara. Selain karena permintaan dari ketua RT setempat, adanya latihan baris berbaris dalam latihan upacara membuat anak-anak menjadi lebih disiplin dan tertib. Hal ini sangat terlihat, terkhusus ketika mereka akan tampil pada saat 17 agustus.

Kedepannya untuk rekomendasi pengabdian jika ingin terlibat dalam bidang pendidikan seperti ini maka metode mengajar yang harus dibuat lebih kreatif lagi. Tidak hanya sebatas mengajar teori juga tetapi menyisipkan nilai-nilai moral. Seperti ketika bercerita didepan anak-anak.

Tabel 1.1 Data Warga RT 02

No	Nama	Alamat	Usia	Gender (L/P)	Agama	Status Keluarga
1.	Iyus	Kp. Cijarian	61	L	Islam	Kepala Keluarga
2.	Fatimah	Kp. Cijarian	56	P	Islam	Istri
3.	Utem	Kp. Cijarian	54	L	Islam	Kepala Keluarga
4.	Yuli	Kp. Cijarian		P	Islam	Istri
5.	Nunung	Kp. Cijarian	44	L	Islam	Kepala Keluarga
6.	Mesta	Kp. Cijarian	37	L	Islam	Lajang
7.	Helmi	Kp. Cijarian	45	L	Islam	Kepala Keluarga
8.	ETI	Kp. Cijarian	44	P	Islam	Istri
9.	MAHAT	Kp. Cijarian		L	Islam	Kepala Keluarga
10	ATAM	Kp. Cijarian	51	L	Islam	Kepala Keluarga

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian materi dan pembahasan diatas terlihat bahwa dalam pengabdian ini terdapat banyak rintangan. Terkhusus program yang diangkat merupakan program yang didapat dari keresahan warga setempat. Meskipun sulit kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilakukan dan memberikan hasil yang cukup memuaskan.

Saran

Bagi pengabdian berikutnya diharapkan jika berfokus lagi pada pengajaran maka metode pengajaran harus dibuat lebih kreatif lagi sehingga anak-anak tidak mudah bosan dan dapat menyerap materi yang diberikan lebih baik lagi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Rahman, A.A. 2017. Sejarah Psikologi dari Klasik Hingga Moderen. Depok: Rajawali Pers.

Nurjan, S. 2015. Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group

Afina, Y.E., Sumarto, S., & Mundar, M.A. 2013. Unnes Civil Education Journal: Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMAN 1 Kutowinangun. 2(1)



Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Keagamaan Diniyah Anak

Risa Rahmawati Sunarya¹⁾, Annisa Nurul Shafwah²⁾

Risa Rahmawati Sunarya (Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), risarahmawati@uinsgd.ac.id

Annisa Nurul Shafwah (PGMI, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), annisanurulshafwah40@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya anak-anak menyukai musik, nyayian, lagu jadi pembelajaran yang saya fokuskan menggunakan metode bernyanyi dengan diselingi bercerita dan bermain. Dalam penelitian kali ini adalah pembelajaran madrasah diniyah untuk kelompok anak yang berlokasi di Kampung Cagak, Desa Haurpugur, Kecamatan Rancaekek. Latar belakang anak-anak tersebut akan pemahaman dan pengetahuan mengenai keagamaan masih kurang. Hal tersebut dikarenakan akses menuju madrasah terdekat di kampung tersebut sangat jauh dan minim penerangan sehingga menimbulkan kekhawatiran dari pihak orang tua dan minimnya pengajar di kampung tersebut sehingga madrasah diniyah berhenti. Metode pengabdian yang kami terapkan pun berupa metode individual dan kelompok. Metode individual ditujukan kepada orang tua dan metode kelompok ditujukan kepada anak-anak. Nantinya anak-anak tersebut akan dibentuk kelompok baru dalam pengajaran keagamaan, sehingga yang saya harapkan dapat berlangsung lama tidak hanya bertahan saat ada Kuliah Kerja Nyata. Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keagamaan anak di kampung tersebut. Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa dengan diadakannya kembali kelompok diniyah membantu anak-anak dalam belajar keagamaan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Diniyah, Metode Bernyanyi

Abstract

Basically, children like music, singing, songs, so the learning that I focus on is using the singing method with stories interspersed with stories and playing. In this study, the study of madrasah diniyah for groups of children located in Cagak Village, Haurpugur Village, Rancaekek District. The background of these children in understanding and knowledge about religion is still lacking. This is because the access to the nearest madrasa in the village is very far and there is minimal lighting, causing concern from the parents and the lack of teachers in the village so that the diniyah madrasah stops. The service method that we apply is in the form of individual and group methods. The individual method is aimed at the parents and the group method is aimed at the children. Later these children will be formed in a new group in religious

teaching, so that what I hope can last a long time does not only last when there is a real work course. The purpose of this study was to increase the understanding and religious knowledge of children in the village. The results of this study can be seen that with the re-establishment of diniyah groups to help children in religious learning.

Keywords: *Learning, Diniyah, Singing Method*

A. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, akan tetapi KKN kali ini tidak seperti biasanya dikarenakan ada hambatan pandemic Covid-19 maka dari itu KKN dikerjakan dikampung sendiri.

Kampung Cagak terletak di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Kampung Cagak sendiri merupakan Kampung yang hanya mencakup satu RT yaitu RT 04 RW 05. Desa tersebut berbatasan langsung dengan Desa Canguang dan Desa Sangiang, keduanya merupakan Desa yang terletak di kecamatan Rancaekek. Berdasarkan letak Geografis, Desa Haurpugur memiliki luas wilayah 385,175 Ha dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 668 M dari permukaan laut.

Penduduk di Kampung Cagak terdiri dari 110 Kepala Keluarga dengan rata-rata mata pencahariannya sebagai Buruh Tani dan Buruh Pabrik.

Sasaran yang saya tuju adalah anak-anak kampung cagak dengan rentan usia 3-14 Tahun dengan latar belakang mereka belum memiliki pemahaman nilai-nilai keagamaan yang cukup.

Anak-anak dengan rentan usia 3-10 Tahun masih dalam tahap belajar Iqra dari Iqra 1 sampai 6 dan Usia antara 11-14 Tahun sudah mulai belajar Al-Qur'an namun belum fasih.

Selain itu, anak-anak tersebut belum hafal surat-surat pendek Al-qur'an, doa sehari-hari seperti doa masuk dan keluar masjid, masuk dan keluar wc, dan juga belum hafal 25 nabi, 10 malaikat beserta tugasnya dan sebagai berikut.

Adapun identifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kelompok diniyah kepada anak-anak Kampung Cagak?
2. Bagaimana respon anak-anak Kampung Cagak terhadap kegiatan diniyah ?

Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan anak.

Menurut (Kholis, 2014) Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakat.

Menurut (Dasopang, 2017) pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut (Sada, 2016) Agama Islam adalah agama Allah dari Allah dan milik Allah. Diamanatkan kepada seluruh umat manusia pengikut dari utusan Allah. Islam terdiri atas aqidah dan syariat, aqidah/kepercayaan (ilmunya), syariat peribadatan dan syariat akhlak dan muamalah.

Menurut (Sugiono, 2017) madrasah diniyah adalah jalur luar sekolah yang dilembagakan tanpa menggunakan standar penyelenggaraan yang bisa terkendali.

Menurut Solehuddin, (2000:56) dalam (Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif, 2018) tujuan pendidikan anak-anak memiliki lima fungsi utama yakni (1) Pengembangan potensi, (2) Penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan, (3) Pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, (4) Pengembangan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta (5) pengemangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Menurut (Sari, 2017) efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, yaitu bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan sumber daya dalam mewujudkan tujuan operasional.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik.

Untuk mewujudkan fungsi tersebut guru perlu menciptakan suasana dengan mencintai anak-anak, sehingga dapat mengembangkan semua potensi pribadi anak, baik aspek sosial, emosional, fisik, dan intelektual.

B. METODE PENGABDIAN

Rancangan kegiatan yang dibuat oleh peneliti yaitu (1) Memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan metode yang menarik yakni metode bernyanyi dengan diselingi dengan bercerita dan bermain.

Adapun, Rancangan evaluasi yang dibuat oleh peneliti yakni (1) Menghafal materi yang diberikan melalui nyanyian dan test hafalan serta mengapresiasi hasil hafalan anak melalui pentas seni.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama satu bulan. Hal yang membuat peneliti mengadakan kegiatan diniyah anak ini, dikarenakan kampung Cagak memiliki latar belakang mengenai akses jalan yang jauh dari tempat diniyah dan sempat ada kegiatan diniyah tetapi tidak berjalan dengan baik, sehingga anak tidak memiliki aktivitas untuk belajar mengenai keagamaan Islam.

Program kerja mengenai diniyah anak dilaksanakan di minggu ke dua, pada tanggal 09 Agustus 2021 sampai 27 Agustus 2021. Dalam satu minggu dilaksanakan selama lima hari dari mulai hari senin sampai dengan hari jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari pukul 13.00 – 14.00 WIB.

Materi yang disampaikan setiap harinya berbeda-beda namun tidak terlewatkan disetiap harinya untuk membaca Iqra dan Al-Qur'an.

Kegiatan yang dilaksanakannya itu yakni, membaca iqra dan Al-Qur'an, menghafal, dan mewarnai kaligrafi asmaul husna. sedangkan materi yang disampaikan yakni, nama-nama 25 Nabi, cerita Nabi, nama-nama 10 malaikat beserta tugasnya, angka 1 – 10 dalam bahasa Arab, do'a sehari-hari, surat-surat pendek.

Bahkan untuk pelaksanaan di hari pertama peneliti menyusun strategi, agar anak merasa nyaman, merasa percaya diri, dan anak tidak merasa jenuh. Dengan begitu peneliti membuat perkenalan melalui permainan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak mengenai program kerja diniyah dilaksanakan melalui strategi yang dibuat yakni pendekatan secara individual dan kelompok. Pendekatan secara individual dilakukan kepada orang tua dan pendekatan secara kelompok dilakukan kepada anak-anak.

Pada dasarnya dalam pengajaran, pendekatan kelompok biasanya digunakan supaya memupuk rasa sosial yang tinggi, dengan begitu guru binaan bisa bekerjasama dengan sebaik-baiknya, sedangkan pendekatan individual tersebut dilaksanakan agar memudahkan dalam memecahkan persoalan-persoalan guru binaan dengan mengingat tingkat kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga, pendekatan tersebut memiliki arti yang penting bagi pengajar (Djamarah, 2002).

Dengan demikian, peneliti melaksanakan kegiatan diniyah menggunakan metode bernyanyi dengan diselingi metode ceramah dan bermain.

Menurut (Awaludin, 2019) metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilakukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Dalam penggunaannya kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat dan menghafal materi yang diberikan oleh peneliti mengenai pembelajaran keagamaan diniyah yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi dan dengan mudah menangkap materi apa yang telah diberikan oleh peneliti sehingga pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan (Qomaruddin, 2017).

Metode ceramah merupakan metode tradisional, yang telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Ifrianti, 2015) metode bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak dan bersifat non serius, lentur, dan bahan bermain terkandung dalam kegiatan secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. Oleh karena itu bermain sambil belajar (bermain peran) adalah suatu hal yang penting untuk meningkatkan perkembangan daya sikap (afektif) peserta didik.

Munurut (Jamhuri, 2016) metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Dengan demikian dalam melaksanakan kegiatan diniyah peneliti menerapkan ke-empat metode yakni metode bernyanyi, bercerita, bermain dan metode *drill*, metode *drill* digunakan ketika menyampaikan materi hafalan surat-surat pendek.

Di hari pertama pelaksanaan pembelajaran isi kegiatannya yakni masing-masing dari peneliti memperkenalkan diri kepada anak-anak begitu juga anak-anak memperkenalkan diri satu persatu. Selain memperkenalkan diri peneliti menjelaskan materi dan kegiatan yang akan disampaikan di setiap harinya. sehingga, anak-anak memahami kegiatan yang akan peneliti laksanakan.

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di kampung Cagak mengenai diniyah anak diantaranya : 1) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi keagamaan anak di kampung Cagak. 2) untuk mengetahui respon anak dalam pembelajaran keagamaan.

Di hari kedua pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan mengenai cerita nabi dan untuk penguatan materinya melalui games.

Di hari ketiga dan keempat pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni mengenal dan menghafal 25 nabi melalui nyanyian.

Di hari kelima pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni mengenal dan menghafal 10 angka dalam bahasa arab melalui nyanyian.

Di hari keenam dan ketujuh pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal do'a masuk dan keluar mesjid.

Di hari kedelapan dan kesembilan pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal do'a masuk dan keluar wc.

Di hari kesepuluh pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal surat-surat pendek dari mulai Qs. An-nas – Qs. Al-ikhlas

Di hari kesebelas pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal surat pendek Qs. Al-Lahab.

Di hari keduabelas pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni mengenal dan menghafal 10 malaikat beserta tugasnya melalui nyanyian.

Di hari ketigabelas pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal surat pendek Qs. An-nasr.

Di hari keempatbelas pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan yakni menghafal surat pendek Qs. Al-kafirun.

Di hari kelimabelas pengulangan materi dari mulai hari pertama hingga hari keempatbelas sebagai penguat materi dan disetiap kegiatan dimulai dari minggu pertama hingga minggu terakhir pelaksanaan diniyah peneliti selalu memberikan motivasi dan apresiasi sebagai penunjang keberhasilan anak didik.

Di hari keenambelas merupakan hari yang menggambarkan indikator dan tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian kegiatan yang dilaksanakan selama tiga minggu.

Sebagai bentuk pemunculan rekomendasi pengabdian dari peneliti terkait Pembelajaran Agama Islam Untuk Kelompok Diniyah Anak adalah mengkaji lebih dalam lagi terkait pembelajaran agama islam untuk kelompok diniyah khususnya di daerah Cagak itu sendiri karena kami selaku peneliti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tersebut. Namun, pengabdian selanjutnya dapat dilakukan lebih dalam lagi menerapkan metode dan media pembelajaran sebagai pendukung fasilitas.

Gambar dan Tabel

Tabel 1. Sebelum melaksanakan diniyah

No	Nama	25 Nabi	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Daffa		√
2	Fajar		√
3	Farel		√
4	Ibrahim		√
5	Nesa		√
6	Rafkagani		√
7	Rian Syahid		√
9	Zenal		√

Tabel 2. Sebelum melaksanakan diniyah

No	Nama	10 Malaikat beserta tugasnya	
		Hafal	Tidak Hafal
1	Gina Ratu Balqis		√
2	Naimar Novianti		√
3	Nayla Az-zahra		√
4	Rama		√

Tabel 3. Sesudah melaksanakan diniyah

No	Nama	25 Nabi	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Farel	√	
2	Rafkagani	√	
3	Rian Syahid	√	
4	Zenal	√	

Tabel 4 Sesudah melaksanakan diniyah

No	Nama	10 malaikat beserta tugasnya	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Gina Ratu Balqis	√	
2	Rama	√	



Gambar 1. Pembukaan pembelajaran diniyah



Gambar 2. kegiatan membaca Iqra



Gambar 3. Kegiatan membaca Al-Qur'an





Gambar 4. Kegiatan menyampaikan materi

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang saya teliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak mengenai program kerja diniyah dilaksanakan melalui strategi yang dibuat yakni pendekatan secara individual dan kelompok. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan tiga metode yaitu metode bernyanyi dengan diselingi bercerita dan bermain. Tujuan penelitian yang dilaksanakan di kampung Cagak mengenai diniyah anak diantaranya : 1) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi keagamaan anak di kampung Cagak. 2) untuk mengetahui respon anak dalam pembelajaran keagamaan.

Hasil pengabdian yang saya laksanakan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang keagamaan mengenai materi tersebut yang disampaikan seperti halnya materi cerita nabi, mengenal 25 nabi, mengenal 10 malaikat, mengenal angka 1-10 dalam bahasa arab dengan melalui metode bernyanyi, bercerita dan bermain anak lebih responsive dalam memahami materi (lebih cepat menangkap) dan anak lebih mudah mengingat. Serta penyampaian materi do'a sehari-hari dan surat-surat pendek melalui metode *drill* membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dapat dilihat dari kekuatan hafalan anak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini banyak melibatkan orang-orang yang berjasa bagi peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan.
2. Orang tua yang selalu memberikan do'a dan dukungan secara moril maupun material.

3. Ibu DR. Risa Rahmawati S., M.PKIM yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan.
4. Bapak Saeful Azhari, S.E selaku Kepala Desa Haurpugur yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan KKN-DR SISDAMAS di desa Haurpugur
5. Ketua Rt.04 dan ketua Rw.05 yang telah memberikan izin dan membimbing selama kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Awaludin, R. d. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raudathul Athfal. *Didaktika : Jurnal Pendidikan*, 56-67.

Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keteladanan*, 03(02), 333-352.

Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ifrianti, S. (2015). Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 150-169.

Jamhuri, M. (2016). PENGGUNAAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'ANSISWADI SMK DEWANTORO PURWOSAR. *al-Murabbi*, 1(2), 201-216.

Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 73-85.

M.Hincaoie, d. (2021). An Introduction to Augmented Reality With Applications in Aeronautical Maintenance. *ICTON*.

Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah. *LPPG*, 181-202.

Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurhayati, E. (n.d.). *Psikologi Pendidikan Inovatif*.

Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 333-352.

Qomaruddin, A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Kependidikan*, 20-28.

Sada, H. J. (2016). MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 126-142.

Sari, N. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dengan Media Berbasis Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Asean. *Skripsi*, 166.

Saurina, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Augmented Reality. *Jurnal IPTEK*, 95-108.

Sugiono, I. A. (2017). Penguatan Mata Pelajaran Agama Islam dengan Penyuluhan Kurikulum KTSP untuk Guru Madrasah Diniyah di MDTA Mambaul Hikam Serambah Proppo Pamekasan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat*, 226-230.

Utomo, K. B. (2018). Strategi Metode dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELLING: Jurnal Program Studi PGMI*, 145-156.

Penggunaan Metode Komunikasi Massa dalam Mensosialisasikan Pendenahan Nomor Rumah dan Gang di Kampung Cibangkonol RT 01 Dan 02 RW 06

Muhammad Wisnuyah¹, Nenden Mega Hidayah², Muhammad Zidane Akbar³, Raden Verdi⁴, Nano Nurdiansyah⁵

¹ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail wisnuyah26@gmail.com

² Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail nendenmega10@gmail.com

³ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail Rzidanakbar@gmail.com

⁴ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail verdifebian@gmail.com

⁵ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail nanonurdiansyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penomoran rumah di setiap wilayah merupakan hal yang penting namun masih banyak sekali wilayah yang menyepelekan hal tersebut seperti yang terjadi di Kampung Cibangkonol. Berangkat dari itu penelitian ini bertujuan dilakukan untuk meneliti bagaimana peserta KKN-DR SISDAMAS dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Kampung Cibangkonol. Metode Penelitian mengenai penyelesaian permasalahan yang terjadi menggunakan metode Komunikasi Massa yang dilakukan peserta KKN-DR SISDAMAS kepada warga cibangkonol. Data penelitian diperoleh dari rempug warga dan sosialisasi kepada warga, serta observasi langsung ke wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan penomoran rumah dapat diselesaikan oleh KKN-DR dengan berbagai pendekatan dan perencanaan yang terstruktur. Penomoran rumah dilakukan dengan cara lain yang pilih, yakni melalui pendenaan wilayah Kampung Cibangkonol dengan membuat denah yang dikerjakan secara manual dengan survei langsung ke wilayah. Untuk pembaharuan papan nama gang, menghasilkan 9 pembaharuan nama gang di RT 02 RW 06 Kampung Cibangkonol, dan 1 rambu lalu lintas untuk jalan yang berada di kampung ini.

Kata Kunci; Sosialisasi, Komunikasi Massa, Pendenahan.

Abstract

The numbering of houses in each region is important, but there are still many areas that underestimate this, as happened in Cibangkonol Village. Departing from that, this study aims to examine how the KKN-DR SISDAMAS participants can solve the problems that exist in Cibangkonol Village. Methods Research on the problems that occur using the Mass

Communication method conducted by participants KKN-DR SISDAMAS to residents of Cibangkonol. The research data was obtained from community meetings and socialization to residents, as well as direct observations to the area. The results showed that the problem of house numbering can be solved by KKN-DR with various approaches and structured planning. The numbering of houses is carried out in another chosen way, namely through mapping the Cibangkonol Village area by making plans that are done manually with direct surveys to the area. To search for alley nameplates, we produced 9 alley names in RT 02 RW 06 Kampung Cibangkonol, and 1 traffic sign for roads in this village.

Keywords; *Socialization, Mass Communication, House Scaping.*

A. PENDAHULUAN

Pendenahan rumah dilakukan sebagai suatu bentuk tindakan yang dilakukan mahasiswa KKN-DR yang berangkat dari permasalahan warga di Kampung Cibangkonol. Permasalahan yang ditemukan yakni mengenai keluhan warga akan penomoran rumah yang tidak beraturan dan kebutuhan warga untuk pembaharuan papan gang di RT 02 RW 06 Kampung Cibangkonol, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Menanggapi dari keluhan warga terkait penomoran rumah yang tidak beraturan, kami merumuskan tahap awal dari program adalah untuk mensosialisasikan kepada warga terkait kendala tersebut. Sosialisasi diadakan dengan sistem door-to-door dan berdiskusi dengan warga secara *face-to-face*, dalam prosesnya kami mendapatkan sebuah masukan untuk mengajukan proposal kepada kantor kedesaaan untuk meminta denah demi mempermudah proses penomoran rumah. Pengajuan proposal ke kantor desa dilakukan untuk mendapatkan sensus warga.

Dari hasil sosialisasi di lapangan dilakukan secara *dor-to-dor* dari satu rumah ke rumah warga lainnya, untuk menanyakan akan keluhan yang dirasakan oleh warga. Selain itu juga dari hasil komunikasi yang dilakukan dengan warga, kami menemukan keluhan warga mengenai kondisi penomoran yang belum tersusun dengan baik. Dengan sistem komunikasi *face-to-face*, selain hanya menemukan keluhan akan penomoran rumah yang tidak tersusun dengan baik, juga keluhan akan pembaharuan papan gang rumah. Sosialisasi secara langsung dari satu rumah ke rumah lainnya, dilakukan untuk mengefektifkan komunikasi dengan warga, sehingga terbentuk *chemistry* dengan warga untuk proses selanjutnya dalam pelaksanaan program kerja sesuai dengan keluhan yang disampaikan oleh warga secara langsung.

Sesuai dengan masukan dari warga kami pun langsung menyusun proposal yang akan diajukan kepada kantor desa. Proposal yang diajukan berisi permohonan data sensus penduduk dan peta wilayah Kampung Cibangkonol. Setelah mengajukan proposal kami diberi waktu untuk menunggu jawaban dari pihak kantor desa. Namun, seiring berjalannya waktu kami mempersiapkan pilihan solusi lainnya untuk menjawab keluhan warga yang telah disampaikan sebelumnya. Rumusan solusi

alternatif yang kami susun berupa pembaharuan papan nama gang di RT 02 yang juga merupakan keluhan dari warga. Selanjutnya kami langsung berkonsultasi kepada ketua RT terkait solusi alternatif tersebut. Konsultasi yang dilakukan mendapatkan jawaban akan persetujuan dari solusi lain yang diajukan.

Sosialisasi pada proses awal pelaksanaan program kerja, dilakukan secara merata kepada warga. Arti kata sosialisasi menurut KBBI merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal dan dipahami oleh masyarakat. Lalu untuk kata pendenahan yang berasal dari kata denah yang berarti gambar yang menunjukkan letak kota atau wilayah dan sebagainya. Penggunaan pendenahan digunakan sebagai bentuk kata untuk penggambaran pada program kerja yang dijalankan. Dan untuk pembaharuan papan nama, menggunakan kata pembaharuan yang merupakan suatu proses cara pembuatan membarui, yakni menurut KBBI.

Berdasarkan pada permasalahan dan solusi yang dirumuskan, maka kami melakukan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di warga Kampung Cibangkonol. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, kelompok kami menggunakan metode pendekatan Komunikasi Massa, menurut Bittner (Rakhmat, 2003;188), yakni; komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang "*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*". Pendekatan Komunikasi massa kepada warga : dilakukan dengan tahap pertama untuk menyampaikan informasi kepada khalayak banyak yakni Warga Cibangkonol, dengan informasi yang disampaikan berupa pesan yang bersifat umum, melalui media elektronik yakni melalui grup WhatsApp KKN dan Warga Cibangkonol, sehingga menimbulkan timbal balik berupa tanggapan dari warga atas solusi yang disampaikan KKN untuk menjawab permasalahan yang disampaikan warga sebelumnya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode SISDAMAS atau metode yang berbasis pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai langkah metode pengabdian yang kami lakukan. Berbagai langkah dan pendekatan dilakukan sebelum menjalankan program kerja melalui pengabdian SISDAMAS. Berikut berbagai pendekatan yang dilakukan untuk menjalankan pengabdian di masyarakat Kampung Cibangkonol:

1. Rancangan Kegiatan

Rancangan Kegiatan diawali dengan sosialisasi ke setiap daerah per gang nya untuk mengkonformasi nama gang yang akan dipakai. Selanjutnya dilakukan proses pembuatan plang untuk nama gang yang telah disosialisasikan tersebut. Setelah plang penamaan gang tersebut jadi, selanjutnya penempelan penamaan gang tersebut sesuai dengan daerahnya. Dan

rancangan terakhir adalah sosialisasi ke Desa untuk penomoran rumah di RT 02 Kp. Cibangkonol.

2. Evaluasi Program

Berdasarkan pada perencanaan kegiatan program yang akan dikerjakan, dari hasil sosialisasi warga antusias dan memberikan informasi mengenai permasalahan yang ada di warga. Pembaharuan papan nama gang dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan warga RT 02 Cibangkonol, yang dilakukan pada 9 papan nama gang dan 1 papan rambu lalu lintas. Namun, 1 papan nama masjid tidak dapat dilaksanakan karena alasan tertentu. Selanjutnya untuk penomoran rumah, yang berawal dari sosialisasi pada warga dan melakukan sensus warga di kantor desa, tidak dapat terlaksana dan sebagai program penggantinya yakni pembuatan denah nomor rumah di RT 02 RW 06 Kampung Cibangkonol.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sosialisasi yang telah dilakukan pada program kerja pendenaan nomor rumah dan pembaharuan nama Gang di Kp. Cibangkonol ini menghasilkan suatu program kerja yang terlaksana dengan baik.

Pada awalnya kami melakukan konsultasi dengan ketua RT 02 mengenai permasalahan penomoran rumah yang terjadi di RT ini. Dalam konsultasi tersebut ketua RT menyarankan kami untuk terjun langsung untuk bertanya kepada warga terkait masalah tersebut. Setelah berkonsultasi kami pun melakukan rapat untuk merencanakan langkah selanjutnya, sesuai dengan saran dari pak RT beberapa hari kemudian kami pun langsung melakukan sosialisasi door-to-door dan bertanya pada warga mengenai keluhan yang kami terima saat tempung warga. Hasil dari sosialisasi kami mendapatkan berbagai macam masukan yang sangat membantu kami dalam merumuskan langkah selanjutnya, namun pada akhirnya kami pun memutuskan untuk mengajukan proposal ke kantor desa.

Setelah menyusun proposal yang berisi permohonan denah desa dan anggaran untuk membuat nomor rumah yang baru kami pun menunggu beberapa hari. Setelah tidak mendapatkan kabar untuk beberapa hari kami pun memutuskan untuk tidak berpangku tangan dan mengandalkan bantuan dari desa. Kami menyusun beberapa rencana alternatif untuk program kerja penomoran rumah ini. Pertama, kami berencana untuk membuat denah RT02 secara mandiri dengan menyusuri jalan utama dan gang-gang kecil yang ada di RT02. Kedua, karena terkendala dalam masalah finansial kami pun memutuskan untuk memperbaharui papan nama gang dikarenakan papan yang dahulu sudah lapuk termakan waktu.

Untuk pembuatan denah kami membagi anggota kelompok menjadi beberapa kelompok kecil yang berisikan 3-4 orang yang ditugaskan untuk berkeliling dan

menyusuri jalan sembari menggambar lekak-lekuk sisi jalan yang ada. Setelah proses tersebut selesai kami pun melakukan rapat untuk menyamakan persepsi dan menyatukan gambar hasil keliling tersebut. Setelah seluruh gambar terkumpul hasilnya pun dibuat dengan bantuan CorelDraw untuk dicetak dan diserahkan kepada ketua RT.

Mengawali proses pembaharuan papan nama gang, kami juga melakukan sosialisasi ke warga yang bertempat tinggal di gang tersebut untuk bertanya secara langsung mengenai nama yang disetujui. Dari hasil sosialisasi tersebut kami menemukan bahwa gang yang terletak di RT02 berjumlah 9 gang dan dinamai sesuai dengan nama tokoh yang bertempat tinggal di gang tersebut. Setelah mendapatkan data nama-nama gang kami melakukan survey ke beberapa percetakan untuk mencetak papan yang baru. Setelah mendapatkan tempat yang sesuai kami pun mencetak papan nama dengan bahan akrilik sehingga tahan hujan dan panas. Seminggu kemudian kami pun mendapatkan hasil cetakan papan dan langsung menempelkan papan yang baru sesuai dengan gang-nya masing-masing.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang terjadi di Kp. Cibangkonol ketika acara Rempug Warga yaitu Penomoran Rumah dan Pembaharuan Nama Gang telah terlaksana dengan baik, dengan tahapan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Pelaksanaan Program Kerja

No	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
1.	Konsultasi ke pihak desa	Kantor Desa Cibiru Wetan	Penanggung jawab dan anggota
2.	Perumusan dengan Ketua RT 02	Masjid As-Syifa Cibangkonol	Penanggung jawab dan anggota
3.	Sosialisasi dengan Warga	RT 02 RW 06 Kp.Cibangkonol	Penanggung jawab dan anggota
4.	Penyusunan Denah penomoran Rumah	RT 02 RW 06 Kp.Cibangkonol	Penanggung jawab dan anggota
5.	Mencetak Plang Gang	RT 02 RW 06 Kp.Cibangkonol	Penanggung jawab dan anggota
6.	Menempel Plang Gang	RT 02 RW 06 Kp.Cibangkonol	Penanggung jawab dan anggota

Dari rancangan kegiatan tersebut, Kami melakukan semua program kerja sesuai rancangan yang akan dikerjakan. Program kerja terlaksana dengan baik sesuai rancangan yang telah direncanakan, dengan bantuan dari pihak warga yang kooperatif dan pihak RT yang selalu membantu dalam setiap proses pengerjaannya.

Berdasarkan evaluasi yang dipaparkan diatas, tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan, 80% terlaksana. Dan kekurangan dari evaluasi yang dipaparkan bsebagai bahan masukan bagi kami. Selain itu dengan hasil akhir yang terlaksana pada Selasa, 31 Agustus 2021 memberikan kontribusi bagi warga atas keluhan yang sebelumnya disampaikan pada Kami.

Disamping yang telah kami lakukan pada program kerja ini, rekomendasi pengabdian dalam kasus yang serupa dapat dilakukan melalui berbagai solusi akan permasalahan ini, diantaranya dengan melakukan penomoran rumah secara resmi, dengan mengajukan proposal kepada pihak kantor desa setempat, yang juga sudah kami lakukan namun tidak membuahkan hasil. Selain itu, untuk penamaan gang dapat dilakukan dengan cara lainnya seperti dengan melihat langsung denah lokasi wilayah, sehingga lebih merata.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pendenahan rumah dilakukan sebagai suatu bentuk tindakan yang dilakukan mahasiswa KKN-DR yang berangkat dari permasalahan warga di Kampung Cibangkonol. Permasalahan yang ditemukan yakni mengenai keluhan warga akan penomoran rumah yang tidak beraturan dan kebutuhan warga untuk pembaharuan papan gang di RT 02 RW 06 Kampung Cibangkonol, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

Pengerjaan Program Kerja yang dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan tersebut diawali dengan sosialisasi kepada Kepala Desa Cibiru Wetan, Ketua RW 06, Ketua RT 01 dan Ketua RT 02 serta warga Kampung Cibangkonol. Setelah sosialisasi selesai, kelompok kami membuat perencanaan program kerja sesuai dengan keluhan yang ditemukan. Tahap selanjutnya kelompok kami melakukan proses pengerjaan berdasarkan pada perencanaan yang telah kami rancang sebelumnya. Setelah proses pengerjaan telah selesai, kelompok kami pun melakukan kegiatan evaluasi atas program kerja yang telah kami lakukan di Kampung Cibangkonol ini.

Dengan dilakukannya program kerja tersebut, kelompok kami merancang program kerja dengan sangat baik sehingga keluhan warga pada saat acara Rempug Warga dapat terselesaikan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk pengabdian lanjutan mengenai program yang serupa yaitu penomoran rumah secara resmi melalui kantor desa bersangkutan dengan pengajuan proposal dan penomoran dari satu rumah ke rumah lain dan membuat plang nama gang yang lebih kreatif dan inovatif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKN memanjatkan puja dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatnya kami dapat menyelesaikan KKN hingga pada tahap laporan ini. Tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Pembimbing KKN-DR SISDAMAS 2021 yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses kuliah kerja nyata ini. Ucapan terimakasih banyak juga bagi pihak-pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan KKN-DR selama kurang lebih satu bulan.

1. Kepala Desa Cibiru Wetan yang telah memberikan perizinan bagi kami untuk melaksanakan KKN-DR.
2. Ketua RW, Ketua RT 01 dan Ketua RT 02 yang telah memberikan perizinan bagi kami untuk melaksanakan KKN-DR di Kampung Cibangkonol.
3. Seluruh warga Kampung Cibangkonol yang telah menerima kami untuk melaksanakan kegiatan KKN ini, juga telah berkontribusi besar selama KKN-DR berlangsung.
4. Rekan KKN-DR kelompok 97 yang telah bekerja sama dalam mensukseskan KKN-DR di Kampung Cibangkonol.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Sumadiria, Haris. 2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung, Penerbit Simbiosis Rekatama Media
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- Elnivaro. Lukiati. & Karlinah. Siti. 2014, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- McQuail's Denis. 2011, *Teori Komunikasi Massa (Edisi 6)*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Syah. D.K. 2018, *Komunikasi Lintas Budaya*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Marlina. (2014). Pengaruh Komunikasi Massa dan Media Terhadap Masyarakat dan Budaya. Volume III, *Jurnal*, 685-697.



Pemberdayaan Potensi Wisata Danau Alam Lestari Pangauban

Dzatul Wida NH¹⁾, Evi Wardah Mardiah²⁾, Reksa Maulana³⁾, Rizki M Ramdan⁴⁾, Syalsa Aprilia⁵⁾, Deden Sumpena⁶⁾.

¹⁾Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dzatulnur.112@gmail.com

²⁾Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, eviwardahmardiah92@gmail.com

³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, reksamaulana140600@gmail.com

⁴⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, rmuhammadr99@gmail.com

⁵⁾Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, apriliasyalsa@gmail.com

Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dedensumpena67@gmail.com

Abstrak

Pariwisata sebagai program yang terus digalakan oleh pemerintah Kabupaten Bandung serta menjadi salah satu yang dapat membangun ekonomi masyarakat tentu saja perlu kita perhatikan sebagai hal yang penting. Di Desa Pangauban terdapat objek wisata yaitu Danau Alam Lestari yang kurang terpelihara dengan baik oleh lembaga pengelola dan seluruh komponen masyarakat, sehingga perlu pemberdayaan ulang agar terjadi dampak positif baik berupa perbaikan kondisi lingkungan maupun kondisi ekonomi masyarakat. Proses pemberdayaan dilakukan dengan metode bakti sosial dan pembimbingan kepada masyarakat. Melalui berbagai tahap pembenahan dan pengelolaan Danau Alam Lestari oleh mahasiswa, program pemberdayaan ulang Danau Alam Lestari telah berhasil karena sudah layak dikunjungi kembali oleh wisatawan dan sudah berhasil menarik kembali wisatawan untuk datang ke Danau Alam Lestari.

Kata Kunci: Ekonomi, Pariwisata, Pemberdayaan, Pengembangan.

Abstract

Tourism as a program that continues to be promoted by the Bandung Regency government as well as being one that can build the community's economy, of course, we need to pay attention to as an important thing. In Pangauban Village there is a tourist attraction, namely Alam Lestari Lake which is not well maintained by the management agency and all components of the community, so it needs to be re-empowered so that there is a positive impact in the form of improving environmental conditions and community economic conditions. The empowerment process is carried out by the method of social service and guidance to the community. Through various

stages of revamping and managing Alam Lestari Lake by students, the program to re-empower Alam Lestari Lake has been successful because it is worthy of being visited again by tourists and has succeeded in attracting tourists to come back to Alam Lestari Lake.

Keywords: *Development, Economy, Empowerment, Tourism.*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Bandung masih terus melakukan penggalakan di bidang pariwisata karena terbukti sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Banyak sekali desa di kabupaten Bandung yang memiliki objek wisata yang sangat potensial untuk menarik wisatawan salah satunya yang terdapat di desa Pangauban.

Pangauban merupakan suatu desa yang terletak di daerah Bandung Selatan tepatnya di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Desa dengan total luas 553.990 Ha dan berada pada ketinggian 960 MDPL serta penduduk sejumlah 13.073 jiwa ini menyimpan banyak sekali potensi ekonomi dimulai dari sektor perkebunan sayur dan kopi, sampai sektor pariwisata salah satunya yaitu Danau Alam Lestari yang terletak di dusun IV Kampung Babakan Girihem RW 14.

Melihat potensi ekonomi tersebut salah satunya yaitu potensi pariwisata Danau Alam Lestari yang sepertinya perlu penataan kembali serta pemberdayaan dalam pengelolaan dan promosi agar objek wisata ini dapat terus eksis dan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Dengan pengelolaan terpadu oleh pihak-pihak terkait, salah satunya karang taruna setempat sehingga Danau Alam Lestari menjadi tertata kembali.

Terdapat objek wisata yaitu Danau Alam Lestari yang kurang terperihara dengan baik oleh lembaga pengelola dan seluruh komponen masyarakat. Akibatnya danau yang begitu indah dan asri jadi kurang menarik. Kunjungan wisatawan yang datang terhitung sejak tahun 2019 akhir ke danau ini menurun hingga 80%. Hal ini dikarenakan rusaknya fasilitas dan kurangnya dalam pengelolaan danau. Sehingga tidak ada kejelasan, serta perlu adanya kepastian pengelolaan agar Danau Alam Lestari dapat menjadi destinasi yang menarik dan diminati oleh seluruh masyarakat khususnya di Kabupaten Bandung.

Oleh karenanya setelah meninjau hal-hal diatas, pemberdayaan ulang Danau Alam Lestari menjadi salah satu fokus kami dalam bidang ekonomi. Diharapkan dengan pemberdayaan kembali, maka akan terjadi dampak positif baik berupa perbaikan kondisi lingkungan maupun kondisi ekonomi masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kita lakukan adalah

- Bakti Sosial
- Pembimbingan

Tujuan Umum Pengabdian Ini Adalah

1. Menciptakan inovasi untuk mendorong pembangunan ekonomi dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian;
2. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terisih (*preferential option for the poor*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terisih secara ekonomi
4. Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 13 Agustus 2021 2021 yaitu diskusi sekaligus koordinasi dengan karang taruna RW 14 Kp. Babakan Girihieum terkait rencana pembenahan dan pengelolaan ulang Danau Alam Lestari. Dilanjutkan koordinasi dengan salah satu pihak pengelola danau yaitu Atep Caca sebagai Ketua LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) untuk meminta izin dalam pembenahan dan pengelolaan ulang Danau Alam Lestari.

Tahap dua dilaksanakan pada hari sabtu 14 Agustus 2021 2021. Pada tahap ini dilakukan rapat koordinasi mengenai bagian-bagian objek wisata mana yang memungkinkan untuk dilakukan pembenahan. Selain itu juga koordinasi mengenai spot baru sebagai penunjang tempat wisata.

Tahap tiga dilaksanakan pada hari rabu 18 Agustus 2021, yaitu dilakukan pembersihan di area camp dan zona hammock sekitaran Danau Alam Lestari yang dilakukan oleh mahasiswa.

Tahap empat tepatnya dilakukan pada hari kamis tanggal 19 Agustus 2021 yaitu masih melakukan kegiatan pembersihan lingkungan taman dan area parkir Danau Alam Lestari.

Tahap lima dilaksanakan pada hari jumat tanggal 20 Agustus 2021 yaitu kegiatan bebersih tahap akhir dengan fokus membersihkan danau dari sampah yang berada di permukaan air meliputi (plastik, ranting dan daun-daun). Dilanjutkan dengan mencari bahan-bahan untuk pembuatan fasilitas penunjang objek wisata. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa beserta karang taruna RW 14 Kp. Babakan Girihieum.

Tahap enam masih dilaksanakan pada hari yang sama yaitu jumat 20 Agustus 2021. Dimana pada tahap ini mulai melakukan pembuatan fasilitas penunjang objek wisata berupa jembatan dan ayunan sebagai daya tarik tambahan untuk para wisatawan. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa beserta karang taruna RW14 Kp. Babakan Girihieum.

Tahap tujuh dilaksanakan pada hari minggu tanggal 22 Agustus 2021. Kegiatan pada tahap ini adalah melanjutkan proses pembuatan jembatan dan ayunan. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa beserta karang taruna RW 14 Kp. Babakan Girihieum.

Tahap delapan dilaksanakan pada 12 Agustus 2021 2021. Pada tahap ini membuat akun sosial media berupa instagram ([instagram.com/danaualamlestari](https://www.instagram.com/danaualamlestari)) sebagai media promosi Danau Alam Lestari. Pembuatan dan pengelolaan diawali oleh mahasiswa, kemudian untuk selanjutnya akan lanjut dikelola oleh Karang Taruna RW 14 Kp. Babakan Girihieum.

Tahap sembilan dilaksanakan pada 21 Agustus 2021 2021. Pada tahap ini mulai dilakukannya promosi tempat wisata disosial media instagram, berupa mengupload konten tentang Danau Alam Lestari. Untuk kemudian setelahnya mulai difokuskan pada pembuatan konten promosi Danau Alam Lestari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat situasi Danau Alam Lestari yang sempat menjadi destinasi wisata yang banyak digemari, namun kini menjadi sepi kembali. Hal ini memicu kami untuk ikut serta dalam membantu membenahi dan mengelola ulang Danau Alam Lestari. Oleh karenanya setelah meninjau beberapa permasalahan yang terjadi disana, maka dilakukanlah beberapa tahap dalam pelaksanaannya.

Kegiatan pertama adalah koordinasi dengan karang taruna RW 14 dan ketua LMDH. Koordinasi ini dilakukan dua kali. Koordinasi pertama berisi pengenalan dan

penyampaian rencana terkait pembenahan dan pengelolaan Danau Alam Lestari. Koordinasi kedua mendiskusikan terkait bagian dari objek wisata yang akan dilakukan pembenahan, dan menentukan spot fasilitas penunjang objek wisata.

Setelah melakukan koordinasi, kegiatan selanjutnya adalah mulai melakukan pembersihan area tempat wisata seperti: danau, taman, spot camp, dan zona hammock. Kegiatan bebersih danau ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yang dilakukan oleh mahasiswa dan karang taruna RW 14.

Selanjutnya dilakukan pembuatan fasilitas penunjang berupa jembatan dan ayunan untuk para wisatawan berfoto dan bermain. Jembatan dan ayunan ini terinspirasi dari objek wisata Danau Cibeureum Majalengka, dengan harapan hal itu dapat menjadi daya tarik tambahan bagi Danau Alam Lestari.

Langkah terakhir adalah dengan mulai menggarap konten untuk kebutuhan promosi tempat wisata. Hal ini dilakukan untuk menjangkau wisatawan yang lebih luas guna meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan ke Danau Alam Lestari.

Indikator keberhasilan dari program pemberdayaan ini diantaranya: (1) Kini Danau Alam Lestari layak dikunjungi kembali karena keindahan danau sudah seperti sebelumnya yang rapih dan bersih serta nyaman, (2) Akses jalan menuju danau sudah bersih, (3) Area sekitaran danau bersih dari sampah plastik dan di danau nya sendiri sudah tidak ada sampah plastik dan ranting, (4) Spot Camp dan Zona Hammock sudah ditata Kembali, (5) Fasilitas foto berupa jembatan dan ayunan, dan (6) Wisatawan pun sedikit demi sedikit mulai kembali berdatangan mengunjungi Danau Alam Lestari.

Melalui berbagai tahap pembenahan dan pengelolaan Danau Alam Lestari oleh mahasiswa ini, diharapkan mampu meningkatkan daya tarik terhadap objek wisata serta meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan tempat wisata yang berkelanjutan. Sehingga nantinya akan membawa dampak positif dalam hal ekonomi berupa meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata.

Gambar aktivitas mahasiswa KKN dan karang taruna RW 14 dalam program pembenahan dan pengelolaan Danau Alam Lestari.



Gambar 1. Rapat dan Koordinasi bersama Karang Taruna RW 14 Kp. Babakan Girihieum dan Ketua LMDH.



Gambar 2. Rapat dan Koordinasi bersama Karang Taruna RW 14 Kp. Babakan Girihieum dan Ketua LMDH.



Gambar 3. Rapat dan Koordinasi bersama Karang Taruna RW 14 Kp. Babakan Girihieum.



Gambar 4. Bebersih Area Spot Camp dan Zona Hammock.



Gambar 5. Bebersih Taman dan Area Sekitar Danau.



Gambar 6. Bebersih Danau



Gambar 7. Mengumpulkan Bahan-Bahan untuk Fasilitas Penunjang Objek Wisata.



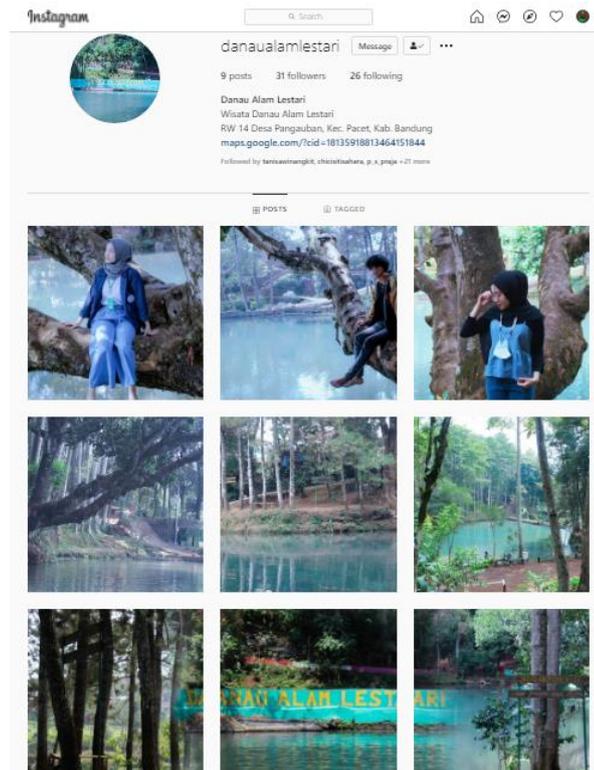
Gambar 8. Pembuatan Fasilitas Penunjang Objek Wisata.



Gambar 9. Pembuatan Jembatan.



Gambar 10. Pembuatan Ayunan.



Gambar 10. Pembuatan Konten Sosial Media.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pemerintah Kabupaten Bandung masih terus melakukan penggalakan di bidang pariwisata karena terbukti sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Desa Pangauban menyimpan banyak sekali potensi ekonomi dimulai dari sektor perkebunan sayur dan kopi, sampai sektor pariwisata salah satunya yaitu Danau Alam Lestari yang terletak di dusun IV Kampung Babakan Girihiem RW 14. Danau Alam Lestari kurang terperihara dengan baik oleh lembaga pengelola dan seluruh komponen masyarakat. Oleh karenanya setelah meninjau hal tersebut, pemberdayaan ulang Danau Alam Lestari menjadi salah satu fokus kami dalam bidang ekonomi.

Pelaksanaan pemberdayaan ulang Danau Alam Lestari dilakukan secara 9 tahap. Yaitu dengan dilaksanakannya diskusi, koordinasi, pembersihan area, serta pembuatan media promosi wisata sehingga Danau Alam Lestari berhasil diberdayakan ulang serta sudah layak dikunjungi kembali oleh wisatawan dan sudah berhasil menarik kembali wisatawan untuk datang ke Danau Alam Lestari.

Saran

Dengan tujuan untuk memberikan masukan serta partisipasi demi kemajuan dalam meningkatkan potensi wisata Danau Alam Lestari untuk menggalakan bidang

pariwisata di Kabupaten Bandung khususnya di desa Pangauban, kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait pada pelaksanaan KKN ini yang diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas semua pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan KKN ini bukan hanya untuk kepentingan mahasiswa saja tetapi kepentingan masyarakat desa setempat.
2. Diharapkan masyarakat agar dapat melanjutkan program yang sudah diberdayakan oleh mahasiswa peserta KKN serta selalu menjaga kebersihan dan keindahan Danau Alam Lestari supaya wisatawan yang datang ke Danau Alam Lestari merasa nyaman.
3. Karangtaruna dan pengurus LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) agar selalu menjaga fasilitas-fasilitas danau Alam Lestari yang sudah ada

F. DAFTAR PUSTAKA

Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 773-796.

Maulana, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Kabupaten Bandung, Provinsi Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 9 No.2, 119-143.

Rusiawan, W. (2021). Jurnal Kepariwisata Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15, 1-70.

Sahara, F. N., Iqbal, M., & Sanawiri, B. (2016). Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan dan Tingkat Pengetahuan Wisatawan Tentang Produk Industri Kreatif Sektor Kerajinan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 146-154.

Simanungkalit, V. b., Sari, D. A., Teguh, F., Ristanto, H., Permanasari, I. K., Widodo, S., . . . Vitriani, D. (2015). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*. Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementrian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia.

Dr. Saifuddin Yunus, Dr. Suadi, & Fadli, M.Si (2017). Aceh : *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Bandar Publishing.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 854

M. Sholahuddin, Asas-Asas Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 3

KKN DR Sisdamas: Pelaksanaan Pendidikan Islam di Kampung Cibiru Beet

(Sebuah Studi Kasus Peran Pengabdian KKN DR Sisdamas di Kampung Cibiru Beet Desa Cileunyi Wetan Kec. Cileunyi Wetan Kab. Bandung)

**Dicky Nugraha Wahyudi ¹⁾, Fajar Jalaludin ²⁾, Indah Cahyani ³⁾, Najma Fadilah S ⁴⁾,
Rahmaniah Cahyaningtyas ⁵⁾, Rully Agung Yudhiantara⁶⁾**

¹⁾Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. dickybaknus1213@gmail.com

²⁾Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. fajarjalaludin0323@gmail.com

³⁾Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Usuluddin. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. cahyaniindah018@gmail.com

⁴⁾Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. najmafadilah8@gmail.com

⁵⁾Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. rahyaningtyas@gmail.com

⁶⁾UIN Sunan Gunung Djati Bandung. rullyagung@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia salah satunya ditandai oleh munculnya Madrasah modern secara menyeluruh. Hal ini dilatar belakangi oleh keresahan para orangtua karena minimnya pengajaran keagamaan yang sesuai untuk anak-anak di sekolah formal. Sehingga sampai pada saat ini Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah ini masih tetap bertahan, meskipun masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah baik secara anggaran maupun ketenagaan. Melalui tim KKN tematik, tim pengabdian melakukan pengabdian di Kampung Cibiru Beet RW 15 yng terletak di kecamatan Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung. Sebelum pelaksanaan KKN DR-SISDAMAS para tim pengabdian peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi apa yang harus dikembangkan dan hal apa yang harus tim pengabdian peserta KKN lakukan kedepannya. Potensi yang bisa kita kembangkan juga di gali melalui wawancara dengan Ketua RW, Warga, IRMA dan Ketua MDTA. Selanjutnya kami melakukan survey ke beberapa tempat untuk mengetahui tempat mana yang bisa kami gunakan sebagai tempat pelaksanaan program kerja yang telah kami susun. Selanjutnya kami langsung melaksanakan program kerja yang telah kami rencanakan yang meliputi: Mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlash), Pengajian Ibu-bu di Masjid Al-Anshor, Pengajian Bapak-bapak di Masjid Al-Anshor, Pengajian Maghrib Anak-anak (Bimbingan Tahfidz) di Masjid Al-Anshor, Kegiatan JUMSIH (Jumat Bersih) di Masjid Al-Anshor. Metode pengabdian KKN ini menggunakan metode Kualitatif. Setelah dilaksanakan

KKN DR-SISDAMAS ini membuat masyarakat khususnya IRMA terbantu karena kurangnya penceramah di kampung Cibiru Beet serta kurangnya Sumber Daya Manusia untuk kegiatan JUMSIH, dan hasil lainnya yang didapatkan banyak anak-anak yang lebih lancar dalam membaca Iqro maupun Al Quran.

Kata Kunci: Madrasah, Pengajian, Islam.

Abstract

The development of Islamic education in Indonesia is marked by the emergence of modern Madrasah as a whole. This is motivated by the anxiety of parents because of the lack of appropriate religious teaching for children in formal schools. So that until now this Madrasah Diniyah Educational Institution is still surviving, although it still receives less attention from the government both in terms of budget and manpower. Through the thematic KKN team, the service team carried out service in Cibiru Beet Village RW 15, located in Cileunyi Wetan sub-district, Bandung Regency. Prior to the implementation of the KKN DR-SISDAMAS, the service team for the KKN participants conducted field observations to see what potential should be developed and what the community service team should do in the future. The potential that we can develop is also explored through interviews with the Head of RW, Residents, IRMA and Head of MDTA. Next, we conducted a survey to several places to find out which places we could use as a place for the implementation of the work program that we had compiled. Then we immediately carried out the work program that we had planned which included: Teaching the children of Madrasah (MDTA Al-Ikhlas) recitations, Mothers' recitations at Al-Anshor Mosque, Men's recitations at Al-Anshor Mosque, Children's Maghrib recitations (Tahfidz Guidance) at Al-Anshor Mosque, and JUMSIH (Jumat Bersih) activities at Al-Anshor Mosque. This KKN service method uses the qualitative method. After the KKN DR-SISDAMAS was carried out, it helped the community, especially IRMA, because of the lack of lecturers in Cibiru Beet village and the lack of Human Resources for JUMSIH activities, and other results obtained by many children who were more fluent in reading Iqro and Al Quran.

Keywords: Madrasah, Recitation, Islam.

A. PENDAHULUAN

Kampung Cibiru Beet terletak di desa cileunyi wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kampung Cibiru Beet ini termasuk salah satu sub unit kerja KKN DR SISDAMAS tahun 2021. Pelaksanaan KKN DR SISDAMAS dilaksanakan kurang lebih selama 30 hari. Kampung Cibiru Beet ini memiliki 4 RT dan RW yang sangat hidup rukun dan damai. Akses jalan Kampung Cibiru Beet cukup mudah dilalui oleh kendaraan darat baik roda dua maupun roda empat hanya saja jalannya yang kurang bagus dan curam. Masyarakat kampung Cibiru beet ini cukup memiliki tingkat kesadaran keagamaan yang tinggi yang ditandai dengan adanya pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu setiap minggunya dan juga diadakannya pengajian anak-anak madrasah MDTA dll. Sehingga disini kami hanya membantu para

masyarakat dalam meningkatkan nilai keagamaan yang ada di Kampung Cibiru Beet ini dengan mengadakan 5 program kerja yakni : mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlas), pengajian Ibu-bu RW 15 di Masjid Al-Anshor, pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor, pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor dan kegiatan JUMSIH (Jumat Bersih) di Masjid Al-Anshor, dengan sasaran masyarakat Kampung Cibiru Beet terkhusus Bapak-bapak, Ibu-ibu, Remaja serta anak-anak kecil mulai dari tk hingga SD kelas 6.

Gagasan awal dalam proses modernisasi pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan Husni Rahim dalam Fathoni (2005), setidaknya ditandai oleh dua kecenderungan organisasi-organisasi Islam dalam mewujudkan dua tujuan. Pertama, mengadopsi sistem pendidikan dan lembaga pendidikan modern (Belanda) secara menyeluruh. Usaha ini melahirkan sekolah-sekolah umum model Belanda, tetapi diberi muatan tambahan berupa pengajaran Islam. Kedua, munculnya madrasah-madrasah modern, yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda, namun tetap menggunakan madrasah dan lembaga tradisional pendidikan Islam sebagai basis utamanya. Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003), madrasah diniyah dikenal sebagai madrasah (Daulay, 2007). Menurut Daulay, saat itu, madrasah berperan dalam melengkapi dan menambah pendidikan agama bagi anak-anak yang sekolah di sekolah-sekolah umum pada pagi hari hingga siang hari. Pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di madrasah diniyah.

Pertumbuhan dan perkembangan madrasah diniyah dilatarbelakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa karena merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai dalam mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga pendidikan seperti inilah, madrasah diniyah tetap bertahan. Walaupun hingga saat ini madrasah diniyah kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik pemenuhan anggaran maupun bantuan ketenagaan, namun peran madrasah diniyah merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang harus dipikirkan bersama. An-Nahidl (2007) menegaskan bahwa sistem pendidikan madrasah menekankan pada pendalaman ajaran agama (tafaqquh fid-din) karena menjadi kebutuhan masyarakat dan mewakili kepentingan jati diri sebuah lembaga pendidikan Islam. Bahkan, mandate basic dalam bidang ilmu-ilmu agama itu harus lebih dikukuhkan dan diupayakan sejajar dengan sekolah dari berbagai aspek kependidikannya. Namun, pada bagian lainnya, An-Nahidl menyadari pula bahwa madrasah tetap membutuhkan penguatan dalam beberapa aspek, terutama dalam rangka memenuhi kewajiban mengupayakan pencapaian substansi mata pelajaran agama yang tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan ilmu agama.

Pasal 17, 30, 36, 37, dan 55 dalam UU 20/ 2003 menyinggung tentang pendidikan Islam. Di dalam aturan tersebut setidaknya ada tiga hal yang terkait dengan

pendidikan Islam (Daulay, 2007). Pertama, kelembagaan formal, nonformal, dan informal; didudukkannya lembaga madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang diakui keberadaannya sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, dengan dikukuhkannya mata pelajaran agama sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik di semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai, terdapat seperangkat nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal. Madrasah diniyah umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama secara sadar merupakan bagian tak terpisahkan dalam dinamika pendidikan. Pendidikan keagamaan pun berkembang sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama yang dinilai menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian masyarakat mengatasinya dengan tambahan pendidikan agama di rumah-rumah ibadah atau di perkumpulan-perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan pendidikan keagamaan formal dan nonformal.

Maftuh (2015) menegaskan bahwa sikap keberagaman masyarakat Banten yang fiqh-oriented pada gilirannya ikut membentuk sikap mereka terhadap keberadaan Kolonial Belanda. Mereka menjadi sangat resisten terhadap apapun yang datang dari pemerintah kolonial. Ketika Kolonial Belanda mendirikan sekolah-sekolah, penduduk Banten merasa enggan untuk memasukkan anak-anaknya di sana. Mereka berpandangan bahwa menyekolahkan anaknya ke sekolah yang didirikan oleh kaum kafir itu haram, atau setidaknya tidak dianjurkan dalam Islam. Lahirnya Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 20, Tahun 2012 tentang Wajib Belajar Pendidikan Diniyah Takmilyah (Perda Kota Bandung 20/2012) merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap eksistensi madrasah diniyah. Kota Bandung seharusnya menjadi "nafas, semangat dan ruh" yang dapat memberikan perhatian lebih pada madrasah. Kabupaten atau Kota sebagai daerah otonom dapat mengatur dan mengelola kewenangannya untuk mengedepankan ke-khasan daerahnya masing-masing. Kota Bandung atau kota lainnya di Provinsi Jawa Barat memiliki akar budaya yang sama sebagai masyarakat yang agamis. Oleh karena itu, untuk mempertahankan nilai-nilai agama agar tetap terjaga, pembinaan melalui lembaga pendidikan agama (madrasah diniyah) adalah suatu keniscayaan sebab madrasah diniyah lebih memfokuskan pembelajaran berbasis pendidikan keagamaan.

Penulisan ini dibatasi pada pendidikan diniyah yang dimaksud adalah Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA). Setelah mencermati latar belakang masalah, dimunculkan beberapa pertanyaan sebagai berikut 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah diniyah Al-ikhlas bagi jenjang sekolah dasar; 2)

Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin ibu-ibu di mesjid Al-Anshor ; 3) Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin bapak-bapak di mesjid Al-Anshor ; dan 4) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam di kampung Cibiru Beet.

Merujuk pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini dipilih, yaitu untuk mengkaji pelaksanaan 1) Pendidikan Islam di madrasah diniyah Al-Ikhlas; 2) pelaksanaan pengajian rutin ibu-ibu di mesjid Al-Anshor 3) pelaksanaan pengajian rutin bapak-bapak di mesjid Al-Anshor; 3) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam di kampung Cibiru Beet.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, dilakukan beberapa tahapan metode pelaksanaan yang di adopsi dari langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang di susun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga siklus IV. Para tim pengabdian peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi apa yang harus dikembangkan dan hal apa yang harus tim pengabdian peserta KKN lakukan kedepannya. Potensi yang bisa kita kembangkan juga di gali melalui wawancara dengan Ketua RW, Warga, IRMA dan Ketua MDTA. Selanjutnya kami melakukan survey ke beberapa tempat untuk mengetahui tempat mana yang bisa kami gunakan sebagai tempat pelaksanaan program kerja yang telah kami susun. Selanjutnya kami langsung melaksanakan program kerja yang telah kami rencanakan yang meliputi : (1) Mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlas) (2) Pengajian Ibu-bu RW 15 di Masjid Al-Anshor (3) Pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor (4) Pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor (5) Kegiatan JUMSIH (Jumat Bersih) di Masjid Al-Anshor.

Metode pengabdian KKN ini menggunakan metode Kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara antara para tim pengabdian peserta KKN dengan Ketua RW, Warga, IRMA dan Ketua MDTA Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan pada Pengabdian ini sebagai pendukung data seperti data peserta KKN, lokasi KKN, kegiatan KKN dll. Adapun metode pembelajaran yang kami terapkan yaitu metode Direct Intruction yaitu metode pembelajaran yang merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah,demonstrasi,dan Tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Kampung Cibiru Beet RW 15 Kecamatan Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat yang berlangsung pada bulan Agustus 2021. Kegiatan yang dilakukan ini berupaya untuk membantu masyarakat Kampung Cibiru Beet dalam mengembangkan pengetahuan mereka mengenai keagamaan dan sebagai upaya para peserta KKN DR-Sisdamas dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Sesuai dengan metode pengabdian yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan dengan lima jenis program kerja yaitu (1) Mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlas) (2) Pengajian Ibu-bu RW 15 di Masjid Al-Anshor (3) Pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor (4) Pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor (5) Kegiatan JUMSIH (Jumat Bersih) di Masjid Al-Anshor. Perencanaan program kegiatan pengabdian ini merupakan hasil dari kontrak program kerja antara seperangkat RT/RW dan tim pengabdian peserta KKN.

Dalam menjalankan program kerja ini Tim pengabdian peserta KKN bekerjasama dengan Kepala MDTA dan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) dalam melaksanakan program kerja dan membantu beberapa kegiatan yang ada di MDTA dan beberapa kegiatan yang diadakan oleh IRMA. Setelah seluruh program kerja telah selesai dilakukan, tim pengabdian peserta KKN melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, agar kami mengetahui apakah program yang selama ini sudah kami lakukan sudah efektif dan sesuai.

Berikut beberapa kegiatan Program Kerja yang telah dilaksanakan:

1. Mengajar Pengajian Anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlas)

Program mengajar pengajian anak-anak di Madrasah (MDTA Al-Ikhlas) ini merupakan program kerja yang bertujuan untuk membantu para pengajar di MDTA Al-Ikhlas dalam membimbing pembelajaran keagamaan kepada anak-anak di Madrasah (MDTA Al-Ikhlas).

Kegiatan mengajar MDTA Al-Ikhlas ini dilaksanakan setiap minggu yakni pada hari Senin dan Kamis oleh Tim Pengabdian peserta KKN yang dimulai di minggu pertama pada hari Senin, 9 Agustus 2021 dengan mengajar anak TK dan anak Sekolah Dasar kelas 1,2 dan 3 pada pukul 13:00 hingga pukul 14:30 dan dilanjutkan dengan mengajar anak Sekolah Dasar kelas 4,5 dan 6 pada pukul 14:30 hingga pukul 16:00, dengan materi yang disampaikan yaitu berupa materi Fiqih dengan mengangkat pembelajaran tentang "Tata Cara Berwudhu". Selanjutnya dilanjutkan pada Kamis, 12 Agustus 2021 dengan mengajar anak TK dan anak Sekolah Dasar kelas 1,2 dan 3 pada pukul 13:00 hingga pukul 14:30 dan dilanjutkan dengan mengajar anak Sekolah Dasar kelas 4,5 dan 6 pada pukul 14:30 hingga pukul 16:00, pada hari Kamis materi yang

disampaikan yaitu berupa materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan mengangkat pembelajaran tentang *"Perjalanan Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Taif"*.

Selanjutnya di minggu kedua hanya dilakukan pada Senin, 16 Agustus 2021 dengan mengajar anak TK dan anak Sekolah Dasar kelas 1,2 dan 3 pada pukul 13:00 hingga pukul 14:30 dan dilanjut dengan mengajar anak Sekolah Dasar kelas 4,5 dan 6 pada pukul 14:30 hingga pukul 16:00, dengan materi yang disampaikan yaitu berupa materi Fiqih dengan mengangkat pembelajaran tentang *"Sunah Wudhu"*. Pada minggu kedua ini pada hari Kamis tidak dilakukan pembelajaran karena, digantikan dengan menonton video motivasi dan video pembelajaran yang berhubungan dengan keagamaan.

Selanjutnya pada minggu ketiga, dilakukan hal yang sama seperti pada minggu pertama namun dengan materi pembelajaran yang berbeda. Pada hari Senin, 23 Agustus 2021 ini membahas materi Fiqih yang mengangkat pembelajaran tentang *"Hal-hal yang membatalkan Wudhu"*. Selanjutnya pada hari Kamis, 26 Agustus 2021 ini membahas materi SKI, yang mengangkat pembelajaran tentang *"Sejarah Terjadinya Perang Badar"*.



Gambar 1. Mengajar Anak-anak MDTA

2. Pengajian Ibu-ibu Kampung Cibiru Beet RW 15 di Masjid Al-Anshor

Program Pengajian Ibu-ibu merupakan salah satu program yang bekerja sama dengan organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di RW 15 Cileunyi Wetan yang di mana dalam program ini dimaksudkan untuk mempererat tali silaturahmi dan juga untuk menambah pengetahuan keagamaan Ibu-ibu di Kampung Cibiru Beet RW 15. Pelaksanaan pengajian ini dilakukan setiap 1 minggu sekali yakni pada hari Rabu setiap ba'da Dzuhur yaitu pukul 13:00 hingga pukul 15:00 yang bertempat di Masjid Al-Anshor.

Dalam program ini, perwakilan dari Tim Pengabdian peserta KKN yang mengikuti pengajian ibu-ibu adalah para mahasiswi dengan membantu membaca shalawat selama menunggu penceramah hadir, untuk penceramah sendiri sudah dijadwalkan oleh pihak yang bersangkutan, sehingga penceramah pada kegiatan pengajian ibu-ibu ini tidak di ambil dari Tim Pengabdian peserta KKN. Tim Pengabdian peserta KKN pada program ini hanya membantu dalam memimpin kegiatan solawat pada

pengajian ibu-ibu. Pada minggu pertama Tim Pengabdian peserta KKN hanya memimpin kegiatan Solawat saja pada awal acara pengajian sambil menunggu penceramah datang, sedangkan pada minggu kedua dan minggu ketiga Tim Pengabdian peserta KKN memimpin kegiatan Solawat dan Tawasul dengan membantu memimpin pembacaan surat Yasin.bersama-sama.



Gambar 2. Pengajian Ibu-ibu Kampung Cibiru Beet RW 15 di Masjid Al-Anshora

3. Pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor

Program Pengajian Bapak-bapak merupakan salah satu program gabungan yang bekerja sama dengan organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di RW 15 Cileunyi Wetan yang di mana dalam program ini dimaksudkan untuk mempererat tali silaturahmi dan pengetahuan tentang keagamaan Bapak-bapak di RW 15 Cileunyi Wetan. Pengajian ini dilakukan setiap malam Jumat atau setiap hari Kamis setiap ba:da Isya yakni pukul 19:00 hingga pukul 21:00 yang bertempat di Masjid Al-Anshor.

Tim Pengabdian peserta KKN yang mengikuti program ini adalah para Mahasiswa, untuk penceramah sendiri biasanya dilakukan oleh Ustadz yang sudah dijadwalkan untuk mengisi ceramah setiap minggu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, namun dari Tim Pengabdian peserta KKN sendiri, hanya terlibat pada minggu kedua saja dalam mengisi ceramah yang ada di Masjid Al-Anshor, sesuai dengan kesepakatan oleh pihak yang bersangkutan. Materi ceramah yang disampaikan pada minggu kedua oleh Tim Pengabdian peserta KKN ini yaitu mengenai "*Keistimewaan Hari Jumat.*"



Gambar 3. Pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor.

4. Pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor berupa Bimbingan Tahfidz

Program Pengajian Maghrib Anak-anak (Bimbingan Tahfidz) merupakan program yang bertujuan untuk membantu kegiatan mengaji anak-anak setiap ba'da Maghrib dan ba'da Isya. Program ini sendiri merupakan program kerja sama dengan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) RW 15 Cileunyi Wetan. Program ini dilaksanakan setiap minggunya oleh Tim Pengabdian peserta KKN setiap hari Selasa dan Rabu sesuai dengan kesepakatan yang sudah kami sepakati dengan tim IRMA (Ikatan Remaja Masjid) yang dilaksanakan pada ba'da Maghrib di Masjid Al-Anshor.

Pada Program ini, Tim Pengabdian peserta KKN memberikan bantuan dan arahan dalam mengajarkan anak-anak yang ada disana dalam mengaji di masjid baik anak-anak yang masih dalam bacaan Iqra maupun yang sudah sampai kepada bacaan Al Quran. Pada Program ini, Tim Pengabdian peserta KKN memberikan bantuan dan arahan dalam mengajarkan anak-anak yang ada disana dalam mengaji di masjid baik anak-anak yang masih dalam bacaan Iqra maupun yang sudah sampai kepada bacaan Al Quran.



Gambar 4. Pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor berupa Bimbingan Tahfidz

5. Jumat Bersih (JumSih)

Program Jumat Bersih merupakan program kerja yang bekerja sama dengan pihak IRMA (Ikatan Remaja Masjid) untuk membantu mereka dalam membersihkan masjid pada setiap hari Jumat yang diperuntukkan untuk persiapan ibadah Solat Jumat. Program ini sendiri dilaksanakan setiap minggunya pada hari Jumat pukul 09.00 di Masjid Al-Anshor.

Pada kegiatan Jumsih ini biasanya kami membantu membereskan Al-Quran yang tidak rapih penempatannya di rak, kemudian membantu melipat mukena dan sarung yang berceceran atau tidak terlipat dengan baik, kemudian kami juga menggulung dan menjemur karpet masjid yang ada disana juga membersihkannya menggunakan sapu lidi untuk membersihkan debu yang menempel, sembari menunggu karpet dijemur kami membersihkan area masjid dengan menyapu dan mengepel lantai masjid hingga bersih, selanjutnya tidak lupa kami juga membersihkan area luar

sekitaran masjid dengan membersihkan sampah yang terdapat di area sekitar masjid dan juga di selokan masjid menggunakan bantuan tangan dan sapu lidi dan pengki yang sudah disediakan.



Gambar 5. Kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab identifikasi masalah; (2) menunjukkan bagaimana masalah masalah itu diselesaikan; (3) menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan; dan (5) memunculkan rekomendasi pengabdian.

Pembahasan Mengenai Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah sejak lama dikenal dan di aplikasikan di masyarakat. Pendidikan ini dimulai sekitar abad ke-20 masehi yang merupakan transformasi pendidikan Islam di Indonesia berasal dari Masjid, Pesantren dan Madrasah. Sistem Madrasah merupakan terobosan budaya dengan cara pembelajaran individu melalui sistem sorogan dan wetonan. Pendidikan Madrasah ini di latarbelakangi dari tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan wawasan keagamaan.

Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Diniyah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan keagamaan kepada siswa yang dirasa masih kurang didapatkan di sekolah umum. Selain itu, Madrasah Diniyah memiliki tujuan untuk membimbing peserta didiknya agar mendapatkan pengetahuan agama, keterampilan dan sikap mental dalam tumbuh kembang peserta didik yang tidak dapat dipenuhi di jalur pendidikan normal. Untuk mewujudkan harapan masyarakat guna keberhasilan peningkatan pemahaman, penghayatan, kelayanan, dan pengamalan keagamaan. Maka dari hal tersebut diperlukan komitmen yang kuat dan kurikulum pelajaran yang sistematis.

Hasil Program Kerja Mengajar Pengajian Anak-anak MDTA Al Ikhlas

Program kerja Mengajar Pengajian Anak-anak MDTA Al Ikhlas ini merupakan program kerja yang dijalankan untuk membantu mengajar anak-anak di Madrasah tersebut seperti dalam memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan oleh pihak Madrasah dan bantuan berupa bimbingan mengaji kepada siswa Madrasah.

Pada pelaksanaannya Madrasah ini menggunakan kurikulum yang berbasis pada modul pembelajaran yang dibuat oleh pihak Madrasah dengan jadwal berkala setiap minggunya. Lalu pada setiap pertemuannya kita melakukan review materi dengan cara permainan kuis diakhir pembelajaran guna untuk menyampaikan materi yang disampaikan. Permainan kuis ini sendiri memiliki tujuan untuk memotivasi siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan atau dipelajari. Cara ini terbukti membuahkan hasil yang positif bagi para siswa Madrasah yang dimana para siswa semakin rajin dalam belajar materi-materi yang disampaikan pada setiap pertemuannya.

Hasil yang didapatkan dari program kerja Pengajian Anak-anak MDTA Al Ikhlas adalah dapat mengetahui bahwa sebelumnya Pengajian Anak-anak MDTA Al Ikhlas pelaksanaannya sebelum dibantu oleh mahasiswa kurang efektif dikarenakan kekurangan jumlah tenaga pengajar di MDTA tersebut, total pengajar yang ada di sana hanyalah sekitar 3 orang saja dengan jumlah 6 kelas yang harus diajarkan. Namun dalam segi kurikulum pembelajaran sudahlah bagus. Tingkat keinginan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran di MDTA Al Ikhlas ini pun menjadi meningkat karena pembelajaran di MDTA tersebut yang sudah ,ulai efektif dengan kehadiran mahasiswa yang membantu. Program tambahan yang terlahir di MDTA tersebut dengan adanya peserta KKN adalah pelaksanaan kuis di setiap akhir pertemuan pembelajaran, program tersebut ditambahkan oleh pihak Madrasah dikarenakan terbukti membuat pembelajaran semakin efektif disetiap pertemuannya.

Hasil Program Kerja Pengajian Rutin Ibu-ibu

Program Kerja Pengajian Rutin Ibu-ibu ini merupakan program kerja yang rutin dilaksanakan di kampung Cibiru Beet ini setiap hari Rabu ba'da dhuhur di Masjid Al-Anshor. Pelaksanaan Pengajian Rutinan Ibu-ibu dimulai dengan pembukaan yaitu membacakan shalawat bersama-sama sekitar lima belas menit, lalu dilanjutkan dengan tawasul, kemudian ceramah yang dibawakan oleh ustad/ustadzah sesuai jadwal rutinan dan diakhiri dengan doa bersama.

Hasil dari program kerja ini adalah ibu-ibu menyambut dengan senang adanya KKN karena menjadi suasana baru bagi ibu-ibu karena pembukaan biasanya hanya dipimpin oleh satu orang saja secara terus menerus.

Hasil Program Kerja Pengajian Rutin Bapak-bapak

Program kerja Pengajian Rutin Bapan-bapak ini merupakan program kerja yang rutin dilaksanakan di Kampung Cibiru Beet ini setiap hari Kamis ba'da isya di masjid Al Anshor. Program kerja ini merupakan program kerja hasil kerja sama antara pihak Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anshor dengan mahasiswa KKN.

Pelaksanaan Pengajian Rutin Bapak-bapak ini dilaksanakan dengan dibuka oleh membaca ayat-ayat suci Al Quran dan Surah Yasin, lalu dilanjutkan dengan tawasul, ceramah yang dibawakan oleh mahasiswa serta ditutup oleh doa bersama.

Hasil dari program kerja ini sendiri membuat masyarakat khususnya IRMA terbantu dengan adanya mahasiswa KKN, dikarenakan kekurangannya penceramah yang ada di Kampung tersebut. Bantuan yang diberikan oleh mahasiswa KKN diantaranya adalah membantu memberikan materi ceramah kepada bapak-bapak masyarakat Kampung Cibiru Beet. Hasil dari hal tersebutkan membuah hasil yang dimana keinginan bapak-bapak untuk menghadiri pengajian rutin tersebut meningkat, dikarenakan materi yang baru dan tidak terlalu monoton yang disebabkan oleh kurangnya penceramah yang ada di daerah tersebut.

Hasil Program Kerja Pengajian Anak-anak Masjid Al Anshor (Bimbingan Tahfidz)

Program kerja Pengajian ini dilaksanakan setiap hari pada ba'da maghrib di masjid Al Anshor. Program ini juga merupakan program kerja tambahan atas permintaan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anshor yang meminta bantuan dalam pengajaran tahfidz pada anak-anak dari usia TK hingga SMP.

Pelaksanaan program kerja ini pun dilaksanakan dengan dibuka oleh Solawatan bersama dengan anak-anak pengajian, lalu bimbingan tahfidz dijalankan dengan menggunakan metode pembagian. Pembagian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok bacaan Al Quran dan kelompok bacaan Iqra. Pembagian ini dimaksudkan agar pembelajaran bagi yang sudah lancar dan belum lancar mengaji menjadi lebih efektif.

Hasil dari pelaksanaan program kerja ini adalah terciptanya efesiensi pengajaran mengaji dengan pembagian menjadi dua kelompok. Metode pembagian kelompok ini sendiri kedepannya akan digunakan oleh pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Anshor dan IRMA Al Anshor dalam memberikan bimbingan tahfidz kepada anak-anak pengajian disetiap pelaksanaan pengajiannya. Anak-anak yang mengikuti pengajian ini sendiri pun menjadi lebih semangat lagi dalam mengikuti program bimbingan tahfidz tersebut.

Hasil Program Kerja Jumat Bersih

Program kerja Jumat Bersih ini merupakan program yang dilaksanakan setiap hari Jumat pada pagi hari. Pelaksanaan program kerja ini pun dilaksanakan dengan

bekerja sama dengan pihak Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Anshor dalam membersihkan Masjid Al Anshor untuk persiapan kegiatan ibadah Solat Jumat.

Hasil yang didapatkan dalam program ini kita mengetahui bahwa pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Anshor masih memiliki kekurangan pada peralatan yang digunakan dalam membersihkan masjid Al Anshor sehingga pembersihan masjid harus dilaksanakan dalam waktu yang sedikit lebih lama ditambah dengan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membersihkan masjid yang sangat kurang, sehingga kehadiran mahasiswa membantu pihak DKM dan IRMA dalam membersihkan masjid menjadi lebih cepat. Disini pun mahasiswa memberikan sebuah usaha agar pihak DKM dan IRMA dapat membeli beberapa alat tambahan untuk membersihkan masjid.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Pendidikan Islam di Kampung Cibiru Beet

Salah satu faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pendidikan islam di Madrasah Diniyah di Cibiru Beet adalah dengan kami diberikan keluasaan waktu secara lepas oleh tenaga pengajar disana sehingga kami dari mahasiswa KKN bisa lebih leluasa untuk mengajar dan mengembangkan bakat dan potensi dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah tersebut. kemudian faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga anak-anak dapat bercampur baur dan suasana menjadi tidak kondusif.

Salah satu faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pengajian rutin ibu adalah kami diberikan kesempatan untuk memimpin pembukaan pengajian dengan shalawat dan tasawul sebelum pengajian dimulai. sedangkan faktor penghambat sendiri ialah karena kurangnya komunikasi dan koordinasi terkait job kami di kegiatan pengajian ini sehingga tidak terealisasi untuk mengisi ceramah karena sudah ada jadwal rutin dari pihak pengurus masjid.

Salah satu faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pengajian rutin Bapak-bapak adalah diberikannya kesempatan untuk menyampaikan ceramah setiap Kamis malam dihadapan Bapak-bapak Kampung Cibiru Beet, sedangkan untuk penghambat sendiri dari kegiatan ini adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dari mahasiswa KKN yang tidak terlalu banyak dikarenakan kegiatan berlangsung pada malam hari.

.Faktor pendukung dalam implementasi kegiatan pengajian anak-anak masjid Al Anshor (Bimbingan Tahfidz) adalah antusiasme anak-anaknya yang tinggi dalam pengajaran pembelajaran tahfidz, sedangkan penghambat kegiatan ini sendiri adalah ruangan yang digunakan untuk kegiatan yang terbilang sempit dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini.

Faktor yang mendukung kegiatan Jumat Bersih ini adalah Sumber Daya Manusia dari mahasiswa yang cukup untuk membantu membersihkan masjid Al Anshor, sedangkan untuk penghambatnya sendiri terdapat di Sumber Daya Manusia dari pihak Ikatan Remaja Masjid (IRMA) serta peralatan untuk membersihkan masjid yang masih kurang sehingga waktu untuk membersihkan masjid tersebut sedikit lebih lama.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pada pengabdian kali ini kami merealisasikan 5 program kerja keagamaan yaitu : Mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDTA Al-Ikhlas), hasil yang didapatkan kita dapat mengetahui bahwa sebelumnya pengajian ini dirasa kurang efektif karena kurangnya tenaga pengajar di MDTA tersebut. Program kerja selanjutnya yaitu pengajian Ibu-bu RW 15 di Masjid Al-Anshor, pengajian ini rutin dilaksanakan pada hari Rabu disetiap minggunya, sedangkan untuk pengajian Bapak-bapak RW 15 di Masjid Al-Anshor dilaksanakan setiap hari Kamis malam, dengan adanya Mahasiswa KKN membuat masyarakat khususnya IRMA terbantu karena kurangnya penceramah di kampung Cibiru Beet, selanjutnya terdapat pengajian Maghrib Anak-anak RW 15 di Masjid Al-Anshor, hasil yang didapatkan banyak anak-anak yang lebih lancar dalam membaca Iqro maupun Al-Quran, dan yang terakhir yaitu kegiatan JumSih (Jumat Bersih) di Masjid Al-Anshor yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi.

Saran

Dari hasil pengabdian selama sebulan menyarankan bahwa diperlukanya tenaga pengajar tambahan untuk diseluruh Masjid yang ada di Kampung Cibiru Beet agar dihasilkan pembelajaran yang efektif, kemudian untuk setiap Masjid disarankan untuk meningkatkan sarana prasarana disetiap Masjid agar lebih memudahkan warga dalam melakukan kegiatan Jumat bersih.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan Artikel pengabdian KKN DR-Sisdamas, kami banyak mendapatkan doa, dukungan, dorongan dan bimbingan dari beberapa pihak baik secara materil maupun moril sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel pengabdian KKN DR-Sisdamas. Untuk itu sebagai rasa syukur kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kekuatan kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan Artikel pengabdian KKN DR-Sisdamas ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih banyak kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendukung kami. Kemudian, ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada pihak-pihak yang banyak membantu dalam penyusunan laporan ini yaitu, Bapak Rully Agung Yudhiantara M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN DR Sisdamas, serta kepada seluruh elemen masyarakat Cibirubeet RW 15 Desa Cileunyi Wetan yang telah bersedia menerima kami untuk melaksanakan KKN

di wilayah tersebut. Tidak lupa terima kasih juga kepada teman-teman kelompok 110 yang senantiasa membantu, baik ketika KKN berlangsung maupun dalam penyusunan artikel ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2015. Islamic Studies dalam Konteks Global dan Perkembangannya di Indonesia, *Jurnal Akademika*, 20(1), 69-84.

Amin, Haedar (2004). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka. hlm. 39.

An-Nahidl, N.A. 2007. Respon Masyarakat terhadap Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Edukasi*, 5(3) 16-38.

Daulay, H.P. 2007. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan nasional, Jakarta: Kencana

Nizah, Nuriyatun (2016/ Februari). "Dinamika Madrasah Diniyah". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.11, No. 01.

Kementrian Agama RI (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: KEMENAG. hlm. 7.

Maftuh. 2015. Islam Pada Masa Kesultanan Banten: Perspektif Sosio-Historis, *Jurnal Al-Qalam*, 32(1) 83-115.

Moleong, L.J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 20 Tahun 2012 tentang Wajib Belajar Pendidikan Diniyah

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Perss

Saha, M. Ishom (2005). Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal. Jakarta: Pustaka Mutiara. hlm. 42.

The Development Of Madrasah Diniyah In Indonesia". *International Journal of Religious Studies*. Vol 6, No 2. 2018.

Wahab, Rochidin, 2004, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Bandung: Alfabeta).

Efektivitas Poster Edukasi dalam Menjaga Kebersihan Masjid Jami Al Muslih

Effectiveness of Educational Poster in Maintaining Cleanliness At Al Muslih Mosque

Muhammad Rizky Firdaus ¹⁾, Megi Minawati Dwi Putri ²⁾, Navinda Nurqisty Afianti ³⁾, Sarah Zhafira Az Zahrah ⁴⁾, Medina Chodijah,⁵⁾

¹⁾ Studi Agama Agama, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Rizkyfirdaus222@gmail.com

²⁾ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
megiminawatidwiputri@gmail.com

³⁾ Kimia, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
navindanurqistia@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
sarahzhafiraazzahrah23@gmail.com

⁵⁾ Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yumnayuman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Poster edukasi yang diberikan dinilai efektif karena membuat masyarakat sadar akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas masjid. Penggunaan kata yang dikemas dalam bentuk visual menjadi pusat informasi serta perhatian pengunjung. Pemilihan gaya tulisan dan warna dalam desain menjadi salah satu faktor keberhasilan yang dapat diukur dalam efektivitas poster ini.

Kata Kunci: Poster, Edukasi, Kebersihan

Abstract

Education posters that are considered effective because the public becomes more aware of the importance of maintaining and treating mosque facilities. The words packed in visual form to become information centers and the attention of visitors. Election font and colour in design are one of the success factors that can be measured in the effectiveness of this posters.

Keywords: Posters, Education, Cleanness

A. PENDAHULUAN

Masjid Jami Al Muslih merupakan salah satu masjid kategori umum yang terletak di Jalan Sumber Sari RT 04/ RW 08, Kelurahan Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik dengan luas tanah 150 m², luas bangunan 200 m² yang memiliki status tanah wakaf.

Selayaknya masjid pada umumnya, masjid ini memiliki banyak fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh khalayak umum. Penggunaan fasilitas umum terkadang dilakukan dengan kurang baik sehingga menghilangkan fungsi dari fasilitas tersebut.

Kurangnya kesadaran masyarakat terkait hal-hal kecil ini menjadi latar belakang pembuatan artikel, sehingga memunculkan solusi yang akan diberikan ialah dengan memasang poster edukasi.

Poster dapat diartikan sebagai selebar kertas publikasi (baik berupa gambar, teks, atau gabungan antara keduanya) yang di tempel di dinding yang berisi anjuran atau larangan. Dalam arti lain poster ialah kombinasi visual warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa poster edukasi ialah desain visual yang memadukan antara gambar dan tujuan dengan maksud memberikan pendidikan atau informasi positif untuk dilakukan.

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 41 mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN SGD yakni memberikan edukasi kebersihan masjid melalui poster. Poster edukasi yang membahas cara menjaga kebersihan lingkungan masjid sangat diperlukan karena informasi ini harusnya menambah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan apalagi dimasa pandemik seperti saat ini. Upaya tersebut bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar dan mampu secara mandiri turut berperan aktif dalam meningkatkan status kebersihan serta kesehatannya.

Oleh karena itu, mahasiswa kelompok 41 KKN-DR Sisdamas UIN SGD memiliki misi untuk menjadikan masyarakat Kelurahan Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung khususnya wilayah Masjid Al Muslih menyadari pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih dengan mengaplikasikan anjuran yang dibuat melalui poster edukasi yang kami tempelkan di beberapa dinding masjid. Diharapkan setelah ditempelkannya poster edukasi mampu memberikan manfaat secara nyata terhadap kebersihan wilayah masjid al muslih.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan dengan mengadopsi tahapan-tahapan pengabdian dengan bertepatan pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang telah disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu dengan melaksanakan siklus I hingga siklus IV. Kegiatan KKN ini, diawali dengan mencari potensi serta permasalahan yang terdapat di Kelurahan Cisaranten Kulon. Dilakukannya observasi lapangan, guna menggali potensi dan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Setelah melakukan observasi lapangan, kami menemukan suatu permasalahan di Masjid Al-Muslih yang berlokasi di Jl. Sumber Sari No. 105. Permasalahan yang

terdapat di lokasi ini, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan Masjid. Sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan ini, kami melakukan pemasangan poster yang bertema kebersihan, di beberapa tempat pada Masjid Al-Muslih. Pemasangan poster yang bertemakan kebersihan ini, memiliki tujuan agar masyarakat atau orang yang menggunakan masjid lebih sadar akan kebersihan Masjid.

Pada dasarnya poster adalah media yang lebih menekankan terhadap pesan yang tersirat, visual, dan warna yang berfungsi untuk mempengaruhi perilaku atau sikap seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Poster yang biasa dipakai, biasanya mengandung prinsip sebagai gagasan yang direalisasikan dengan bentuk berupa ilustrasi objek gambar yang disederhakan dan dibuat dalam ukuran besar. Yang memiliki tujuan agar menarik perhatian, memotivasi, membujuk, atau memperingatkan pada fakta, peristiwa tertentu, dan gagasan pokok.

Selain kegiatan pemasangan poster, kami juga menguji efektivitas poster yang telah dipasang. Disini kami menggunakan metode kuantitatif sebagai metode untuk pengumpulan data, dalam hal ini digunakannya survey kuesioner untuk menentukan poster tersebut efektif atau tidak. Survey kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau engket sebagai instrument penelitian kepada responden, kuesioner merupakan wadah yang sangat efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN-DR SISDAMAS dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan masyarakat mengenai poster edukasi dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid. Berdasarkan metodologi pengabdian tersebut, maka evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan dengan menggunakan berbagai instrumen, diantaranya, lembar observasi pelaksanaan kegiatan serta angket respon masyarakat mengenai efektivitas poster edukasi yang kami tempelkan di masjid Al-Mushlih.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kegiatan KKN ini kami laksanakan di Masjid Jami Al-Mushlih Jalan Sumber Sari No.105, Kelurahan Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Kami memeberikan edukasi berupa penempelan poster-poster yang bersangkutan dengan mencintai lingkungan agar tetap bersih, merapikan kembali barang yang sudah digunakan, dan mengingatkan masyarakat agar lebih berhati-hati terhadap barang berharganya seperti menyiapkan kunci ganda motor sehingga dapat mengantisipasi kehilangan, karena di daerah Masjid Jami Al-Mushlih rawan akan pencurian motor, kasus terakhir terjadi pada pemuda Masjid Jami Al-Mushlih yang lubang kunci motornya sudah berupaya untuk dibobol.

Sejumlah enam desain poster edukasi yang kami buat, diantaranya adalah poster pengingat untuk mematikan keran jika sudah tidak digunakan, menyiram closet setelah memakainya, dan doa untuk masuk ke toilet, karena banyak orang masih melupakan hal-hal kecil namun jika dilakukan dengan terus menerus akan menyebabkan hal tidak baik, maka dari itu kami pun berpikir untuk membuatnya.

Disamping itu, kami juga membuat poster edukasi, penempatannya di dekat penyimpanan mukena, tujuannya agar jamaah perempuan tetap menjaga kerapihan masjid dengan merapikan mukena yang telah digunakan, karena tidak sedikit jamaah yang kurang tertib ketika sudah menggunakan mukena, ada yang merapkannya kembali dan ada yang asal menaruhnya.

Selain itu juga kami membuat poster yang ditempatkan di dekat penyimpanan Al-Quran dan Buku, yang bertujuan agar jamaah menyimpan kembali buku atau Al-Quran yang telah dibaca pada tempatnya. Hal ini dikarenakan masih banyaknya jamaah yang menaruh buku dan Al-Quran sembarangan yaitu di dekat tembok ataupun disenderkan dijendela.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan sebuah poster dinilai dari kalimat untuk menyatakan pesan yang akan disampaikan. Maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Penggunaan kalimat yang efektif tidak ada pemborosan kata;
2. Dapat dimengerti dalam waktu yang cepat, tanpa harus dicerna terlebih dahulu;
3. Huruf sederhana dan dapat dibaca dari jarak jauh;
4. Pemilihan font dan warna supaya lebih menarik perhatian;

Berikut merupakan poster yang dibuat dengan tema "Poster Edukasi dalam Menjaga Kebersihan Masjid Al Muslih".





Keenam poster diatas ditempelkan di tempat yang berbeda sesuai dengan tempat yang telah ditentukan. Berdasarkan angket yang diberikan 70% pengunjung Masjid Al Muslih dapat mengaplikasikan poster edukasi yang disebar di beberapa dinding masjid. Hal ini menunjukkan bahwa poster edukasi yang diberikan dapat dirasakan manfaatnya oleh pengunjung sebagai pengingat untuk selalu menjaga fasilitas masjid dengan baik.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan poster edukasi yang diberikan di Masjid Jami Al Muslih berjalan dengan efektif. Banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya

merawat fasilitas umum, sehingga Masjid Jami Al Muslih terlihat lebih bersih, rapih dan tertata dibandingkan dengan sebelumnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Elfachmi, Amin Kunaefi. 2016. *Pengantar Pendidikan, 13-17*. Bandung : PT Gelora Aksara.

Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran, 134-142*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat melalui Kegiatan Jum'at Bersih (Jumsih) di Kampung Celak Kaler RW 09 Desa. Celak, Kec. Gununghalu, Kab. Bandung Barat

Aisatul Azizah ¹⁾, Asep Herdi²⁾ Arini Robbijiati ³⁾, Gina Anggraeni ⁴⁾, Gina Melani ⁵⁾, Rizki Abdul Rojak ⁶⁾

¹⁾ Aisatul Azizah (Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), azizahaisatul@gmail.com

²⁾ Asep Herdi (Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), asepherdi@uinsgd.ac.id

³⁾ Arini Robbijiati (Sastra Inggris, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), arini.rb89@gmail.com

⁴⁾ Gina Anggraeni, (Hukum Pidana Islam, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), anggraenigina25@gmail.com

⁵⁾ Gina Melani, (Pendidikan Biologi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), ginamelani933@gmail.com

⁶⁾ Rizki Abdul Rojak, (Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), rizkiabdulrozak11@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dikenal gotong royong antar sesama dan ramah tamah. Namun tradisi gotong royong ini mulai memudar disebabkan oleh globalisasi dan pengaruh budaya-budaya asing. Untuk mempertahankan tradisi gotong royong di Indonesia, masyarakat melakukan berbagai upaya baik itu secara formal maupun non formal. Adapun permasalahan yang kami temui di siklus pertama yaitu kurangnya antusias pemuda-pemudi kampung Celak Kaler terhadap kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) dan Kurangnya pengetahuan masyarakat akan hubungan kegiatan JUMSIH (JUM'AT BERSIH) sebagai upaya untuk memperkuat solidaritas. Berdasarkan hal tersebut salah satu upaya untuk menanganinya ialah dengan mengadakan program Jumsih (Jum'at Bersih-bersih). Tujuannya yaitu dengan adanya budaya ini, masyarakat pun dituntut peka terhadap lingkungan sekitar, tidak acuh tak acuh melihat lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai ini terus ditularkan kepada keturunannya, juga ditebarkan pada sektor-sektor lainnya sehingga solidaritas masyarakat kampung Celak Kaler semakin terjaga. Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metodologi sisdasmas (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat. Selanjutnya hasil dari upaya yang kami lakukan memiliki pengaruh yang kuat dalam memperkuat solidaritas warga, karena dalam jangka waktu satu minggu, mereka bisa bertemu dan bekerja secara bersama-sama.

Kata Kunci: artikel, format, pengabdian.

Abstract

The people of Indonesia are the citizen which is known for mutual cooperation and friendliness. However, this mutual assistance tradition began to fade due to globalization and the influence of foreign cultures. In order to maintain the tradition of mutual assistance in Indonesia, the community has made various efforts, both formally and informally. The problems we encountered were the lack of enthusiasm of the youth of the village of Celak Kaler towards JUMSIH (Clean Friday) activities and the lack of public knowledge about the relationship between JUMSIH activities (JUM'AT BERSIH) as an effort to strengthen solidarity. For this reason, one of the efforts to deal with this kind of problem is by holding a Jumsih (Clean-up Friday) program. By conducting this culture it is hoped can reach our goal. The goal is the community will require to be sensitive to the surrounding environment, not indifferent to the surrounding environment, then these values continue to be transmitted to their descendants, and spread to other sectors so the public solidarity at Celak Kaler is maintained. The service methodology used by the author is the sisdasmas methodology (based on community empowerment) which this method is an approach directed at empowering the community. Furthermore, the results of our efforts have a strong influence in strengthening community solidarity, because in one week, they can meet and work together.

Keywords: Culture, Mutual Cooperation, JUMSIH, Society, Solidarity

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya tidak terlepas dari nilai-nilai yang menjadi tolok ukur pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kelompok masyarakat, melalui aturan-aturan yang disepakati bersama sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Manusia tidak bisa hidup sendiri. Ia selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhannya baik jasmani maupun rohani.

Menurut Aristoteles, manusia disebut *zoon politicon* yang berarti makhluk sosial. Sejalan dengan Aristoteles, Setiadi berpendapat bahwa manusia dalam menjalani kehidupannya tidak akan pernah terlepas dari pengaruh orang lain. Setiap perilakunya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga Gage dan Berliner mengemukakan teori behavioristik, yaitu teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dikenal gotong royong antar sesama dan ramah tamah. Karakter ini mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang baik dalam bersosial. Banyak sekali program atau kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama, seperti membangun tempat ibadah, pendidikan, membersihkan jalan umum, selokan dan lain-lain. Bahkan ada sebagian masyarakat yang gotong royong membangun rumah warga setempat tanpa meminta imbalan apapun (Bintaro, 1980: 75).

(Sibarani, 2018 : 2) menyatakan bahwa Gotong royong sangat bermanfaat untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui nilai kebersamaan dalam melaksanakan pekerjaan yang sulit dilakukan sendirian.

Namun kegiatan gotong royong ini mulai memudar disebabkan oleh globalisasi dan pengaruh budaya-budaya asing. Mereka bersikap individualis dan tidak peka terhadap keadaan lingkungannya. Sikap seperti ini terlihat begitu kentara pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Berbeda halnya dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkampungan. kegiatan gotong royong masih tetap dipertahankan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Untuk mempertahankan kegiatan ini, masyarakat melakukan berbagai upaya baik itu secara formal maupun non formal. Diantara upaya tersebut ialah dengan mengembangkan kembali program JUMSIH (Jum'at Bersih), seperti halnya yang diadakan oleh masyarakat kampung Celak Kaler RW 09 Desa Celak Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Selain untuk menjaga kebersihan lingkungan, program ini menjadi ajang untuk memperkuat solidaritas antar masyarakat kampung tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) di Kp. Celak Kaler RW 09 Des. Celak Kec. Gununghalu Kab. Bandung Barat sebagai upaya memperkuat solidaritas masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kegiatan JUMSIH (JUM'AT BERSIH) di Kp. Celak Kaler dan hubungannya dengan penguatan solidaritas. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi bagi para pembaca baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum sehingga bisa diterapkan pada lingkungan masyarakat lainnya.

Analisis Situasi

Kampung celak merupakan salah satu kampung KB yang berada di Celak Kaler Rw 09 Desa Celak Kecamatan Gununghalu kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Secara geografis kampung Celak Kaler terletak di daerah pegunungan yang menjadikan kampung ini kaya akan sumber daya alam. Kampung Celak kaler RW 09 terbagi menjadi 4 RT (RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04).

Dilihat dari segi agama, suku dan ras, masyarakat Kampung Celak Kaler terbilang homogen, karena seluruh masyarakatnya menganut agama Islam dan merupakan suku Sunda. Adapun dari segi profesi, pendidikan, social dan ekonominya maka masyarakat ini termasuk heterogen, karena profesinya berbeda, ada yang menjadi petani, pedagang, guru, buruh dan lainnya sehingga mempengaruhi sector pendidikan, social dan ekonominya.

Selain itu, masyarakat kampung ini terkenal agamis dan juga sosialis. Kampung ini memiliki dua mesjid yang diisi oleh dua tokoh agama. Mereka menjadi tokoh yang berperan dalam mendidik dan membina masyarakat Celak Kaler agar menjalankan nilai-nilai keislaman. Dengan menerapkan nilai-nilai keislaman, maka tidak aneh masyarakatnya pun bersikap sosialis. Mereka bersikap ramah dan saling membantu dalam kebaikan.

Oleh karena itu, banyak sekali program keagamaan dan sosial yang terdapat di kampung ini. Diantara program keagamaan ialah pengajian mingguan khusus ibu-ibu, bapak-bapak, pengajian anak-anak, diskusi perihal agama dan yang lainnya. Sedangkan program sosial di kampung tersebut diantaranya jum'at bersih-bersih, bakti sosial, dan sebagainya. Selain itu ada juga kegiatan-kegiatan situasional yang dilaksanakan tanpa arahan (dari kesadaran masing-masing warga), seperti membantu membangun rumah warga, membantu warga yang akan mengadakan walimah, dan urunan untuk meringankan beban warga yang baru ditinggalkan oleh salah satu keluarganya.

Meskipun demikian, ada saja permasalahan yang terjadi di kampung ini. Berdasarkan analisis lapangan yang telah dilakukan, seringkali terjadi perselisihan antar tokoh masyarakat, juga perselisihan antara aparat pemerintah dengan tokoh agama. Selain itu, tidak sedikit pemuda yang tidak bekerja. Akhirnya mereka hidup bergantung kepada orang tuanya atau lebih buruk lagi terjebak dalam kehidupan yang tidak jelas.

Begitulah sekilas tentang situasi kampung Celak Kaler RW 09 yang menjadi lokasi KKN SISDAMAS kelompok 328 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Khalayak Sasaran

- Anak-anak
- Pemuda-pemudi
- Masyarakat Setempat

Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Adapun permasalahan yang terjadi di kampung Celak Kaler adalah sebagai berikut:

- Kurangnya antusias pemuda-pemudi kampung Celak Kaler terhadap budaya JUMSIH (Jum'at Bersih)
- Kurangnya kesadaran masyarakat akan hubungan kegiatan JUMSIH (Jum'at bersih) sebagai upaya untuk memperkuat solidaritas

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan kesadaran pemuda-pemudi akan perannya di masyarakat
- Memperkuat solidaritas masyarakat melalui kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih)

4. Rangkuman kajian Teoritik

Secara umum bagian ini menjelaskan tentang budaya Gotong royong dan manfaatnya. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin colere, yaitu mengolah atau mengerjakan (Devianty, 2017 :230). Menurut Taylor (1985:332), kebudayaan adalah kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, kebiasaan, kecakapan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan itu dibagi dalam 3 wujud yaitu:

1. Wujud sebagai satu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Adapun Pembagian budaya yang lebih sederhana, yakni dengan memandang kebudayaan sebagai berikut:

- Pengatur dan pengikat masyarakat;
- Hal-hal yang diperoleh manusia melalui belajar/pendidikan (*nurture*);
- Pola kebiasaan dan perilaku manusia; dan
- Sistem komunikasi yang dipakai masyarakat untuk memperoleh kerjasama, kesatuan, dan kelangsungan hidup masyarakat.

Menurut (Widayati Sri, 2020:3-4) sudah sejak zaman dahulu bangsa kita menjalankan sistem kerja massal "gotong royong" dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Baik pembangunan untuk sarana umum ataupun pembangunan untuk pribadi. Banyak sekali contoh-contoh yang bisa kita lihat dan kita saksikan sampai sekarang. Terutama di daerah-daerah pedesaan mereka bekerja secara bergotong royong dalam pembangunan balai desa, masjid, saluran irigasi, rumah, menanam padi dan banyak lagi kegiatan lainnya yang dikerjakan secara bersama-sama tanpa ada imbalan yang mereka terima.

Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun temurun. Gotong royong adalah bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama (Effendi, 2013: 5).

Gotong royong ini memberikan manfaat bagi tiap individu yaitu membantu dan meringankan beban yang sedang dialami oleh seseorang. "Jadi, gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya. Selain itu gotong royong dapat meningkatkan dan memperkuat solidaritas masyarakat, karena Solidaritas sendiri merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat untuk bisa menciptakan rasa kebersamaan dan rasa persatuan di dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Menurut Durkheim, dalam (Syukur, 2018: 58-59) solidaritas sosial adalah "kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama". Solidaritas menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metodologi sisdasmas (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat. Selain itu metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu untuk turut memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

Rancangan kegiatan

Rancangan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang terdiri dari persiapan awal dan akhir. Pada persiapan awal ini diawali dengan mendiskusikan dan menentukan lokasi kegiatan KKN. Pada persiapan akhir diawali dengan survei ke lokasi dan pendalaman masalah yang dilakukan dengan cara observasi dan melakukan pendekatan ketokoh-tokoh masyarakat tersebut. Kemudian setelah itu mendiskusikan solusi untuk permasalahan yang telah ditemukan.

Rancangan evaluasi.

Rancangan evaluasi ini dilakukan diakhir kegiatan yang bertujuan untuk menelaah dan mendiskusikan setiap program yang telah dirancang baik yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana, baik yang sesuai harapan dan tidak sesuai harapan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara rapat bersama semua anggota kelompok dan masyarakat setempat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR SISDASMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada tanggal 02 sampai 30 agustus 2021. Penulis melaksanakan kegiatan di daerah Kp. Celak Kaler RW 09 Desa Celak Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

Siklus Pertama, Refleksi Sosial. adalah siklus penting dalam menjalankan siklus selanjutnya. Cara yang digunakan dalam siklus ini yaitu dengan menemui tokoh-tokoh masyarakat yang berada di kampung tersebut, dan kemudian menanyakan tradisi, budaya, kegiatan dan karakteristik masyarakat Kp. Celak kaler. Selain itu kami pun terjun secara langsung melihat aktivitas warga kemudian menyimpulkan beberapa masalah sosial yang terjadi di kampung tersebut. Siklus ini, bertujuan menyakinkan masyarakat pentingnya KKN Sisdamas dengan menyamakan persepsi antara pelaksana KKN dengan masyarakat. Pada tahap ini disampaikan peran mahasiswa; sebagai fasilitator, penjelasan mengenai orientasi program KKN Sisdamas serta tujuan KKN Sisdamas merupakan upaya alternatif bagi pemecahan masalah-masalah sosial (Sururie, 2016 :3).

Siklus Kedua, Perencanaan Program. Adalah siklus pasca refleksi sosial. pada siklus ini kami mulai menyusun program yang koheren dengan masalah sosial yang ditemukan pada siklus pertama. Program yang kami rancang terbagi menjadi dua macam yaitu, mengembangkan program yang sudah ada dan membuat program baru sebagai upaya agar masyarakat memiliki kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat baik dari segi jasmani maupun rohani.

Adapun pengembangan program yang sudah ada yaitu JUMSIH (Jum'at Bersih), sedangkan program baru yang kami buat yaitu pertama, senam pagi, kedua sapa warga yang bertujuan untuk bersosialisasi dengan warga yang jauh dari pemukiman penduduk setempat. Ketiga, senam esensi dari senam itu sendiri terhadap masyarakat agar terjaganya kesehatan. dan ke empat, membantu program pemerintah yaitu vaksinasi yang dilaksanakan di desa Celak

Siklus Ketiga, Pelaksanaan. Dalam siklus ini program yang sudah direncanakan pada siklus dua mulai di kerjakan secara bersama-sama. dalam melaksanakan program, berupa tugas, pokok dan fungsi setiap jabatan atau bidang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. pada bidang kemasyarakatan ini kami melaksanakan program-program yang sudah disepakati di siklus kedua yaitu pertama, pengembangan JUMSIH (Jum'at Bersih) yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, kedua sapa warga yang

bertujuan untuk bersosialisasi dengan warga yang jauh dari pemukiman penduduk setempat, selain bertujuan untuk berinteraksi dengan salah satu warga tersebut. Kita menanyakan profesi yang dimiliki serta bertanya bagaimana profesi itu dilakukan. Ketiga senam pagi, esensi dari senam itu sendiri terhadap masyarakat agar terjaganya kesehatan. Selain itu di samping terjaganya kesehatan jasmani dan rohani terciptanya pula kebahagiaan antar sesama warga. dan ke empat, membantu program pemerintah yaitu vaksinasi yang dilaksanakan di desa Celak. Tujuan dari membantu vaksinasi ini adalah untuk mengkoordinir dan menertibkan jalannya proses vaksinasi.

Siklus Keempat, Evaluasi. Siklus ini merupakan siklus terakhir yang bertujuan untuk menelaah dan mendiskusikan setiap program yang telah dirancang baik yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana, baik yang sesuai harapan dan tidak sesuai harapan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 02 September 2021. Ada beberapa hal yang menjadi poin penting dalam evaluasi tersebut yaitu: 1). Semua program yang telah dirancang terlaksana dengan cukup baik; 2) beberapa program harus lebih ditingkatkan kembali agar program tersebut berjalan dengan optimal; dan 3) perlunya komunikasi dan sosialisasi yang lebih baik antara kelompok KKN dengan masyarakat setempat sehingga program terpublikasi secara menyeluruh.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program JUMSIH merupakan salah satu bentuk gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama tanpa adanya rasa pamrih dalam menata dan membersihkan lingkungan masyarakat (Rochmadi, 2012: 115). Selain itu program JUMSIH (Jum'at Bersih) merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Kampung Celak Kaler RW 09. Setiap hari Jum'at pagi pukul 07.00 WIB. Tempat yang menjadi sasaran jum'at bersih ini adalah masjid Assalafiyah dan Mesjid Al-Hikmah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di Kampung Celak. Adapun permasalahan yang ditemui yaitu kurangnya antusias pemuda-pemudi kampung Celak Kaler terhadap kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) dan Kurangnya pengetahuan masyarakat akan hubungan kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) sebagai upaya untuk memperkuat solidaritas. Oleh karena itu, kami selaku kelompok KKN 328 mengembangkan kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini yang awalnya hanya berpusat pada kedua masjid tersebut menjadi keseluruhan wilayah RW 09 dimulai dari solokan, daerah-daerah yang tidak terjamah oleh manusia sehingga banyak tumbuhnya tanaman liar, dan pusat-pusat kegiatan masyarakat lainnya. kegiatan pengembangan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini menarik perhatian dari warga termasuk pemuda dan pemudinya, hingga seluruh kalangan di Kampung Celak Kaler antusias mengikuti kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini.

Setelah pelaksanaan JUMSIH (Jum'at Bersih) biasanya warga berinisiatif untuk mengadakan makan bersama. Adapun dananya bersumber dari urunan warga atau terkadang dari salah satu dermawan yang ada di sana. Oleh karena itu, solidaritas dan kekompakan antar warga semakin meningkat dan kuat. Maka dalam hal ini, budaya

JUMSIH (Jum'at Bersih) memiliki hubungan yang erat dengan penguatan solidaritas masyarakat Celak Kaler.

Budaya JUMSIH (Jum'at Bersih) yang terlihat sepele memiliki pengaruh yang kuat dalam memperkuat solidaritas warga, karena dalam jangka waktu satu minggu, mereka bisa bertemu dan bekerja secara bersama-sama. Hal itu akan memberikan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan di antara sesama.

Pada dasarnya nilai gotong royong ini benar-benar penting untuk tetap dijaga sampai kapanpun agar solidaritas tetap terjalin, sebagaimana pentingnya solidaritas dalam kehidupan untuk mencapai keakraban antara individu yang satu dengan individu lainnya. Maka dari itu dengan adanya program pengembangan JUMSIH ini dapat menjadi upaya yang bisa dilakukan untuk tetap menjaga nilai gotong royong ini yaitu rutin melakukan kegiatan kerja bakti, saling tolong menolong antar sesama warga, dan tetap menjaga tali persaudaraan.

Dengan adanya budaya ini, masyarakat pun dituntut peka terhadap lingkungan sekitar, tidak acuh tak acuh melihat lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai ini terus ditularkan kepada keturunannya, juga ditebarkan pada sektor-sektor lainnya sehingga solidaritas masyarakat kampung Celak Kaler semakin terjaga.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Muyanti, 2016: 63) Bahwa gotong royong dan solidaritas merupakan dua hal saling berkaitan satu sama lain. Dimana gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama tanpa adanya rasa pamrih. Sedangkan solidaritas sendiri bermakna rasa kesetiakawanan, rasa kebersamaan yang tinggi, rasa senasib dan sepenanggungan dan masih banyak lagi.

Selama pengabdian, kami pun ikut andil dalam kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) tersebut. Kegiatan ini bisa dikatakan program yang paling konsisten dibanding program-program lainnya, karena setiap minggu tidak pernah libur meskipun jumlah warga yang ikut serta dalam kegiatan ini terkadang berbeda setiap minggunya. Hal itu wajar saja karena setiap warga mempunyai kegiatan dan kesibukan yang berbeda. Namun mereka bisa saling membantu dan memback up satu sama lain sehingga kegiatan JUMSIH (Jum'at Bersih) ini selalu terlaksana dengan baik.



Gambar 1 Bersih-bersih jalan dan selokan



Gambar 2. Bersih-bersih masjid

E. PENUTUP

Kesimpulan

Program JUMSIH (Jum'at Bersih) merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Kampung Celak Kaler RW 09. Setiap hari Jum'at pagi pukul 07.00 WIB. Tempat yang menjadi sasaran jum'at bersih ini adalah masjid Assalafiyah dan Mesjid Al-Hikmah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di Kampung Celak.

Budaya JUMSIH (Jum'at Bersih) yang terlihat sepele memiliki pengaruh yang kuat dalam memperkuat solidaritas warga, karena dalam jangka waktu satu minggu, mereka bisa bertemu dan bekerja secara bersama-sama. Hal itu akan memberikan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan di antara sesama. Dengan adanya budaya ini, masyarakat pun dituntut peka terhadap lingkungan sekitar, tidak acuh tak acuh melihat lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai ini terus ditularkan kepada keturunannya, juga ditebarkan pada sektor-sektor lainnya sehingga solidaritas masyarakat kampung Celak Kaler semakin terjaga. Begitulah hubungan budaya JUMSIH (Jum'at Bersih) dengan upaya memperkuat solidaritas masyarakat kampung Celak Kaler RW 09.

F. DAFTAR PUSTAKA

Bintarto. (1980). *Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, Hal. 230.

Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal iikiran sosiology*, Vol.2, No.1, Hal.5.

Muryanti. (2016). Revitalisasi Gotong Royong: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di pedesaan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9(1): 63-81.

Rochmadi. (2012). Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, Vol.1, No.1, Hal. 115.

Sibarani, Robert. (2018) Batak Toba society's local wisdom of mutual cooperation in Toba Lake area: a linguistic anthropology study. *International Journal of Human Rights in Healthcare*, hal.2

Sururie, R. w. (2016). *Paradigma Dan Siklus Kkn Sisdamas*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Widayanti, S. (2020). *Gotong Royong*. Bandung: Alprin.



Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh di Desa Sindangmekar pada Masa Pandemi

Muhammad Rafiq Ilyas¹⁾ Putri Rachmi Pratami²⁾ , Dewi Kustanti ³⁾

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: muhammadrafiqilyas@gmail.com

²Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: rachmipratami73@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewikustanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dunia tidak lagi sama akibat covid-19. Sebagai mana pandemi besar yang pernah melanda dunia, covid-19 mendorong banyak terjadinya perubahan dan telah melahirkan norma dan praktek baru dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi; baik pada level individu, komunitas kelembagaan, dan hubungan antar bangsa. Di Indonesia, semenjak meningkatnya penularan kasus covid-19, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memerangi covid-19 ini, mulai dari PSBB, lock down, adaptasi kebiasaan baru hingga PPKM. Pada intinya semua kebijakan yang di berlakukan oleh pemerintah ini untuk mengurangi mobilitas dan ruang gerak manusia agar dapat memutus rantai penularan covid-19. Hal ini berdampak pula pada sektor pendidikan yang harus menghentikan pembelajaran secara tatap muka dan harus beralih pada pembelajaran secara daring, akan tetapi dalam prakteknya masih terjadi banyak kendala yang dirasakan oleh guru, siswa, terutama orang tua siswa. Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran jarak jauh juga membantu menyelesaikan permasalahan itu. Metode penelitian yang dilakukan dalam pembuatan laporan ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif.

Kata kunci : covid-19, pendidikan, pengabdian

Abstract

The world is no longer the same as a result of COVID-19. Like a major pandemic that has hit the world, covid-19 has prompted many changes and has given birth to new norms and practices in social, political, and economic order; both at the individual level, institutional community, and relations between nations. In Indonesia, since the increasing transmission of COVID-19 cases, the government has made various efforts to combat this COVID-19, starting from PSBB, lock down, adaptation of new habits to PPKM. In essence, all the policies implemented by the government are to reduce mobility and space for humans to break the chain of transmission of COVID-19. This also has an impact on the education sector which has to stop face-to-face learning

and must switch to online learning, but in practice there are still many obstacles that are felt by teachers, students, especially parents. The purpose of this service is to identify problems in distance learning and also help solve those problems. The research method used in making this report is a descriptive qualitative method.

Keywords : *covid-19, education, service*

A. PENDAHULUAN

Semenjak meningkatnya kasus penyebaran covid-19 pemerintah mulai memberlakukan kebijakan PSBB untuk membatasi pergerakan dan mobilitas manusia, tentunya hal ini berdampak langsung terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai aktivitas dan kegiatan mulai dilakukan dengan cara WFH (*work from home*), tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, sesuai dengan edaran Kementerian Pendidikan nomor 3 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 maka semua kegiatan belajar dilakukan secara daring (wahyu Aji, 2020).

Dengan adanya edaran kementerian pendidikan ini semua tingkat pendidikan tanpa terkecuali harus melaksanakan pembelajaran dengan metode daring (dalam jaringan). Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode ini tentunya diperlukan infrastruktur teknologi yang mendukung juga pemahaman akan teknologi tersebut.

Diberlakukannya kebijakan pembelajaran secara onlen sebenarnya tidak menjadi masalah untuk anak anak milenial, karna mereka sudah akrab dan mampu untuk mengoprasikan perangkat onlen seperti gadget, hal ini menjadi hal yang sangat positif untuk keberlangsungan pembelajaran. Akan tetapi yang menjadi masalah yaitu fungsi orang tua sebagai fungsi pengawasan juga sebagai fungsi kontrol dalam pembelajaran secara daring ini tidak maksimal, karna tidak sedikit orang tua yang tidak mengerti akan pembelajaran secara daring ini.

Pembelajaran dengan metode daring ini memaksa orang tua untuk lebih aktif berperan dalam pendidikan, karna selama pembelajaran daring siswa melaksanakan pembelajaran dirumah masing masing dengan media virtual. Orang tua dituntut menggantikan peran guru disekolah baik itu sebagai pendidik, motivator, juga sebagai panutan, terutama bagi orang tua yang masih memiliki anak yang duduk di bangku sekolah dasar. Akan tetapi tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama dalam mendampingi anaknya belajar secara daring dimasa pandemi.

Pembelajaran jarak jauh memerlukan persiapan dan pemahaman bersama antara guru dan orang tua siswa. Materi pembelajaran yang selama ini bisa langsung diterangkan oleh guru di kelas, saat pandemi perlu dikreasi sedemikian rupa agar bisa disampaikan menggunakan media virtual untuk diajarkan kepada siswa. Hal ini

tentunya skill guru harus dipersiapkan, selain media virtual yang juga harus dikuasai. Sekolah dituntut untuk menyiapkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh. Sejauh ini, sebanyak 99,40% Sekolah Dasar telah melaksanakan program Pembelajaran Jarak Jauh (Sri Yunita, 2020).

Dalam prakteknya pembelajaran jarak jauh ini dirasa belum maksimal, masih banyak orang tua ataupun guru yang masih belum memahami teknologi informasi secara maksimal dimana pemahaman terhadap teknologi ini menjadi hal yang sangat penting dimasa pandemi yang membuat hampir seluruh kegiatan dilaksanakan secara onlen, termasuk pendidikan. Hal ini dirasakan juga oleh warga kampung wanaseda desa sindangmekar kecamatan wanaraja kabupaten garut. Ternyata masih banyak orang tua kesulitan dalam mendampingi anak anaknya belajar secara daring, baik itu dikarenakan kesibukan lain, atau masih kurangnya pemahaman terhadap teknologi itu sendiri yang menjadi media utama pembelajaran.

Untuk mengatasi persoalan di atas, pihak sekolah dan wali murid menginginkan adanya peran dari pihak luar yaitu dari pihak akademisi atau praktisi agar bisa terlibat juga, apakah melalui seminar, pelatihan dan kegiatan yang lain untuk mendampingi guru dan wali murid untuk cerdas dalam pendampingan belajar jarak jauh di era pandemic. Agar dengan pendampingan ini, orang tua menyadari bahwa di masa pandemic Ketika anak-anak belajar di rumah peran orang tua sangat dibutuhkan. Begitu juga peran guru, memang dibutuhkan strategi dan cara yang kreatif untuk memudahkan siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Peran lain yang diinginkan dari para akademisi melalui pendampingan lain, selain untuk menyelesaikan persoalan umum di atas, hal yang sangat krusial untuk segera diselesaikan adalah tentang bertambahnya jam anak menggunakan gadget di era pandemic ini. Satu sisi anak tetap menggunakan gadget untuk ngame dan lain-lain, namun di sisi lain saat ini anak juga harus menggunakannya untuk proses belajar mengajar. Era pandemic memang mengubah kebiasaan belajar yang semula tatap muka dengan interaksi tatap muka yang efektif, harus diubah menjadi tatap muka melalui media sosial dan dirasa kurang efektif. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani tentang Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi pada Sekolah dasar yang didasarkan pada 8 faktor menghasilkan temuan bahwa tingkat tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97 % Acep Roni, 2020).

Maka untuk menyelesaikan persoalan tersebut, pendampingan terhadap anak dalam penerapan penggunaan teknologi saat ini dituntut kembali karena era pandemi menuntut terlaksanya pembelajaran jarak jauh. PJJ mengharuskan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Maka keterlibatan guru dan orang tua dalam pembelajaran yang efektif untuk siswa sangatlah dibutuhkan. peran

pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai (Tsaniya, 2020).

Untuk menanggapi problematika diatas, kami sebagai mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar sebagai *agen of change* untuk menyelesaikan *problem* tersebut. Mahasiswa harus responsif dalam menanggapi berbagai masalah yang ada di tengah tengah masyarakat, juga sebagai akademisi tentunya harus andil dalam masalah pendidikan di masa pandemi ini.

Dalam kesempatan melaksanakan kuliah kerja nyata yang mengambil tempat di kampung wanaseda desa sindang mekar kecamatan wanaraja kabupaten garut, kami menyasar sektor pendidikan dengan harapan bisa membantu guru, siswa, juga orang tua dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh.

Melalui identifikasi awal yang kami lakukan, melalui obrolan ringan dengan pihak sekolah dan wali murid, pengusul mengamati bahwa untuk bekal menjalani kehidupan di masa depannya dengan baik, anak-anak usia sekolah dasar sangat memerlukan pendampingan melalui peran serta aktif orang tua dan pihak sekolah, agar anak banyak mendapat pengetahuan tentang berbagai hal, cakap berinteraksi dan anak berani tampil dan berprestasi. Maka dari berbagai tawaran kegiatan yang akan direncanakan adalah membuka pos pendampingan belajar jarak jauh.

Tuntutan penggunaan teknologi dalam proses PJJ yang dibuktikan dengan identifikasi awal bahwa masih banyak guru, orang tua yang gaptek terhadap teknologi, tidak punya gagged yang memadai, harus adanya cara pembelajaran yang berbeda, maka perlu adanya pendampingan. Pendampingan ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

B. METODE PENGABDIAN

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh para orang tua siswa dan pihak sekolah yang merasa khawatir akan perkembangan anak dan menginginkan peran orang tua di rumah secara maksimal, maka dalam pengabdian ini ada beberapa tahap kegiatan. Adapun bentuk pengabdian yang kami lakukan yaitu terjun langsung kelapangan dengan izin satgas covid juga aparat desa sindangmekar.

Kegiatan KKN DR- sisdamas 2021 ini dilaksanakan secara offline berupa pendampingan belajar pada siswa TK, SD dan SMP terutama menyelesaikan tugas dari sekolah juga menjaga motivasi belajar anak anak sekolah dengan tetap menggunakan

protokol kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya dengan Home Visit ke rumah warga yang mempunyai anak usia sekolah, serta dengan diundang ke Pos pendampingan pembelajaran jarak jauh yang bertempat di posyandu Dahlia 2 RW 02 Kp. Wanaseda Desa Sindangmekar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Pelaksanaan pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dilakukan di dua lokasi yaitu bertempat di RT/RW 002/002 dan RT/RW 003/002 Dusun 1 Desa Sindangmekar Garut, dengan fokus cakupannya pada anak-anak dengan jenjang pendidikan PAUD/TK, SD dan SMP. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin s.d. Sabtu dengan waktu pelaksanaan pukul 10:30 - 13:00 WIB yang bertempat di rumah RT 003 dan pukul 13.00 - 15:00 WIB yang bertempat di Posyandu Dahlia II.

. Pelajar yang mengikuti sangat antusias dengan kegiatan yang di adakan terutama anak usia SD. Mereka sangat semangat ketika jadwal pendampingan belajar akan dimulai. Orang tua siswa juga merasa terbantu dengan diadakannya pos pendampingan belajar jarak jauh ini, hal ini tidak terlepas dikarenakan masih minimnya pemahaman orang tua siswa terhadap media pembelajaran onlen.

Dibukanya pos pendampingan pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa yang kurang pendampingan dari orang tuanya selama pembelajaran onlen, akan terbantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan juga memahami materi materi yang belum tersampaikan.

Suatu program terutama program pengabdian tentu memerlukan indikator yang jelas terkait dengan berhasil atau tidaknya program yang telah dilaksanakan, begitu pula dengan pengabdian ini menerapkan metode untuk dijadikan indikator. Untuk itu pada program pengabdian ini indikator yang kami gunakan adalah mencaritahu perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah program pengabdian ini dilakukan, hal tersebut dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para orang tua siswa terkait dengan antusiasme dan motivasi belajar siswa di masa pandemi.

Kuesioner pertama dibagikan sebelum diadakan pos pendampingan belajar sekaligus digunakan sebagai acuan kegiagan yang akan dilaksanakan. Setelah kegiatan kuesioner akan kembali dibagikan dan akan diambil beberapa waktu kemudian untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan memiliki dampak terhadap siswa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN DR Sisdamas ini dilaksanakan mulai tanggal 2 agustus sampai dengan tanggal 31 agustus 2021, dimulai dengan meminta perizinan kepada kepala desa sindangmekar untuk melaksanakan kegiatan KKN, juga

mensosialisasikan sekaligus silaturahmi kepada RT dan RW yang berada di kampung wanaseda sebagai lokasi yang akan dijadikan sebagai posko KKN.

Pada kegiatan KKN DR Sisdamas ini kami mengambil tema yaitu optimalisasi peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat di masa pandemi. Tahapan pertama yang kami lakukan yaitu mengidentifikasi masalah masalah yang ada di kampung wanaseda, kami menemukan berbagai masalah yang terjadi di kampung wanaseda, akan tetapi kami memfokuskan program yang akan kami jalankan kepada satu permasalahan yang menurut kami sangat esensial yaitu bidang pendidikan, dimana kami menemukan berbagai masalah yang terjadi dalam bidang ini pada masa pandemi. Mulai dari kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anaknya belajar secara daring, fasilitas yang belum menunjang sehingga membuat anak-anak memiliki motivasi belajar yang kurang.

Setelah tahapan pengidentifikasian masalah dan mendapatkan fokus utama masalah yang akan kami jadikan sebagai objek kegiatan KKN DR Sisdamas, kami mulai menentukan rangkaian tahap kegiatan yang akan kami jalankan kedepannya. Menentukan tempat pelaksanaan pendampingan PJJ, metode pembelajaran yang akan diterapkan, pengaturan waktu dan pembagian kelompok belajar agar tetap bisa menjaga protokol kesehatan.

Kegiatan pengabdian ini salah satunya yaitu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak dengan menggunakan metode Game Based Learning melalui pendampingan anak-anak atau peserta didik dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dimana pelaksanaan pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dilakukan di dua lokasi yaitu bertempat di RT/RW 002/002 dan RT/RW 003/002 Dusun 1 Desa Sindangmekar Garut, dengan fokus cakupannya pada anak-anak dengan jenjang pendidikan PAUD/TK, SD dan SMP. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin s.d. Sabtu dengan waktu pelaksanaan pukul 10:30 - 13:00 WIB yang bertempat di rumah RT 003 dan pukul 13.00 - 15:00 WIB yang bertempat di Posyandu Dahlia II.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dalam memberikan pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan metode Game Based Learning pada anak-anak atau peserta didik PAUD/TK, SD dan SMP diantaranya :

Tahap Persiapan

Pada tahap ini yaitu persiapan kegiatan pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kepada anak-anak atau peserta didik di Desa Sindangmekar Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, yaitu dilakukan pada 2 - 7 Agustus 2021. Pada tanggal tersebut, kami terlebih dahulu menentukan tempat yang strategis untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kemudian melakukan

pemilihan game yang akan dilaksanakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari serta pengelompokkan anak-anak atau peserta didik berdasarkan jenjang pendidikannya masing-masing dari mulai PAUD/TK, SD, dan SMP.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui metode Game Based Learning pada anak-anak di Desa Sindangmekar Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut ini dilaksanakan pada 8-14 Agustus 2021. Dimana para anak atau peserta didik ini sangat antusias untuk mengikuti pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan oleh anggota KKN-DR Sisdamas.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan, pada tahap monitoring dan evaluasi, kegiatan pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Game Based Learning pada anak-anak atau peserta didik di Desa Sindangmekar Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, dilaksanakan pada tanggal 15-29 Agustus 2021. Dimana pada tahap ini, anggota kelompok 242 KKN-DR Sisdamas monitoring dan evaluasi dengan melakukan sesi tanya jawab baik itu secara lisan maupun tulisan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan menggunakan metode Game Based Learning pada anak-anak atau peserta didik, guna mengetahui perkembangan motivasi belajar pada anak-anak atau peserta didik yang ada di Desa Sindangmekar Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut sebelum dan sesudah diterapkannya metode Game Based Learning.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab masalah masalah pembelajaran jarak jauh yang terjadi di kampung wanaseda, diantaranya kekhawatiran orang tua siswa akan perkembangan belajar anaknya, menurunnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya pemahaman akan platform media pembelajaran, dengan dibukanya pos pendampingan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan mampu mengatasi persoalan persoalan tersebut.

1. Mahasiswa sebagai mentor belajar

Sebagai perwujudan dari tri darma perguruan tinggi, kami sebagai mahasiswa mencoba menjadi mentor sekaligus teman belajar yang asik bagi siswa sekolah, dibukanya pos pendampingan pembelajaran jarak jauh ini mendapatkan respon positif dari orang tua siswa, serta mendapatkan partisipasi yang tinggi dari anak anak sekolah.

Kami mendapatkan kepercayaan dari orang tua siswa dan mereka merasa terbantu, hal ini menunjukkan berkurangnya rasa kekhawatiran orang tua siswa akan perkembangan belajar anaknya, tentunya hal ini dikarenakan pandangan masyarakat kepada kami sebagai mahasiswa yang notabennya sebagai orang-orang terpelajar, kepercayaan ini sangatlah mahal dan harus kami jaga dan bertanggung jawabkan dengan menjadi mentor dan teman belajar yang menyenangkan serta mampu membimbing anak-anak dalam pembelajaran di masa pandemi ini.

2. Game Based Learning

Games based learning adalah jenis serious game yang dirancang untuk tujuan tertentu dalam pembelajaran. Menurut Prasetya, dkk (2013) Game based learning merupakan bentuk pembelajaran berpusat pada pembelajaran yang menggunakan game elektronik atau digital untuk tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran berbasis game memanfaatkan permainan digital sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran, meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengetahuan, penilaian atau evaluasi mengenai materi suatu disiplin ilmu pengetahuan.

Dalam menentukan ketepatan media yang akan dipersiapkan dan digunakan melalui proses pengambilan keputusan adalah berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh media termasuk kelebihan dari karakteristik media yang bersangkutan dihubungkan dengan berbagai komponen pembelajaran (Zainul : 2016). Pengembangan game based learning bisa mendatangkan lingkungan yang memotivasi, menyenangkan, dan meningkatkan kreativitas. Pendekatan game based learning mampu menstimulus emosional, intelektual, dan psikomotorik anak (Prensky, 2010). Oleh karena itu game based learning bisa menjadi solusi yang menarik untuk pebelajar. Pengembangan aplikasi pembelajaran sudah banyak diterapkan. Namun sebagian besar penelitian menghasilkan media pembelajaran untuk membaca, menulis dan berhitung yang sifatnya formal dan terkesan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah umum digunakan. Dengan menggunakan metode game based learning ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak sekolah.

3. Pengenalan platform pembelajaran

Disamping mendampingi anak-anak dalam belajar dan mengerjakan tugas, dengan metode pembelajaran game based learning ini sekaligus bisa mengenalkan anak-anak terhadap media-media pembelajaran. Tidak hanya pengenalan media-media pembelajaran kepada anak-anak, kami pun mengajak orang tua untuk memahami teknologi informasi terkhusus platform-platform pembelajaran agar bisa mengawasi dan membimbing anak-anaknya selama belajar di rumah.

Selama berjalannya program ini terdapat beberapa pencapaian yang telah diraih, diantaranya sebagai berikut:

1. Melalui aplikasi pembelajaran yang atraktif anak-anak dapat dengan mudah dan antusias dalam mengenal cara membaca, menulis dan menghitung, terkhusus pada anak-anak usia dini yang belum pernah mengalami pembelajaran formal disekolah.
2. Melalui metode game based learning yang berlandas pada tanya jawab dan soal yang variatif menghasilkan peserta didik khususnya usia Sekolah Dasar (SD) dapat menerapkan kembali materi yang telah diajarkan disekolah pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan materi baru yang Mahasiswa KKN DR jelaskan atau ajarkan dengan cepat dan tanggap, berlaku untuk semua jenis pelajaan khususnya pelajaran matematika yang pada awalnya hampir seluruh peserta didik tidak memiliki ketertarikan dan mengalami kesulitan.
3. Perangkat Desa dan masyarakat merasa antusias sehingga melibatkan seluruh program yang akan dilaksanakan dan mempercayakannya kepada mahasiswa KKN DR, begitupun sebaliknya masyarakat, para pemuda dan perangkat Desa senantiasa membantu atau berpartisipasi dalam hampir seluruh program kerja KKN DR yang mahasiswa laksanakan.



Gambar 1. Pembelajaran dan pengenalan cara membaca, menulis dan menghitung melalui aplikasi kepada anak-anak usia dini.



Gambar 2. Pengenalan cara menghafal materi dengan mudah kepada peserta didik Sekolah Dasar.



Gambar 3. Hari pertama sosialisasi mahasiswa KKN DR kepada peserta didik (lokasi Posyandu).



Gambar 4. Hari pertama sosialisasi mahasiswa KKN DR kepada peserta didik (lokasi rumah RT 004).



Gambar 5. Hari terakhir peserta didik bersama mahasiswa KKN DR.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pendekatan belajar dengan *Game* bisa digunakan sebagai sarana yang mempunyai potensi sangat besar dalam membangun motivasi anak-anak atau peserta didik terutama yang ada di Desa Sindangmekar, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut, pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring untuk menghindari

kejenuhan. Program ini merupakan program penunjang dalam pemberdayaan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak Desa Sindangmekar melalui pendampingan belajar dan mengajar dengan penyajian metode Game yang menyenangkan dalam menambah pengetahuan dan keilmuan anak-anak dari apa yang telah mereka dapatkan berdasarkan materi yang disampaikan setiap harinya; menambah motivasi semangat anak-anak dalam menimba ilmu, membuat anak-anak menjadi lebih semangat, dan nyaman karena pembelajaran dilakukan dengan sambil bermain; serta menumbuhkan kreatifitas dan melatih keterampilan anak-anak di masa pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah minat anak-anak dalam belajar sesuatu yang baru, untuk mencetak generasi yang unggul dan berkualitas.

Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengabdian selanjutnya, antara lain:

1. Proses pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat sasaran harus lebih ditingkatkan dan ditekankan dalam pentingnya proses pembelajaran dan pengajaran bagi anak-anak sejak usia dini.
2. Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat berdasarkan hasil pemetaan masalah dan potensi yang ada.
3. Program bimbingan belajar ataupun program lainnya akan lebih baik jika dapat berjalan dengan secara berkelanjutan di masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbilalamin, pada kesempatan yang penuh dengan kebaikan ini izinkan kami penulis untuk menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya. Kemudian tak lupa kepada seluruh pihak yang telah memberi bantuan dan dorongan kepada kami penulis dalam proses penyelesaian laporan artikel KKN DR ini. Terutama kepada orangtua dan seluruh pihak yang telah mendukung secara penuh kegiatan KKN DR ini, kepada Dr. Dewi Kustanti, M.PD. selaku dosen pembimbing lapangan dan seluruh staf serta dosen fakultas Ushuluddin, fakultas Psikologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kepada Bapak Endang Saepudin selaku kepala Desa Sindangmekar dan seluruh staf serta perangkat Desa, kepada pemuka agama dan seluruh masyarakat yang ada di Desa Sindangmekar yang saya hormati dan saya banggakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anjani, K. D., Fatchan, A., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Turnamen dan Games Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1787–1790.

Wibawa, A., Mumtaziah, A., Sholaihah, L., Hikmawan, R. (2021). Game-Based Learning (GBL) sebagai Inovasi dan Solusi Percepatan Adaptasi Belajar pada Masa New Normal. *INTEGRATED (Information Tecknology and Vocational Education)*, 3(1), 17 – 22, ISSN Cetak: 2656-9760, ISSN Online: 2657-0769.

Wulandari, F., Wahyuni, R., Susanto, H., Suwanto, I. 2021. Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan dan Nilai - Nilai Dasar di SMPN 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *AL KHIDMAT : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).

Rachmawati, T., Suhendar, Y., Akbar, R. 2018. Penggunaan Kartu Positif Negatif Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Bulat. *AL KHIDMAT : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

Supriyono, H., Murtiyasa, B., Rahmadzani, R., Adhantoro, M. 2018. Penerapan Game Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Warta LPM : Media Informasi dan Komunikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1). p ISSN: 1410-9344, e ISSN: 2549-5631.

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Media Tanam Rockwoll di Desa Bojongloa

Increasing Public Knowledge About Rockwoll Planting Media in Bojongloa Village

Solihin¹⁾ Agni Nur Rosyidatus Syadiah²⁾

¹⁾Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: choinsolihin65@gmail.com

²⁾ Program Sarjana Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: agnirosyidatus15@gmail.com

Abstrak

Adanya wabah covid-19 mengharuskan masyarakat untuk mengurangi segala bentuk aspek kegiatan sehari-hari sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat dan berpengaruh terhadap sector pertanian. Salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yaitu dnengan memnafaatkan lahan pekarangan rumah. Tetapi kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola pekarangan rumah serta sempitnya lahan yang tersedia menjadi masalah baru bagi masyarakat sehingga memperkenalkan media tanam rockwoll menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan wawasan serta keterampilan masyarakat desa Bojong Loa dalam mengelola lahan pekarangan rumah dan penggunaan media tanam rockwoll. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuisisioner awal dan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang dilakukan efektif dan efisien karena setelah dilakukan penyuluhan mengenai media tanam rockwool, pengetahuan masyarakat mengenai media tanam rockwool menjadi meningkat dengan kategori sangat tinggi dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dengan rata rata jawaban parameter 4,4 dari skala 5,00.

Kata Kunci: perekonomian, masyarakat, media tanam

Abstract

The existence of the Covid-19 outbreak requires the community to reduce all aspects of daily activities so that it has an impact on the community's economy and affects the agricultural sector. One way to be able to meet the needs of life is by utilizing the yard of the house. But the lack of interest and knowledge of the community in utilizing and managing the home yard and the limited land available are new problems for the community so that introducing rockwoll planting media is one solution that can be done. This study aims to determine the level of knowledge and insight as well as the

skills of the people of Bojong Loa village in managing the yard of the house and the use of rockwool planting media. The research method used is the interview method. Data collection techniques are the initial and final questionnaires. The results of this study indicate that the method used is effective and efficient because after counseling about rockwool planting media, public knowledge about rockwool planting media increases with a very high category as evidenced by the results of descriptive analysis with an average answer parameter of 4.4 from a scale of 5.00 .

Keywords: *economy, society, planting media*

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (covid-19) merupakan virus yang masih mewabah saat ini di Indonesia dan belum menampakan indikasi ini akan berakhir. Sehingga mengharuskan masyarakat untuk mengurangi segala bentuk aspek kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat membawa dampak yang sangat signifikan bagi kondisi ekonomi masyarakat menengah kebawah (Koryati et al., 2021). Serta berpengaruh terhadap berbagai sektor, salah satunya sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor primer, menterjemahkan ketahanan pangan serta salah satu pendukung keberlangsungan suatu peradaban (Rachman & mewa. 2002). Pengaruh Pandemi covid-19 menyebabkan fenomena *Panic Buying* yang diakibatkan karena orang-orang berusaha mendapatkan rasa kontrol (Rachmawati suci. 2020) Sehingga terjadi peningkatan harga pada hasil produk pertanian baik itu tanaman pangan maupun hortikultura. Hal ini dapat memperburuk perekonomian masyarakat dan menjadi dampak serius bagi kehidupan masyarakat menengah kebawah di masa pandemi ini.

Dalam masa pandemi ini, masyarakat dituntut untuk lebih kreatif guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satunya yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup yaitu dengan memanfaatkan lahan atau pekarangan yang ada disekitar rumah dan menanam tanaman yang dapat dikonsumsi. Tetapi kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola pekarangan rumah serta sempitnya lahan yang tersedia menjadi masalah baru bagi masyarakat. Umumnya kebanyakan masyarakat menggunakan media tanam tanah sebagai tempat budidaya tanaman (Wijaya et al., 2020). Tetapi saat ini sudah banyak tersedia banyak media tanam yang dapat digunakan salah satunya yaitu media tanam Rockwool (Halauddin, Supiyati, 2018).

Rockwool merupakan salah satu dari banyaknya media tanam, yang biasanya digunakan untuk sistem hidroponik, selain itu media tanam ini juga mudah untuk ditemukan (Zulfarosda & Fibriyani, 2021). Menurut Wijaya et al., (2020) rockwool merupakan media yang paling baik untuk pertumbuhan tanaman. Penggunaan rockwool dapat membantu tanaman mendapatkan unsur hara yang maksimal karena media tanam ini mempertahankan air beserta nutrisi yang terkandung didalamnya (Sesanti & Sismanto, 2016). Peran lain media rockwool khususnya pada tanaman yaitu

dapat menebalkan dinding sel, meningkatkan pemanjangan sel akar, kofaktor proses enzimatik dan hormonal, pelindung dari cekaman panas, hama, dan penyakit. Rockwool juga dapat mendukung pertumbuhan akar mampu karena mampu menahan air dan udara dengan baik (Yuliani et al., 2021). Rockwool merupakan media tanam yang paling baik digunakan untuk sayuran.

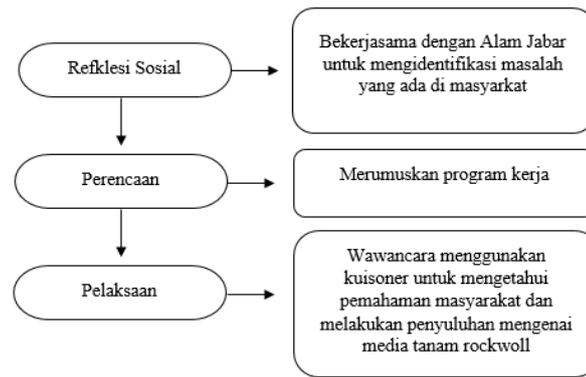
Desa Bojong Loa RT.01 RW.12 yaitu kawasan padat penduduk yang letaknya dekat dengan kawasan persawahan. Selain itu, kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Maka dari itu dilakukan sosialisasi mengenai media tanaman rockwool yang diharapkan dapat membantu masyarakat gunakan memaksimalkan pekarangan rumah atau lahan yang sempit. Kemudian hasil perkecambahan yang menggunakan media rockwool ini dapat ditumbuhkan menggunakan sistem hidroponik atau dipindah tanamkan ke tanah dengan sistem urban farming. Sehingga hasilnya nanti dapat dimanfaatkan sendiri atau dijual kepasar. Kegiatan KKN ini dilakukan melalui penyuluhan kepada masyarakat mengenai Pengenalan Rockwool sebagai Media Tanam. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan warga desa Bojongloa mengenai manfaat media tanam ini.

Apabila masyarakat memiliki mengetahui dan memiliki pemahaman mengenai media tanam rockwool ini, maka masyarakat dapat memaksimalkan potensinya. Maka dari itu, dibuatnya artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengetahui pemahaman masyarakat mengenai media tanam rockwool.

B. METODE PENGABDIAN

KKN-DR Sisdamas ini saya lakukan di Kp. Babakanjawa RT. 01 RW. 12, Desa Bojong Loa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yang dilaksanakan mulai dari tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus 2021. Metodologi dilakukan sesuai dengan alur sisdamas yang terdiri dari tahap sosialisasi awal/rembug warga/refleksi sosial, kemudian tahap perencanaan partisipatif (pemetaan sosial dan organisasi masyarakat), serta tahap pelaksanaan. Kemudian dilakukan wawancara dan studi literatur. Sedangkan alat bahan yang dibutuhkan yaitu rockwool, air, nampan dan biji rosella (*Hibiscus sabdariffa L*) sebagai contoh praktek penggunaan media tanam rockwool.

Parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan dalam program ini yaitu peningkatnya pengetahuan dan wawasan yang sudah didapat serta keterampilan yang dikembangkan. Alur metodologi pengabdian pada artikel, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur metodologi artikel

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN-DR Sisdamas kelompok 133 dilaksanakan di kp. Babakanjawa RT. 01 RW. 12, Desa Bojong Loa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yang bekerja sama dengan organisasi Alam Jabar (Aliansi Mahasiswa Jawa Barat) serta RT/RW dan DKM Masjid di daerah itu. Pelaksanaan KKN – DR ini dilaksanakan mulai dari tanggal 2 - 31 Agustus 2021.

Tahapan kegiatan KKN – DR Sisdamas terdiri dari empat siklus diantaranya tahap sosialisasi awal/rembug warga/refleksi sosial, tahap pemetaan sosial, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan serta evaluasi.

Pada tahap refleksi sosial dilakukan survei ke Kp. Babakan Desa Bojong Loa untuk melihat kondisi lingkungan dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat melakukan kunjungan dan meminta perizinan kepada pihak pemerintahan setempat seperti RT dan RW untuk dilaksanakan KKN-DR Sisdamas di tempat tersebut. Dari hasil wawancara dengan perangkat RT, dapat disimpulkan bahwa Kampung Babakan Jawa merupakan lahan pertanian dan pesawahan sehingga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Tahap ini dilaksanakan pada rentang tanggal 2–7 Agustus 2021. Berikut merupakan dokumentasi tahap sosialisasi awal yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Tahap sosialisasi awal

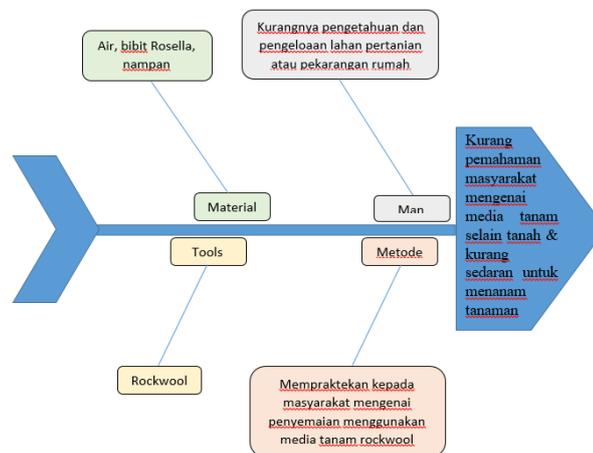
Tahap selanjutnya adalah perencanaan dan pengorganisasian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 – 14 Agustus 2021. Pada tahap ini dilakukan

pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat dan mengidentifikasi masalah yang timbul dimasyarakat. Pada tahap ini, bekerjasama dengan organisasi Alam Jabar, yaitu organisasi pada bidang agraria dan kemaritiman. Pada tahap ini didapatkanlah hasil, bahwa salah satu masalah yang timbul dimasyarakat adalah minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan pertanian. Sedangkan pada survei awal penulis melihat potensi yang besar di bidang pertanian yang bisa dimanfaatkan sebagai solusi dari menurunnya ekonomi dimasa pandemi, tetapi masyarakat kurang memaksimalkan potensi tersebut. Berikut merupakan dokumentasi tahap pemetaan sosial yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Tahap pemetaan sosial

Berdasarkan pemetaan sosial serta masalah yang timbul di masyarakat, sehingga merumuskan program kerja yang dapat menjadi solusi permasalahan dimasyarakat. Dalam merumuskan program kerja tersebut digambarkan melalui *fishbone diagram* sebagai alat bantu. Berikut merupakan *fishbone diagram* yang disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Fishbone diagram

Pada fishbone tersebut menjelaskan bahwa salah satu masalah yang ada dimasyarakat adalah kurangnya kurangnya pemahaman masyarakat mengenai media tanam rockwool dan kurang kesadaran untuk menanam tanaman. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lahan pertanian dan pekarangan rumah. Sehingga program kerja yang dirumuskan adalah pengenalan pemanfaatan media tanam rockwool sebagai media perkecambahan

tumbuhan yang dapat dimanfaatkan (Sulastri et al., 2021). Kemudian metode yang dilakukan adalah dengan mempraktekan penyemaian biji rosella dengan menggunakan media rockwool kepada masyarakat dan alat dan bahan yang digunakan adalah air, bibit rosella, dan nampang.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program kerja yaitu penyuluhan kepada masyarakat mengenai pengenalan media tanam rockwool sebagai media perkecambahan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dimasa pandemi ini. Tahap pelaksanaan diawali dengan mewawancarai masyarakat dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait media tanam rockwool. Pada saat penyuluhan dijelaskan mengenai cara pengaplikasian dan berbagai manfaat menanam menggunakan media rockwool. Adapun cara menggunakan rockwool sebagai media tanam menurut (Gunawan & Safruddin Batubara, 2021) melalui tahapan:

1. Rockwool dipotong menjadi kecil
2. Setiap potongan rockwool diberikan lubang kecil sebagai tempat menanam bibit
3. Memasukkan bibit rosella rockwool
4. Melakukan penyiraman pada media rockwool yang sudah diberi bibit.
5. Penyiraman dilakukan setiap hari

Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan yang disajikan pada gambar 5



Gambar 5. Pelaksanan Program

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bojongloa merupakan daerah persawahan, serta sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Terlebih setiap rumah memiliki pekarangan yang dapat dimanfaatkan. Hal ini merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Bojongloa yang dapat dimanfaatkan sebagai solusi dari masalah akibat pandemi. Namun, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lahan atau pekarangan sehingga potensi tersebut tidak tersalurkan secara maksimal. Pada saat pelaksanaan KKN dilakukan penyuluhan agar masyarakat dapat mengenal dan

pemanfaatan media tanam rockwool yang dapat digunakan dilahan yang sempit seperti pekarangan rumah sebagai lahan pangan (Roidah, 2014)

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan secara door to door sebagai tindakan pencegahan penyebaran covid 19. Kegiatan ini diikuti oleh warga kampung Babakanjawa yang berjumlah 30 orang. Hasil yang didapatkan bahwa 29 dari 30 masyarakat yang dijadikan sampel tidak mengetahui rockwool sebagai media tanam. Oleh karena itu dilakukanlah penjelasan dan praktek terkait media tanam rockwool sehingga masyarakat tidak hanya mendengarkan tetapi juga mempraktekan langsung bagaimana penggunaan rockwool untuk media tanam. sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan masyarakat.

Dalam menentukan keberhasilan program KKN – DR ini, penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu analisis deskriptif. Berikut data kuesioner awal yang terdiri dari 30 responden untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan awal Masyarakat

No	Pertanyaan pengetahuan awal	Pengetahuan Masyarakat	
		Mengetahui	Tidak Mengetahui
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang jenis tanaman yang dapat menggunakan media penanaman rockwall?	1 orang	29 orang
2	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang manfaat penanaman menggunakan rockwall?	1 orang	29 orang
3	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang media penanaman menggunakan rockwall?	1 orang	29 orang

4	Apakah bapak/ibu mengetahui bagaimana cara menanam di media rockwall?	0 orang	30 orang
---	---	---------	----------

Tabel 1. merupakan pengetahuan masyarakat terkait media tanam rockwool. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 29 dari 30 masyarakat yang dijadikan sampel tidak mengetahui media tanam rockwool. Sehingga dengan dilakukan penyuluhan mengenai pengenalan media tanam rockwool diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil kuisioner diatas, diketahui hanya satu orang yang mengetahui mengenai rockwool sebagai media tanam. Pengetahuan tersebut didapatkan dari salah satu acara media televisi. Namun, Ibu tersebut tidak mengetahui bagaimana cara menanam dengan menggunakan media tanam rockwool. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai media tanam rockwool masih rendah. Maka dari itu untuk mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan, saya melakukan kuesioner akhir sebagai alat ukur keberhasilan program. Berikut tabel indikator keberhasilan program yang disajikan pada tabel 4

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

No	Parameter	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Rata - Rata	Kriteria
1	Masyarakat dapat mengetahui manfaat penggunaan rockwool	Apakah setelah penyuluhan pemanfaatan media tanam rockwool Ibu/Bapak mengetahui manfaat penggunaan rockwool?	0	0	0	8 orang	22 orang	4,7	Sangat Tinggi

2	Masyarakat dapat mengetahui jenis tanaman yang dapat menggunakan media rockwool	Apakah setelah penyuluhan pemanfaatan media tanam rockwool Ibu/Bapak mengetahui jenis tanaman yang dapat menggunakan media rockwool?	0	0	0	12 orang	18 orang	4,6	Sangat Tinggi
3	Meningkatnya wawasan baru masyarakat	Apakah dengan adanya program pemanfaatan media tanam rockwool menambah wawasan baru bapak/ibu?	0	0	0	16 orang	14 orang	4,4	Sangat Tinggi
4	Masyarakat mampu mempraktekan proses penyemaian	Apakah dalam proses penyemaian yang dilakukan oleh Ibu/Bapak berhasil?	0	0	0	10 orang	20 orang	4,6	Sangat Tinggi
5	Meningkatnya keterampilan dalam	Apakah dengan adanya program ini dapat membantu dalam	0	0	0	20 orang	10 orang	4,3	Sangat Tinggi

	mengelola pertanian	pengelolaan pertanian?							
6	Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam menanam menggunakan media tanam rockwool	Apakah Ibu/Bapak dapat mempraktekan bagaimana cara menanam di media tanam rockwool setelah adanya program ini?	0	0	0	22 orang	8 orang	4,2	Sangat Tinggi
7	Masyarakat mampu menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool	Dalam mengatasi permasalahan lahan sempit, apakah Ibu/Bapak sudah menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool?	0	0	2 orang	22 orang	6 orang	4,2	Sangat Tinggi
8	Masyarakat mampu menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool	Apakah dengan adanya program ini dapat meminimalisir penyiraman rutin yang dilakukan?	0	0	0	20 orang	10 orang	4,3	Sangat Tinggi
Rata - Rata								4,4	Sangat Tinggi

Ket : Rata rata = total score/jumlah responden

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan mengenai media tanam rockwool, pengetahuan masyarakat terkait media tanam rockwool menjadi meningkat dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan keberhasilan program kerja KKN yang dilakukan di Desa Bojong Loa yang telah dilaksanakan dengan dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dengan rata rata jawaban parameter 4,4 dari skala 5,00. Selain itu, tingkat antusias masyarakat dalam mengikuti program ini menjadi aspek keberhasilan program kerja yang dilakukan. Sehingga masyarakat menjadi tau bagaimana memanfaatkan rockwool dan membudidayakan tanaman di media tanam rockwool.

Perubahan yang terjadi dimasyarakat setelah dilakukannya penyuluhan mengenai media tanam ini adalah wawasan baru masyarakat menjadi bertambah, meningkatnya keterampilan dalam mengelola lahan pekarangan rumah, serta masyarakat dapat menerapkan pemanfaatan media rockwool dirumah masing masing. Oleh karena itu ditinjau dari hasil melakukan metode penyuluhan dan praktek kepada masyarakat, makametode ini dianggap efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai media rockwool ini.

Salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan program kerja KKN adalah kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkanwarga ditempat yang sama, dikarenakan saat ini merupakan masa PPKM covid-19. Sehingga, alternatif dalam penyelesaian faktor penghambat ini adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai media tanam rockwool secara door to door untuk menghindari kerumunan dan pencegahan penularan covid – 19. Masyarakat dan RT/RW sangat mendukung terlaksananya program ini. Masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan penyuluhan ini sehingga, memotivasi kami agar program ini dapat terlaksana secara maksimal. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan warga desa mengenai manfaat media tanam rockwool.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa 29 dari 30 orang yang menjadi smapel tidak mengetahui tetang media tanam rockwool sehingga dengan adanya penyuluhan mengenai pemanfaatan media tanam rockwool ini membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat terkait media tanam rockwool menjadi meningkat dengan adanya data yang memiliki kategori sangat tinggi yang dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dengan rata-rata jawaban parameter 4,4 dari skala 5,00. Selain itu tingkat antusias masyarakat dalam mengikuti program ini menjadi aspek keberhasilan program kerja yang dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode

yang dilakukan sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan masyarakat desa Bojong.

Saran

Alangkah lebih baiknya program yang di rencanakan lebih dimatangkan agar dapat meminimalisir semua faktor penghambat yang akan terjadi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan PKL ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Saya berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan KKN-DR SISDAMAS di di Kp. Babakanjawa RT. 01 RW. 12, Desa Bojong Loa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. sehingga kegiatan ini dapat terlaksana secara terorganisir dengan baik.

Kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Solihin M., Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Pihak Alam Jabar
3. Pemerintah dan masyarakat Bojongloa
4. Peserta KKN-DR SISDAMAS kelompok 133 dan 302.

G. DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, H., & Safruddin Batubara, L. R. (2021). PELATIHAN BUDIDAYA HIDROPONIK UNTUK PENINGKATAN Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Ditengah Pandemi Covid-19 di Desa Silo Baru Kegiatan Program pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata KKN Fakultas. 1(1), 43–49.

Halauddin, Supiyati, S. (2018). Perancangan Dan Pemanfaatan Teknologi Hidroponik Vertikal Hidro 40 Hole Bagi Karang Taruna Tri Tunggal Di Desa Talang Pauh Design and Utilization of Hydroponics Vertical Hydro 40 Holes for Karang Taruna Tri Tunggal in Talang Pauh Village. 41–51.

Koryati, T., Yunidawati, W., Purba, E., & Sihaloho, M. A. (2021). Peningkatan Ekonomi Keluarga Dengan Memanfaatkan Sistem Hidroponik Pada Masa Pandemi Di Desa Marindal-I Kecamatan Patumbak. 56–64.

Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. 1(2), 43–50.

Rachman Handewi P.S. dan Mewa ariani. 2002. Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran Dan Strategi .Fae. Volume 20 No. 1

Suci Rachmawati. 2020. Review Jurnal Ilmiah Mengenai Dampak Psikologis Pelajar yang Timbul Akibat COVID-19. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo

Sesanti, R. N., & Sismanto. (2016). Pertumbuhan dan Hasil Pakchoi (*Brasica rapa L.*) pada Dua Sistem Hidroponik dan Empat Jenis Nutrisi. *Jurnal Kelitbangan*, 04(01), 1–9.

Sulastri, F., Manik, V. T., Srigustini, A., & Dewi, E. N. F. (2021). Pelatihan Berkebun Hidroponik Sebagai Upaya Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 04(1), 109–112.

Wijaya, R., Hariono, B., & Saputra, T. W. (2020). Pengaruh Kadar Nutrisi dan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bayam Merah (*Alternanthera amoena voss*) Sistem Hidroponik. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 20(1), 1–5. <https://doi.org/10.25047/jii.v20i1.1929>

Yuliani, Y., Rusli, M. A., Samputri, S., Afiq, M. H., & ... (2021). Budidaya Hidroponik Perpaduan Wyck System dan Nutrient Film Technique (NFT) dengan Media Rockwool. *Journal Lepa-Lepa ...*, 1, 112–117. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/16808>

Zulfarosda, R., & Fibriyani, V. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Budidaya Hidroponik. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), 21–24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.54>



Kurang Efektifnya Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak-Anak di Kampung Cibejog

The Uneffectiveness of Distance Learning in Cibejog Village Kids

Annisa Nur Fauziah¹⁾, Medina Chodijah²⁾

¹⁾Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: annisabc12@gmail.com

²⁾Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: medinachodijah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 ini menyebabkan pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan secara daring. Kurangnya perhatian dari guru yang mengajar dan keterbatasan gawai yang ada membuat anak-anak di Kampung Cibejog merasa kesulitan menjalaninya. Mereka juga tentunya sangat membutuhkan perhatian dari sosok orang tua yang bisa mengajari mereka tentang pelajaran sekolah, namun, kebanyakan orang tua tidak bisa mengajari anaknya dikarenakan kesibukan mereka dan pengetahuan yang minim. Oleh karena itu, dibuatlah program "Rumah Belajar" dengan tujuan untuk membantu anak-anak dalam pembelajaran jarak jauh ini yang pada dasarnya "Rumah Belajar" ini berpusat utama untuk meningkatkan fokus dari anak-anak agar anak-anak dapat belajar dengan efektif. Pada akhirnya program "Rumah Belajar" ini mampu meningkatkan fokus dan menambah konsentrasi anak-anak di Kampung Cibejog.

Kata Kunci: efektif, fokus, pembelajaran.

Abstract

The COVID-19 pandemic caused learning that should have been implemented face-to-face to become online distance learning. The lack of attention from their teachers and the limitations of existing gadgets make children in Cibejog Village find it difficult to carry it out. They also need the attention of parents who can teach them about school lessons, however, most parents can't teach their children because of their busyness and minimal knowledge. Therefore, the "Home Learning" program was created with the aim to help children in distance learning which is basically "Home Learning" is centered primarily to increase the focus of children so they can learn effectively. In the end, "Learning House" program was able to increase focus and increase the concentration of children in Cibejog Village.

Keywords: effective, focus, learning.

A. PENDAHULUAN

Kampung Cibejog adalah suatu kampung dengan mayoritas masyarakat sebagai penggelut seni. Sehingga kampung ini bisa disebut juga sebagai Kampung Seni Cibejog. Kampung ini berlokasi di Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Kelompok kami memilih RW 7 sebagai lokasi diadakannya Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Kami memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Masyarakat di sekitar lokasi KKN rata-rata memiliki latar belakang pendidikan hingga jenjang SMP dikarenakan lokasi SMA/SMK disana sangat jauh sehingga kebanyakan penduduk lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan sekolah. Apalagi saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi COVID-19 yang telah terjadi selama satu tahun belakangan ini menyebabkan masyarakat sekitar enggan untuk melanjutkan sekolah.

Pandemi COVID-19 ini menimpa Indonesia sejak Maret 2020. Pada bulan Maret pula, banyak sekolah di dunia yang ditutup sementara. UNESCO menyatakan bahwa meskipun penutupan ini hanya bersifat sementara, namun dampaknya sangat terasa pada berkurangnya waktu mengajar dan juga pada penurunan prestasi siswa. Selain itu, muncul kerugian dalam bentuk lain. Kerugian tersebut adalah ketidaknyamanan dalam keluarga dan menurunnya produktivitas ekonomi karena orang tua juga harus mengasuh anak untuk mendampingi belajar. (Andina Amalia, 2020)

Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Dimulai sejak 16 Maret 2020, pemerintah menganjurkan seluruh pelajar dan mahasiswa di Indonesia memberlakukan pembelajaran jarak jauh secara daring. Sistem PJJ ini diterapkan guna mencegah penularan virus corona menyebar antar pelajar dan mahasiswa.

Untuk mengetahui proses PJJ ini dapat dilihat dari SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020 seperti pada kutipan berikut ini:

"Proses Kegiatan Belajar Mengajar dapat merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19), serta Surat Edaran dan petunjuk dari Kepala Daerah, dan Rektor masing-masing Universitas," terang Erlangga. (Erlangga, 2020)

Semenjak pandemi COVID-19, sistem belajar anak-anak di Kampung Cibejog dirasa kurang efektif. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa kendala di antaranya ialah keterbatasan gadget, sinyal yang tidak stabil dan kurang merata serta minimnya pengetahuan orang tua terkait materi pembelajaran anak. Dan kendala yang cukup mempengaruhi ialah kurangnya perhatian dari guru sekolahnya.

Guru adalah salah satu faktor atau seseorang yang bisa menentukan keberhasilan peserta didinya. dengan demikian, guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat membuat aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. (Gestiana Ragin, 2020)

Dari sosialisasi yang dilakukan pada siklus pertama, kebanyakan orang tua merasa keberatan dengan system PJJ yang dijalankan oleh anak-anaknya. Untuk meringankan kendala tersebut, diadakanlah program "Rumah Belajar" tentunya atas izin dari ketua RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, dan RT 5 serta izin dari ketua RW 7 Kampung Cibejog. "Rumah Belajar" ini berpusat utama untuk meningkatkan fokus dari anak-anak agar anak-anak dapat belajar dengan efektif.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Program "Rumah Belajar" dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus 2021 yang berlokasi di Masjid Al-Hidayah RT 4 (untuk anak yang bertempat tinggal di RT 4 dan RT 5) dan Rumah Ega Robot (untuk anak yang bertempat tinggal di RT 1, 2, dan 3).

Sasaran subjek yang diambil ialah pelajar jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Namun mayoritas pelajar yang ada di Kampung Cibejog saat ini ialah pelajar Sekolah Dasar.

Kegiatan rumah belajar menggunakan metode strategi pembelajaran ekspositori yang artinya adalah strategi pembelajaran menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. (Safriadi, 2017)

Program ini diawali pemberian motivasi melalui pendekatan kepada anak-anak. Beberapa hari sebelum kegiatan rumah belajar dilaksanakan, peserta KKN dan anak-anak bermain bersama di halaman posko ketika sore hari agar saling mengenal. Serta untuk menambah keakraban, anak-anak dan peserta KKN berjalan bersama ke lokasi rumah belajar. Kemudian tidak lupa untuk berdoa setiap akan memulai kegiatan. Setelah itu anak-anak akan dikelompokkan berdasarkan kelas yang sama. Karena kebanyakan dari mereka berasal dari sekolah yang sama, sehingga tugas yang diberikan gurunya pun akan sama. Kemudian kami lihat apakah anak tersebut memiliki tugas atau tidak, jika ada maka materi pokok dari tugas tersebut akan dibahas sesuai arahan buku hingga anak-anak mengerti. Dan anak-anak dipersilahkan untuk melakukan tanya jawab guna menambah ingatan terkait materi tersebut. Setelah anak-anak mengerti barulah mereka mengerjakan tugas tersebut. Setelah tugas selesai dan sudah dipastikan benar semua, barulah anak-anak diberi materi lebih sebagai hiburan supaya tidak bosan, seperti menggambar, atau pun bermain mini games seperti garuda lima dasar, SOS, dan lain sebagainya. Edukasi menggunakan minigames dapat

menjadi salah satu cara mendorong pendidikan anak-anak di Indonesia semakin berkualitas karena hal itu dapat mengoptimalkan kemampuan anak tidak hanya dari sisi fisik motoric tapi juga sosial emosional juga kognitifnya. (Kristianti, 2021) Tak jarang pula kami berikan reward kepada anak-anak berupa makanan ringan supaya anak-anak makin semangat untuk belajar.

Mayoritas anak-anak disana menyukai matematika, namun mereka masih kesulitan dalam berhitung terutama anak kelas 1 dan 2. Setelah dilakukan evaluasi, kami berikan alat tambahan seperti sempoa untuk mempermudah proses menghitung. Kendala lain yang ada pada anak-anak tersebut ialah masih banyaknya anak yang kesulitan dalam membaca serta menulis huruf. Sehingga kami adakan kelas khusus untuk membaca dan menulis agar mereka dapat lebih teliti dalam belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan "Rumah Belajar" yang dimulai pada tanggal 12 Agustus 2021 dan ditutup pada tanggal 27 Agustus 2021 berjalan dengan baik. Keterbatasan gawai yang dimiliki oleh anak-anak dapat dibantu dengan pengelompokan berdasarkan tingkatan kelas. Sehingga minimal ada satu gawai dari tiap kelompok tingkatan kelas. Hal tersebut juga dapat meningkatkan fokus anak-anak. Dengan adanya mini games dan pemberian reward tentunya membuat anak-anak semakin bersemangat untuk belajar.

Sehingga dari program "Rumah Belajar" ini menghasilkan :

1. Pemahaman anak-anak yang lebih baik
2. Kelebihaktifan anak-anak dalam belajar
3. Peningkatan pada hasil belajar anak-anak
4. Bertambahnya minat belajar anak-anak
5. Bertambahnya fokus dan keseriusan anak-anak dalam belajar



Gambar 1. Kegiatan Rumah Belajar di Masjid Al-Hidayah



Gambar 2. Kegiatan Rumah Belajar di Rumah Ega Robot



Gambar 3. Perlombaan Cerdas Cermat



Gambar 4. Penutupan Kegiatan Rumah Belajar

D. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengamatan pada program rumah belajar maka dapat disimpulkan bahwa di RW 7 Kampung Cibejog memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang minim, dilihat dari anak-anak yang menghadiri program tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan oleh peserta KKN adalah ekspositori. Setelah dilakukan kegiatan Rumah Belajar selama kurang lebih 2 pekan anak-anak Kampung Cibejog menjadi lebih semangat dan aktif dalam belajar serta bertambahnya pemahaman dan minat belajar dari anak-anak tersebut.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh warga RW 7 Kampung Cibejog atas perhatian dan kerjasamanya dalam mewujudkan kelancaran program KKN-DR SISDAMAS 2021 ini. Terima kasih banyak kepada rekan KKN Kampung Cibejog yang saling membantu dalam menyelesaikan program KKN ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Andina Amalia, N. S. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI INDONESIA. *Jurnal Psikologi*, 215.

Erlangga. (2020, Maret 23). *Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id>

Gestiana Ragin, A. R. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 54.

Kristianti, L. (2021, Juli 30). *Edukasi lewat "minigames" digital dorong pendidikan anak berkualitas*. Retrieved from ANTARA NEWS: <https://www.antaranews.com>

Press, U. (2020). *TRAIN SURVIVE PEOPLE AT TIMES PANDEMIC*. Sidoarjo.

Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarissuna*, 47.